

Seri Laporan KKN 2023 199

THE POWER *Of Solidarity In* *The Gold* SODONG



Editor : Drs.H. Ahmad Rifqi Muchtar, M.A.

Penulis : Safitri Purwaningtyas, dkk.



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

TIM PENYUSUN

The Power Of Solidarity In The
Gold Sodong

E-Book ini adalah laporan dari
seluruh hasil kegiatan kelompok
KKN-Reguler UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta tahun 2023

KKN-Reguler 2023_Kelompok
Triskelion

Tim Penyusun

Editor

: Dr. H. Ahmad Rifqi Muchtar, M.A.

Penyunting

: Muhammad Noor Rizki, Sakina
Nur Azkiya, Gilan Rifaldi

Penulis Utama

: Safitri Purwaningtyas

Layout

: Laelatus Sa'adah, Maulidia
Azzahra, Raryh Dwi

Design Cover

: Neva Ayu Riany

Kontributor

: Seluruh anggota kelompok KKN
199 Triskelion



Diterbitkan atas kerja sama Pusat
Pengabdian kepada Masyarakat
(PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan
Kelompok KKN 199.

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 199 yang berjudul: The Power Of Solidarity In The Gold Sodong telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 16 September 2023.

Dosen Pembimbing



(Drs. H. Ahmad Rifqi Muchtar, M.A.)

Menyetujui,

Koor Program KKN



(Eva Khudzaeva, M. Si.)

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M. Si.

NIP. 19770513200701201

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Permana-tama marilah kita panjatkan puji serta rasa Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat, taufik, serta hidayah nya, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2023 ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita junjungkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW serta kerabat dan para sahabat yang sudah membawa ajaran agama islam dari masa jahiliyah menuju masa inayyah.

Adapun laporan buku KKN ini disusun atas dasar berlangsungnya kegiatan KKN kami yang berada di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten yang dimulai dari tanggal 25 juli 2023 hingga 25 Agustus 2023 lalu. Laporan ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi serta permasalahan umum yang berada di Desa Sodong, Biografi dan profil dari kelompok KKN 199 Triskelion , dan beberapa kegiatan program kerja yang dilaksanakan dalam KKN itu sendiri. Dalam laporan ini juga terdapat data-data yang diambil dari beberapa sumber yakni hasil survey Masyarakat desa sodong serta data dari kantor desa sodong.

Kami amat menyadari bahwasannya keberhasilan kami selama menjalankan beberapa program kerja yang telah dilakukan dalam penyusunan buku ini tak lepas dari bantuan beberapa pihak yang sudah dengan senang hati mendukung dan membantu. Oleh karenanya kami ucapkan rasa terimakasih kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar MA Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jakarta yang telah mengizinkan dalam keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok 199 Triskelion tahun 2023 ini
2. Dr. Kamarusdiana S.Ag, M.H., selaku kepala pusat pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Ade Rina Farida, M.Si., selaku koordinator Program KKN yang telah memotivasi serta membimbing kelompok KKN 199 Triskelion dalam menyukseskan KKN dan Penyusunan laporan Buku KKN ini.

4. Drs. H. Ahmad Rifqi Muchtar, M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu, membimbing, memberikan motivasi, mendoakan, serta mendukung kami dalam pelaksanaan KKN hingga penyusunan laporan Buku ini.
5. Doni Bambang Priyanga, SE., selaku kepala Desa Sodong yang telah memberikan kesempatan kepada kelompok KKN 199 Triskelion untuk mengadakan kegiatan KKN di Desa Sodong
6. Ustadz Suryana, pak heru beserta jajaran pengurus dewan kemakmuran masjid, Pak RT Alex Ketua Rt 06, Pak Andre ketua RT 03, Mas Anton beserta teman-teman karang taruna Desa Sodong, Bu Neneng beserta ibu-ibu PKK Desa Sodong, Dewan Guru Sekolah Dasar Negeri Sodong I yang telah mengizinkan dan membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN tahun 2023 ini
7. Seluruh lapisan Masyarakat Desa Sodong yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan program kerja kami selama KKN
8. Donatur-Donatur yang telah memberikan sumbangan baju dan menyisihkan Sebagian rezeki mereka untuk pelaksanaan kegiatan KKN 199 Triskelion
9. Para orang tua teman-teman KKN 199 Triskelion yang telah mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat untuk kelompok KKN 199 Triskelion
10. Serta teman-teman KKN 199 Triskelion atas semua kerja keras, Kerjasama, kesabaran, kekompakkan, keikhlasan, semangat kalian, rasa tangis dan haru kalian dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan serta ketersediannya dalam Menyusun laporan buku KKN ini

Semoga apa yang ditulis dalam laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi dalam kegiatan KKN di kemudian hari agar kegiatan pengabdian pada Masyarakat dapat terus berlangsung.

Sekian wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ciputat, 26 september 2023

Tim Penulis KKN 199 Triskelion

Tim Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	9
IDENTITAS KELOMPOK.....	10
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	11
PROLOG (CATATAN EDITOR).....	13
BAB I.....	19
PENDAHULUAN.....	19
A. Dasar Pemikiran.....	19
B. Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	23
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	23
D. Fokus dan Prioritas Program.....	26
E. Sasaran dan Target.....	41
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	44
G. Sistematika Penulisan.....	46
BAB II.....	47
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	47
A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial.....	47
B. Pemetaan Sosial.....	48
C. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat.....	49
BAB III.....	50
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	50
A. Karakteristik Tempat KKN.....	50
B. Letak Geografis.....	51

C. Struktur Penduduk.....	52
D. Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 3. 6: Sarana dan Prasarana.....	53
BAB IV.....	54
Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan	54
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	54
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	61
C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	75
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi.....	78
EPILOG.....	82
A. Kesan Warga Atas KKN.....	82
B. Penggalan Kisah Inspiratif	83
DAFTAR PUSTAKA	134
BIOGRAFI SINGKAT ANGGOTA KKN 199.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN 199 Triskelion.....	27
Tabel 1. 2: Sasaran dan Target KKN 199 Triskelion	41
Tabel 1. 3: Jadwal Pra KKN Triskelion (199).....	44
Tabel 1. 4: Jadwal Pra KKN Triskelion (199)	45
Tabel 1. 5: Jadwal Pra KKN Triskelion (199)	45
Tabel 3. 1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	52
Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	52
Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	53
Tabel 3. 6: Sarana dan Prasarana	53
Tabel 4. 1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan dan Keagamaan.....	54
Tabel 4.2 : Matriks SWOT 2. Bidang Sosial dan Lingkungan.....	55
Tabel 4.3: Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi.....	57
Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Bidang Sains dan Teknologi	59
Tabel 4.5: Matriks SWOT 05. Program Umum	60
Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Pendidikan Agama	61
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbel Triskelion	62
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Ngaji Triskelion	63
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan 10 Muharram SDN Sodong 01 ...	64
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan KerjaBakti Pura Parahyangan Agung	65
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Umum Warga Desa Sodong.....	65
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Observasi atau Survey Tempat Produksi Opak dan Tahu.....	67

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan KerjaBakti Vihara Klenteng Tri Dharma Suci.....	68
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Reforma	68
Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Rangkaian Listrik Paralel.....	69
Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Yellow Trap.....	70
Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Simulasi ANBK.....	71
Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Market Day SDN Sodong 01.....	72
Tabel 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan HUT RI-78	73
Tabel 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberian Tong Sampah kepada SDN Sodong 01 dan Sodong Village RT 06 RW 07.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wilayah KKN Reguler 199	27
---	----

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-199
Jumlah Desa/Kelurahan	1 (Desa Sodong)
Nama Kelompok	Triskelion
Jumlah Mahasiswa	21
Jumlah Kegiatan	

199

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang selama 30 hari. Ada 21 mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Triskelion. Dengan nomor kelompok 199. Kami dibimbing oleh Bapak Ahmad Rifqi Muchtar, beliau adalah dosen Fakultas Ushuluddin. Kegiatan Kami terbagi menjadi beberapa bidang yang terdiri dari Bidang Keagamaan, Bidang Pendidikan, Bidang Saintek, dan Bidang Sosial Lingkungan. Serta berbagai inisiasi lapangan yang berniat untuk membantu dan memajukan desa Emas Sodong. Dari berbagai program kerja yang dilakukan, terdapat sejumlah program kerja yang berhasil kami laksanakan, yaitu:

1. Memberikan bantuan berupa kreasi tempat sampah yang dilukis oleh siswa-siswi, kepada SDN Sodong 1 tempat kami mengajar.
2. Turut serta dalam implementasi KKN Moderasi beragama yaitu dengan melakukan kunjungan, bakti sosial, dan wawancara ke tempat ibadah dari berbagai agama yang ada di Desa Sodong seperti Vihara, Klenteng, Masjid, dan Pura.
3. Turut serta dalam kegiatan Pendidikan dan pengembangan karakter pada anak-anak Desa Sodong, seperti mengajar SD, praktik prakarya, dan mengaji.
4. Bekerjasama dengan aparat Desa Sodong dan Karang Taruna untuk Menyusun kegiatan kemsyarakatan serta mengikuti kegiatan yang sudah dicanangkan Desa (dalam hal pemberdayaan dan pelayanan masyarakat).

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kesulitan saat membuat program kerja sebelum KKN dimulai karena kendala saat pemilihan ketua KKN yang berlarut sangat lama.

2. Sulit untuk mengkoordinasi program kerja yang objek utamanya masyarakat saat hari-hari kerja, karena Sebagian besar warga Desa Sodong bekerja hingga waktu sore hari.
3. Terdapat program kerja unggulan yang kami rancang tidak terlaksana karena perizinan yang sulit.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan Sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya penyampaian materi ajar oleh sebagian anggota kkn 199 dalam mengajar di SDN Sodong 1 karena tidak menguasai bagaimana menjadi seorang guru yang baik.
2. Keterlambatan dalam pengiriman surat undangan kepada tokoh-tokoh agama pada saat pembukaan KKN, sehingga penyampaian program kerja unggulan kami tidak sepenuhnya dapat disaksikan oleh objek utama kami yaitu para pemuka berbagai agama di Desa Sodong.
3. Tidak terlaksananya distribusi tempat sampah yang sudah kami sediakan untuk warga sekitar tempat kami tinggal, karena keterbatasan waktu.

PROLOG (CATATAN EDITOR)

Sodong adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. Lokasinya terletak pada sekitar 50-an km dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan demikian, secara administratif desa ini masih dalam satu propinsi dengan UIN Syarif Hidayatullah. Namun sekalipun demikian, UIN Syarif Hidayatullah lebih dikenal sebagai perguruan tinggi negeri keislaman 'milik' Jakarta. Dua hal ini sesungguhnya tidak bertentangan. Banten adalah wilayah keberadaan dan tata letak geografis perguruan tinggi ini, sedangkan Jakarta adalah karakteristik cara pandangnya. DKI Jakarta yang saat ini masih sebagai ibukota negara Republik Indonesia memiliki ciri khas sebagai metropolitan. Ia pusat kenegaraan, pemerintahan, budaya dan niaga termasuk jasa.

Ciri khas ini membuat Jakarta harus memiliki cara pandang yang berbeda dibanding kota-kota lainnya, yaitu cara pandang yang universal dan jauh ke depan. Maka segala yang berkaitan dengan Jakarta juga dituntut memiliki cara pandang yang sama dengannya, termasuk UIN Syarif Hidayatullah tentunya. Sebagai perguruan Tinggi yang berbasis keislaman dituntut pula untuk memiliki cara pandang jauh ke depan dan kehadirannya harus banyak memberi manfaat besar bagi kehidupan. Seiring dengan ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berbenah diri untuk menjadi Perguruan Tinggi Global yang berbasis riset. Karya-karyanya harus bisa dibaca dunia. Karena itu tidak berlebihan bila UIN Syarif Hidayatullah disebut sebagai Perguruan Tinggi yang terletak di Jakarta secara nilai.

Ini menunjukkan UIN Syarif Hidayatullah berkewajiban menyiapkan para mahasiswanya untuk mampu mengisi dan melakukan pengembangan kehidupan dengan kajian-kajian terbarunya, di samping ia sendiri menyiapkan dirinya sebagai perguruan tinggi yang berbasis riset tersebut. Proses pendidikan yang dilakukannya selama ini adalah mengarah pada tujuan tersebut.

Proses pendidikan pada perguruan tinggi bertumpu pada tiga hal yang disebut sebagai tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada mahasiswa. Di sini mahasiswa dituntut aktif dalam

berkomunikasi dengan dosennya, dengan sesamanya dan mahasiswa dengan perpustakaan. Penelitian adalah cara memahami fenomena dan menemukan hal-hal baru sebagai pengembangan dari apa yang telah diketahuinya. Sementara pengabdian masyarakat adalah sebagai tanggung jawab sosial dari keberadaan suatu perguruan tinggi dengan civitas akademiknya.

Sodong sebagai satu desa yang terletak di Kabupaten Tangerang yang merupakan sebagai salah satu kabupaten yang terletak di sekitaran Jakarta mendapatkan pengaruh kuat dari keberadaan Jakarta. Bahkan wilayah-wilayah sekitaran Jakarta adalah penyangga Jakarta. Artinya antara Jakarta dan daerah-daerah penyangganya memiliki hubungan timbal balik dan saling berkaitan.

KKN yang kepanjangannya adalah Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkuliahan. Secara umum perkuliahan yang dijalani seorang mahasiswa terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, penelaahan atas teori-teori melalui sumber-sumber tertulis. *Kedua*, penerapan atas teori-teori tersebut dalam bentuk pengabdian di lapangan yang kemudian di antaranya disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). *Ketiga*, penyusunan kerangka berfikir yang sistematis dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai bukti keberhasilan proses perkuliahan. KKN menjadi satu dari tiga bagian proses perkuliahan secara keseluruhan. Maka dapat dipahami bahwa KKN adalah penting.

Sebuah wilayah seperti Jakarta dengan segala hal terpusatkan di dalamnya memiliki kompleksitas permasalahan. Segala permasalahan yang timbul pun berdampak pada wilayah-wilayah sekitarnya yang menjadi penyangganya. Individualistis adalah salah satu ciri kehidupan masyarakat kota besar. Ciri lain dari sebuah kota adalah penduduknya yang heterogen. Bahkan sebagian besar mereka adalah bukan penduduk aslinya. Mereka adalah para pendatang yang telah lama bertempat tinggal di Jakarta. Kesuksesan hidup di kota Jakarta yang telah diraih oleh para pendatang lama diikuti oleh generasi-generasi selanjutnya. Ketika Jakarta tidak lagi dipandang mampu menampung mereka untuk bertempat tinggal di dalamnya, maka daerah-daerah sekitar Jakarta menjadi alternatif pilihan.

Setidaknya ada dua model pemukiman di daerah-daerah penyangga Jakarta. *Pertama*; pemukiman konvensional. Pemukiman

model ini adalah awal terjadinya suatu perkampungan. Semua penduduk berbaur dalam satu wilayah yang mereka tempati. Tidak ada pengelompokan atau pemisahan mereka dengan yang lainnya. Tidak ada batas-batas fisik seperti tembok yang membatasi mereka dengan yang lainnya. Biasanya yang berada di pemukiman model ini adalah masyarakat dengan satu suku dan satu budaya. *Kedua*; pemukiman *cluster*. Pemukiman jenis ini adalah membatasi mereka dengan dunia luarnya, yang ditandai dengan tembok dan pagar yang mengelilingi wilayah mereka serta dibuat penjagaan dengan sistem tertentu. Biasanya yang menempati pemukiman *cluster* adalah kaum urban yang berasal dari beragam daerah dan suku serta budaya. Dari sisi sosial, maka para penduduk yang menempati pemukiman konvensional memiliki sifat keterbukaan dan jiwa sosial yang tinggi. Sementara mereka yang menempati pemukiman *cluster* berkarakter tertutup dan individualistis.

Ini menjadi gambaran bahwa budaya dan sosial yang berkembang di daerah-daerah penyangga tersebut tidak akan jauh berbeda dengan budaya dan sosial yang ada di Jakarta.

Pelaksanaan KKN di daerah-daerah yang berdampingan dengan Jakarta dan dengan UIN Syarif Hidayatullah memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut sekaligus menjadi kekhususan bila dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang jauh dari keduanya. Kekhasan tersebut didapat karena ada pertimbangan atas aspek budaya dan sosial serta intelektualitas yang melingkupinya karena faktor kedekatan wilayah dengan keduanya itu.

Sodong yang merupakan satu desa di Tangerang memang sebagai salah satu daerah penyangga Jakarta. Namun karena letaknya yang masuk katagori jauh itu, kehidupan yang berbasis konvensional masih lebih mendominasinya dibanding pemukiman yang bersifat cluster. Bahkan kehidupan perumahan yang bersifat cluster tersebut masih diwarnai dengan jiwa sosial yang tinggi dan masih menipisnya jiwa individualistis. Sehingga membuat Sodong tetap dipandang sebagai sebuah desa dengan segala karakteristik pedesaan.

Dalam ber-KKN mahasiswa berada di tengah-tengah masyarakat, hidup dan berkegiatan bersama mereka, menerapkan dan membuktikan segala teori yang dikaji selama perkuliahan di kelas. Dengan memperhatikan keadaan budaya dan sosiologi yang melingkupi

masyarakat di Kelurahan Sodong, KKN di wilayah ini tidaklah mudah. Harus ada kehati-hatian ketika melaksanakan KKN di Sodong ini. Kehati-hatian ini sebagai wujud pemahaman atas kondisi dan karakter yang dimiliki masyarakat Sodong. Memandang mereka sebagai objek KKN yang harus 'disuapi' sebagai masyarakat pedesaan tidaklah tepat. Pun demikian, memandang mereka sebagai objek KKN yang dianggap mandiri karena adanya ciri 'kekotaan' tidaklah bijak. Yang dipilih adalah model perpaduan antara masyarakat kota dan masyarakat desa.

Model ini adalah memberikan dan memperkenalkan hal-hal baru yang merupakan pengembangan dari apa yang telah ada pada mereka dan menjadikan mereka sebagai pemiliknya. Mereka sesungguhnya telah memiliki banyak kegiatan dengan ciri khas tersendiri dalam bidang sosial, pendidikan dan sebagainya. Ini merupakan akibat kedekatan wilayah mereka dengan UIN Syarif Hidayatullah dan DKI Jakarta. Mereka bukanlah orang baru bila dihadapkan dengan program-program yang akan dilaksanakan dalam ber-KKN ini. Jika ber-KKN hanyalah menjalankan apa yang telah ada pada mereka, maka tujuan utama dari KKN tidaklah akan bisa tercapai. Karena KKN disamping sebagai pengabdian, juga sebagai media menguji teori-teori yang telah didapat selama di kelas perkuliahan dan penelaahan atas literatur-literatur. Masyarakat di perkotaan dan di daerah-daerah penyangganya adalah masyarakat yang dinamis. Perubahan selalu berlangsung cepat, beda halnya dengan pedesaan yang masih murni. Di sinilah mahasiswa harus teliti dalam memilih dan melaksanakan kegiatan sebagai perwujudan dari program kerja KKN. Survey pertama dan kedua yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum ber-KKN dan melalui dialog dengan aparatur pedesaan, tokoh masyarakat dan setelah keliling ke berbagai lingkungan memberikan gambaran yang jelas tentang masyarakat Sodong.

Desa Sodong memiliki keunikan. Di desa Sodong terdapat kehidupan beragama yang harmonis, tidak hanya antara satu pemeluk agama. Melainkan juga antara satu pemeluk agama dengan pemeluk agama lainnya. Bahkan di sini terdapat beberapa rumah ibadah agama-agama tersebut, terdapat Vihara, Kelenteng disamping juga ada Masjid. Ini menjadi catatan tersendiri yang membuat para mahasiswa tertarik untuk mendalami kehidupan beragama yang harmonis antara pemeluk ragam agama tersebut.

Kelompok 199 merupakan sejumlah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditugaskan untuk melaksanakan KKN di desa Sodong. Mereka berasal dari beragam Fakultas yang ada di Uiniversitas Islam Negeri (UIN), seperti Adab dan Humaniora, Fakultas Da'wah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Ushuluddin.

Mereka dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan pengetahuan yang berbeda diminta menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama melakukan KKN dalam satu bulanan. Program kerja harus disesuaikan dengan keadaan yang berlangsung pada masyarakat sasaran KKN. Bukan hal mudah tentunya dalam menyusun program kerja beserta kegiatan-kegiatannya yang harus disesuaikan dengan sasaran dan objek KKN.

Yang ditekankan adalah bahwa KKN harus mampu menjadikan masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dalam pengembangan diri sendiri sehingga apa yang telah ada pada mereka tidak berjalan monoton. Harus selalu ada terobosan-terobosan sebagai wujud adaptasi dengan perkembangan lingkungan sekitar. Dalam bidang pendidikan umpamanya, mahasiswa harus mampu menghadirkan perbaikan-perbaikan kualitas baik menyangkut metode pendidikan dan pengajaran maupun materi pengajarannya sepeninggal pelaksanaan KKN. Dalam bidang sosial, mereka juga harus mampu merangkul semua kelas dan perbedaan yang ada. Tidak bisa dipungkiri, bahwa terdapat pengkotak-kotakkan dan keberpihakkan yang terjadi diantara mereka. Mahasiswa harus mampu berada di tengah-tengah masyarakat dan merangkul semuanya. Hal ini tidaklah mudah dilakukan oleh para mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang masih terus melakukan pendalaman.

Melalui KKN para mahasiswa belajar dan 'mengajar' serta berbuat yang terbaik untuk masyarakat Sodong sebagai pertanggungjawaban akademis. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademis bertindak dan bertanggung jawab sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

Selaku Dosen Pembimbing Lapangan untuk KKN kelompok 199 di Kelurahan Sodong ini, saya menilai dan menyaksikan bahwa

mahasiswa telah memaksimalkan segala potensi yang terbaik yang ada pada mereka. Pengorbanan tenaga, waktu, dana dan sebagainya menjadi hal yang membahagiakan bagi mereka. Ada kenangan tersendiri yang mereka dapat selama satu bulan ber-KKN. Serasa tidak ada duka sama sekali, kecuali kesedihan karena berpisah dengan masyarakat di saat KKN tiba di atas akhir waktunya. Yang selalu akan menjadi kenangan dalam suka dan cita. Kesedihan yang timbul pada mahasiswa maupun masyarakat adalah wujud kongkret keberhasilan memadukan dua jiwa. Ada keinginan pada kedua belah pihak untuk memperpanjang pengabdian sekalipun tidak dalam bentuk KKN. Namun keadaan yang membatasi keinginan tersebut. Kebahagiaan memancar di saat penutupan. Kebahagiaan itu bukan karena berakhirnya masa ber-KKN sebagai kewajiban, tetapi karena apa yang telah diperbuat akan membekas pada jiwa masyarakat Sodong.

Semoga laporan KKN kelompok 199 di Desa Sodong yang telah disusun ini menjadi bahan bacaan dan data awal untuk ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya sehingga bisa membangun dan mengembangkan wilayah tersebut untuk kesejahteraan masyarakat setempat selaku pemilik wilayah yang sesungguhnya.

Jakarta, 03 September 2023
Dosen Pembimbing Lapangan

TTD.

Drs. H. Ahmad Rifqi Muchtar, MA
NIP. 19690822 199703 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bagian dari kurikulum dan syarat untuk menyelesaikan Pendidikan strata I.

Program KKN bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dengan pengalaman praktis di masyarakat. Dalam tulisan ini, kita akan membahas dasar-dasar pemikiran KKN, tujuannya, manfaatnya, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dasar Pemikiran KKN

Pemberian Manfaat bagi Masyarakat: Salah satu dasar pemikiran utama KKN adalah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Mahasiswa diharapkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama kuliah untuk membantu masyarakat setempat. Hal ini juga merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memajukan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Pengalaman Praktis: KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan. Mereka dapat menghadapi situasi nyata yang mungkin tidak pernah mereka alami dalam ruang kuliah. Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia nyata dan keterampilan sosial mereka.

Pengembangan Keterampilan Non-Akademik: Selain pengetahuan akademik, KKN juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, dan adaptasi

terhadap lingkungan baru. Semua ini merupakan aspek penting dalam persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Mengatasi Masalah Sosial: KKN sering kali dilakukan di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus, seperti daerah pedesaan atau pinggiran kota. Program ini dapat membantu mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, kurangnya akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Tujuan KKN

Pemberdayaan Masyarakat: KKN bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses pembangunan. Ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, penyuluhan, dan bantuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pengembangan Karakter Mahasiswa: Program KKN juga bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa, seperti rasa tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap masalah sosial. Hal ini akan membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penggabungan Teori dan Praktik: Tujuan utama KKN adalah menggabungkan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis. Mahasiswa diharapkan untuk menerapkan konsep-konsep akademik dalam pemecahan masalah nyata.

Manfaat KKN

Pengalaman Kerja: Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja setelah lulus.

Pemberian Manfaat Langsung: Masyarakat setempat mendapatkan manfaat langsung dari program KKN, baik dalam bentuk pelayanan sosial, bantuan teknis, atau pengembangan infrastruktur.

Pengembangan Keterampilan: Mahasiswa mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, manajemen proyek, dan problem-solving selama pelaksanaan KKN.

Tantangan dalam Pelaksanaan KKN

Keterbatasan Sumberdaya: Terkadang, daerah yang menjadi lokasi KKN memiliki keterbatasan sumberdaya, termasuk fasilitas dan dana. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan program.

Kepentingan Berbagai Pihak: Terkadang, ada konflik kepentingan antara mahasiswa, masyarakat setempat, dan pihak universitas. Koordinasi yang baik diperlukan untuk menghindari konflik ini.

Kesulitan Adaptasi: Mahasiswa sering kali harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda secara sosial, budaya, dan geografis. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam pelaksanaan KKN.

Evaluasi dan Monitoring: Monitoring dan evaluasi yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa program KKN berjalan sesuai dengan tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan.

Kuliah Kerja Nyata adalah komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk menghubungkan teori dengan praktik, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan mengembangkan karakter serta keterampilan mahasiswa. Meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, program ini tetap menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten, tanggung jawab, dan peduli terhadap masalah sosial.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan dengan pendekatan lintas keilmuan, sehingga dapat menjadi sarana pembinaan bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan teori ilmu masing-masing yang didapat selama di bangku perkuliahan untuk kemudian diintegrasikan bersama dalam rangka membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat maupun membantu memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan alasan lain yaitu mahasiswa selaku agen perubahan dan kontrol sosial dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, serta keterampilan melalui disiplin ilmu yang dimiliki mahasiswa.

Dalam hal ini, masyarakat pedesaan menjadi fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa, karena tanpa kita sadari daerah dan masyarakat pedesaan jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan, keagamaan, teknologi komunikasi informasi, politik dan pembangunan skill masyarakatnya.

Untuk itu, kami mahasiswa kelompok KKN 199 Triskelion UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan kegiatan mengabdikan di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang sebagai bentuk tanggung jawab kami kepada masyarakat juga sebagai bukti nyata dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah kami pelajari untuk membantu pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di desa.

E-book ini sebagai bentuk hasil pengalaman kami yang telah menjalankan kegiatan pengabdian di Desa Sodong selama kurang lebih satu bulan. Keunikan “Desa Emas” di desa ini memberikan pengalaman tentang keberagaman yang ada di desa ini. Desa Sodong memiliki keunikan dengan keberagaman mulai dari kepercayaan agama, pekerjaan/mata pencaharian, dan etnis. Namun, perbedaan dan 2 keberagaman tersebut tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial. Dengan

adanya perbedaan mereka hidup rukun dan saling membantu satu sama lain.

B. Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kegiatan pengabdian kelompok KKN 199 Triskelion ini berlokasi di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Berikut merupakan beberapa tempat yang menjadi fokus dan target pelaksanaan program kegiatan KKN kelompok 199 Triskelion:

- 1) Kantor Desa Sodong
- 2) Perpustakaan Desa Sodong
- 3) SDN Sodong 1
- 4) RT 06 dan RW 07 Kampung Sodong Village
- 5) Masjid Jami Al-Muhajirin
- 6) Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati
- 7) Vihara Tri Dharma Suci
- 8) Eduwisata Agribisnis

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Dalam hal ini, kelompok kami menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Oleh karena itu, pada sub bab ini berisi gambaran umum aset yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Aset di Desa Sodong dikelompokkan sebagai berikut:

I. Aset Tangible

a. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas Wilayah	Luas (Ha)
Luas pemukiman	236
Luas persawahan	125
Luas perkebunan	40
Luas kuburan	3,5
Luas pekarangan	25

Luas perkantoran	1.5
Luas prasarana lain	3

b. Peternakan dan Tanaman Pangan

Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
Sapi	10
Kerbau	15
Babi	10
Ayam kampung	150
Ayam broiler	21.200
Bebek	100
Kambing	50
Domba	16
Angsa	50
Kelinci	15
Ikan (lele)	10.000
Jenis Tanaman	Luas (Ha)
Padi sawah	5
Ubi kayu	1
Ubi Jalar	0,5

c. Lembaga Ekonomi dan Pendidikan

Nama Lembaga	Jumlah (Unit)
Bumdes	1
Industri makanan	8
Industri material bahan bangunan	6
Industri alat pertanian	5
Rumah makan dan restoran	11
Pangkalan Ojek	4

Perpustakaan	1
Eduwisata	1

d. Sarana Prasarana dan Keamanan

Nama Sarana	Jumlah (Unit)
Masjid	7
Musholla	23
Vihara	2
Pura	1
Klenteng	1
Lapangan sepak bola	4
Lapangan bulutangkis	3
Lapangan voli	4
Puskesmas pembantu	1
Nama Sarana	Jumlah (Unit)
Balai pengobatan masyarakat	6
Posyandu	9
Tempat pembuangan sementara	1
Jumlah gerobak sampah	4
Jumlah tong sampah	30
Pos kamling	41

2. Aset *Intangible*
Jasa dan Ekonomi

Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
Pasar kaget	2
Usaha toko dan kios	50
Usaha minuman kemasan	1
Pengolahan kayu	2
Tukang batu	5
Tukang cukur	7
Tukang service elektronik	4

Tukang besi	3
Tukang pijat	5
Paramedis	6
Bidan	6

D. Fokus dan Prioritas Program

Fokus dan prioritas program KKN di Desa Sodong tahun 199 sangat jelas terdefinisi, mengutamakan upaya perbaikan dan peningkatan di beberapa bidang kunci. Salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan berkolaborasi dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan pendidikan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak di Desa Sodong.

Berdasarkan aset utama yang dimiliki desa, kelompok KKN 199 Triskelion menyusun beberapa fokus dan prioritas program yang dapat mendukung pengembangan aset-aset serta potensi yang dimiliki desa Sodong. Fokus dan prioritas program tersebut terbagi ke dalam tiga bidang utama, yakni bidang pendidikan dan keagamaan, bidang lingkungan dan sosial, serta bidang ekonomi dan kreativitas. Berikut ini merupakan rincian prioritas program-program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup tiga fokus isu utama kegiatan kelompok KKN 199 Triskelion di antaranya:

Tabel 1. 1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN 199 Triskelion

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan dan Keagamaan	<i>Fun learning</i>	Melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswa-siswi SDN Sodong 1 kelas 5 dengan berbagai metode dan bahan ajar yang menarik serta menyenangkan guna meningkatkan keaktifan siswa-siswi, membantu dalam menangkap pelajaran dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar	SDN 1 Sodong
	<i>Pintar Kids Academy Triskelion</i>	Memberikan pendalaman materi pada Anak-anak wilayah desa Sodong beberapa mata pelajaran yaitu: Matematika, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak-anak pada mata pelajaran tersebut.	Masjid Al-Muhajirin

	<i>Ihya Ulumiddin</i>	<p>Memberikan pendidikan agama berupa pelajaran Fiqih yang berisi materi tentang rukun Islam, rukun Iman, niat wudhu, rukun wudhu, syarat sah wudhu, dan hal yang membatalkan wudhu.</p> <p>Lalu pelajaran Bahasa Arab yang membahas tentang kosa kata sederhana.</p> <p>Lalu pelajaran Tajwid, Belajar bagaimana cara mengaji yang benar dengan diiringi kaidah kaidah tajwid sebagai acuan pelafalan dan hukum bacaan seperti hukum nun sukun atau tanwin.</p> <p>Dan terakhir pelajaran Sejarah Nabi.</p>	Masjid Al-Muhajirin
--	-----------------------	--	---------------------

	<i>Pengajian Warga</i>	<p>Melaukan kegiatan pengajian kitab Fiqih yang dibimbing oleh Ustadz Suryana yang dilaksanakan di masjid Jami Al-muhajirin guna menambah keilmuan di bidang agama serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara warga desa Sodong Village dengan anggota KKN 199 Triskelion</p>	Masjid Al-Muhajirin
	<i>Santunan anak Yatim</i>	<p>Bekerja sama dengan Ibu Kepala Desa Sodong beserta para Ibu-ibu Majelis Ta'lim An-Nisa untuk melaksanakan kegiatan ini guna memberikan dukungan, perhatian, dan bantuan kepada anak-anak yatim yang membutuhkan. Ini mencakup penyediaan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perlengkapan sekolah.</p>	Teras Masjid Al Muhajirin

	<i>Pagebaran Pentas Seni Triskelion</i>	<p>Memberikan wadah kepada warga Sodong Village untuk menampilkan bakat khususnya anak-anak pengajian untuk menampilkan pelajaran pengajian yang telah mereka pelajari selama satu bulan bersama anggota KKN 199 Triskelion untuk memberikan hiburan dan sebagai laporan pendidikan kepada masyarakat setempat, serta mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat. Dan meningkatkan kreativitas dan minat seni di kalangan anak-anak dan remaja di wilayah tersebut.</p> <p>Memberikan wadah bagi Siswa-siswi SDN Sodong 1 untuk menyalurkan minat dan bakat, menumbuhkan rasa berani dan percaya</p>	<p>Gedung Serba Guna Desa Sodong</p>
--	---	--	--

		diri untuk tampil di depan dan melatih kekompakan dengan teman. Selain itu acara pensi ini merupakan acara perpisahan antara anggota kelompok KKN 199 Triskelion dengan seluruh warga SDN Sodong I	
	<i>Lomba Azan</i>	Melaksanakan Lomba Azan untuk anak-anak tingkat SD dan SMP, Peserta lomba azan akan menunjukkan kemampuan mereka dalam melantunkan azan dengan baik, jelas, dan merdu. Lomba azan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelantunan azan di masyarakat setempat.	Masjid Al-Muhajirin

	<i>Peringatan 1 Muharram</i>	Melaksanakan kegiatan 1 muharram di SDN Sodong dengan mengundang penceramah, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa di SDN Sodong 1 tentang makna dan pentingnya 1 Muharram dalam Islam.	SDN 1 Sodong
	<i>Misi Buku: Wujudkan Impian Literasi</i>	Sebuah rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UIN Jakarta untuk menumbuhkan minat baca di lingkungan masyarakat. Program ini dilakukan dengan membagikan buku ke perpustakaan kecil di depan Kantor Kepala Desa dan Sekolah Dasar yang nantinya masyarakat desa atau siswa/i yang datang berkunjung dibolehkan meminjam buku untuk dibaca.	Perpustakaan Desa Sodong

		Selain itu kami juga memberikan 1 buku untuk 1 keluarga.	
--	--	--	--

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Lingkungan dan Sosial	Pesta Juara: Lomba 17 Agustus	Memeriahkan Hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan Mengadakan Lomba-lomba untuk semua elemen Masyarakat dari Anak-anak sampai Dewasa dengan berbagai macam mata lomba serta mengadakan jalan santai mengelilingi desa sodong, guna mempererat tali persaudaraan antar warga dan meningkatkan rasa Nasionalisme	-Gedung serba guna Desa Sodong -SDN 1 Sodong

<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Relawan Suci</p>	<p>Melaksanakan giat bakti sosial dengan cara membersihkan berbagai macam tempat ibadah selain itu tujuan kunjungan ke berbagai tempat ibadah ini untuk membantu membangun keterbukaan, pemahaman, dan toleransi antaragama. Ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka serta memperkuat hubungan antara umat beragama yang berbeda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Vihara..... -Klenteng ... -Masjid Al-muhairin
---	---	--

<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Swadaya Tong Sampah</p>	<p>Sampah merupakan persoalan pelik yang tidak ada habisnya, banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat banyak tumpukan sampah yang tidak sedap dipandang mata, maka kami KKN 199 sebagai salah satu wadah untuk memberikan sosialisasi serta memberikan tempat sampah untuk dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Sodong.</p>	<p>SDN I Sodong, Sodong Vilage</p>
--	--	--

	<p>Giat Posyandu</p> <p>KKN 199 Triskelion telah melaksanakan kegiatan bakti sosial yang berfokus pada membantu Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di Desa Sodong Kabupaten Tangerang . Tujuan utama kami adalah untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, khususnya dalam hal perawatan kesehatan ibu dan anak. membantu tim medis dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin anak-anak dan ibu hamil di Posyandu. Ini mencakup pengukuran berat badan, tinggi badan, pemberian imunisasi, serta konseling</p>	<p>Posyandu Desa Sodong</p>
--	--	-----------------------------

		kesehatan.	
--	--	------------	--

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Ekonomi dan Kreativitas	<i>Market Day Triskekion</i>	Market Day berlangsung selama satu hari di halaman sekolah, yang dihiasi dengan berbagai stan yang menampilkan beragam produk dan yang dipasarkan oleh siswa, orang tua, dan masyarakat setempat. Produk-produk ini termasuk makanan ringan dan berat, kerajinan tangan dll, Tujuan utama Market day adalah untuk mendukung pendidikan dan	SDN 1 Sodong

		pengembangan anak-anak sekolah dasar serta mengumpulkan dana tambahan untuk keperluan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.	
	Lomba Menghias Tong Sampah	Perlombaan menghias tempat sampah adalah kegiatan yang dilakukan sebagai kesadaran dan tanggung jawab kita untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.	SDN 1 Sodong

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Saintek	Pelatihan Yellow Trap	Melaksanakan program pengendalian hama berbasis lingkungan yang melibatkan penggunaan perangkap kuning, yang dikenal sebagai "yellow trap." Kegiatan ini bertujuan untuk membantu petani di Desa Sodong dalam mengatasi masalah serangga hama yang merusak tanaman mereka tanpa mengandalkan penggunaan pestisida yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia.	Sawah Desa Sodong
	E-Sport Tournament	lomba Mobile Legends di Desa Sodong, sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi hiburan dan interaksi positif di antara generasi muda yang aktif menggunakan perangkat teknologi. Kami ingin memberdayakan pemuda di desa Sodong dengan memberikan platform untuk berkompetisi,	Pos Ronda RT 06 Desa Sodong

	berkolaborasi, dan berinteraksi dengan sesama pemuda melalui permainan yang populer saat ini.	
Rangkaian listrik paralel	untuk memberikan pendidikan yang bermanfaat dan interaktif kepada anak-anak di Desa Sodong kami telah mengorganisir sebuah kegiatan pendidikan kreatif yang berfokus pada konsep rangkaian listrik paralel. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar rangkaian listrik kepada anak-anak, memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang listrik, dan merangsang minat mereka dalam sains dan teknologi.	SDN 01 Sodong

E. Sasaran dan Target

Berlandaskan fokus dan prioritas program yang telah dipaparkan sebelumnya kami menentukan sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaan setiap program yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target KKN I99 Triskelion

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	<i>Fun Learning</i>	Siswa/siswi SDN Sodong 1	Siswa/siswi SDN Sodong 1 Kelas 5A, 5B, dan 5C
2	<i>Pintar Kids Academy Triskelion</i>	Anak-anak usia SD-SMP wilayah Sodong Village dan Sekitarnya	20 anak wilayah Sodong Village dan Sekitarnya
3	<i>Ihya Ulumiddin</i>	Anak-anak usia SD-SMP wilayah Sodong Village dan Sekitarnya	70 anak wilayah Sodong Village dan Sekitarnya, mulai dari usia 3 tahun sampai kelas 3 SMP
4	<i>Pengajian Warga</i>	Para Bapak dan Ibu wilayah Sodong Village dan Sekitarnya	Sekitar 50 warga wilayah Sodong Village dan Sekitarnya
5	<i>Santunan Anak Yatim</i>	Anak Yatim wilayah Sodong Village dan Sekitarnya	16 Anak Yatim wilayah Sodong Village dan Sekitarnya

6	<i>Pagelaran Pentas Seni Triskelion</i>	<p>Pentas Seni SD : Seluruh warga SDN Sodong 1</p> <p>Pentas Seni Penutupan : Seluruh murid pengajian ba'da Magrib dan Warga sekitar Sodong Village</p>	<p>Seluruh Siswa kelas 5, Kelas 1, Perwakilan wali murid dan guru</p> <p>Pentas Seni Penutupan : Seluruh murid pengajian ba'da magrib, Persatuan Majelis Ta'lim, dan Warga Sodong Village</p>
7	<i>Lomba Adzan</i>	Anak laki-laki usia SD-SMP wilayah Sodong Village dan Sekitarnya	22 Anak usia SD dan 8 Anak usia SMP
8	<i>Peringatan 1 Muharram</i>	Seluruh warga SDN Sodong 1	Seluruh warga SDN Sodong 1
9	<i>Misi Buku: Wujudkan Impian Literasi</i>	Seluruh Warga Desa Sodong	10 Kepala Keluraga
No	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	<i>Pesta Juara: Lomba 17 Agustus</i>	<p>Di SDN Sodong 1 : Seluruh siswa-siswi SDN Sodong 1</p> <p>Di Sodong Village RT 06/07: Seluruh warga Sodong</p>	<p>Seluruh siswa-siswi SDN Sodong 1 dari kelas 1-6 dengan total ada 16 kelas</p> <p>Seluruh warga mulai dari</p>

		Village dan sekitarnya	Balita hingga orang dewasa yang totalnya sekitar 70 warga
2	<i>Relawan Suci</i>	Rumah Ibadah yang ada di Desa Sodong	1 Masjid, 1 Pure dan 1 Klenteng
3	<i>Swadaya Tong Sampah</i>	Wilayah sekitar Sodong Village RT 06/07	5 titik di wilayah sekitar Sodong Village RT 06/07
4	<i>Giati Posyandu</i>	Balita dan Ibu Hamil Desa Sodong	50 Balita dan ibu hamil wilayah Ciatuy
No	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	<i>Market Day Triskelion</i>	Seluruh siswa-siswi SDN Sodong 1	Seluruh siswa-siswi SDN Sodong 1 dari kelas 1-6 dengan total ada 16 kelas
2	<i>Lomba Menghias Tempat Sampah</i>	Siswa-siswi kelas 5 dan 6	Total 5 kelas
No	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	<i>Pelatihan Yellow Trap</i>	Anak-anak usia SD wilayah Sodong Village dan Sekitarnya	18 anak usia SD wilayah Sodong Village dan Sekitarnya

2	<i>E-Sport Tournament</i>	Pemuda wilayah Sodong Village dan Sekitarnya	10 team yang berisikan 6 orang/team
3	<i>Rangkaian Listrik Paralel</i>	Siswa-siswi kelas 5	Siswa-siswi kelas 5 C

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah, Kerja, Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan mulai 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2023, kelompok KKN 199 ditugaskan untuk melaksanakan KKN di salah satu desa yang berada di kecamatan Tigaraksa yaitu Desa Sodong. Terdapat tiga jadwal pelaksanaan kegiatan Kuliah, Kerja, Nyata (KKN) yaitu:

- 1) Pra Kuliah, Kerja, Nyata (KKN)
- 2) Implementasi Program di desa Kuliah, Kerja, Nyata (KKN) yang telah ditentukan
- 3) Penyusunan laporan dan evaluasi program

Berikut penjelasan teknis kegiatan yang telah disebutkan di atas yaitu

- 1) Pra Kuliah, Kerja, Nyata (KKN)
Jadwal pra Kuliah, Kerja, Nyata (KKN) 2023 Triskelion 199 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3: Jadwal Pra KKN Triskelion (199)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pendaftaran KKN	1 Maret – 14 Maret 2023
2	Sosialisasi Umum KKN	16 Maret 2023
3	Penetapan Kelompok	5 Mei 2023
4	Pembekalan peserta KKN	11 Mei 2023
5	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	12 Juli 2023
6	Pelepasan peserta KKN	24 Juli 2023

7	Rapat perdana (Pembentukan Struktur)	11 Mei 2023
8	Rapat kedua (RAB)	16 Mei 2023
9	Rapat ketiga (Pemaparan Program Perdivisi)	21 Juni 2023
10	Rapat keempat (Final Rapat Pra KKN)	23 Juli 2023
11	Survey Desa perdana	12 Juni 2023
12	Survey Desa kedua	7 Juli 2023
13	Survey Desa ketiga	20 Juli 2023

- 2) Implementasi Program berdasarkan tempat pelaksanaan Kuliah, Kerja, Nyata (KKN) yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. 4: Jadwal Pra KKN Triskelion (199)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembukaan	26 Juli 2023
2	Pengenalan kelompok KKN 199 kepada masyarakat	29 Juli 2023
3	Implementasi Program	26 Juli – 24 Agustus 2023
4	Penutupan	24 Agustus 2023
5	Perpulangan	25 Agustus 2023

- 3) Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program
Adapun jadwal penyusunan laporan dan evaluasi program Kuliah, Kerja, Nyata (KKN) Triskelion 199 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5: Jadwal Pra KKN Triskelion (199)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penyusunan laporan individu	
2	Penyusunan E-Book laporan kelompok	a. 18 Agustus 2023
	a. Pembagian kelompok laporan	b. 8 September 2023

	<ul style="list-style-type: none"> b. Pembagian tugas pengerjaan E-Book c. Penyusunan E-Book laporan oleh semua anggota kelompok 	c. 20 September 2023
3	Penyusunan E-Book laporan kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan b. Pengesahan E-Book laporan kelompok 	
4	Penyusunan E-Book laporan kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Penyerahan E-Book laporan hasil KKN Kelompok 199 Triskelion b. Penilaian hasil kegiatan 	

G. Sistematika Penulisan

E-Book ini disusun menjadi dua bagian, yaitu Bagian I dan Bagian II. Bagian I merupakan dokumen kinerja dan Bagian II merupakan cerminan dari hasil kegiatan. Pada Bagian I terdiri dari lima bab dengan detail sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini menjelaskan konfigurasi Latar belakang dan gambaran umum kegiatan KKN Kelompok 199 Triskelion yang berlangsung di Desa Sodong selama satu bulan. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang Pemikiran Dasar, Lokasi KKN, Pokok Permasalahan/Aset Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Kegiatan KKN dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Metode Pelaksanaan KKN. Bab ini berisi deskripsi metode implementasi yang digunakan beserta teori-teori yang mendukung kegiatan KKN. Pada bab ini terdapat dua sub bagian yaitu intervensi sosial atau pemetaan sosial serta pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III adalah Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan KKN. Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai tempat pelaksanaan kegiatan KKN mulai dari letak geografis, karakteristik lokasi KKN, struktur penduduk hingga sarana dan prasarana.

Bab IV menggambarkan seluruh kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 199 Triskelion selama masa pelaksanaan kegiatan KKN. Terdapat empat subbab pada bab ini yaitu kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan masyarakat, bentuk dan hasil pemberdayaan masyarakat beserta faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V adalah Penutup. Pada Bab V ini menjelaskan kesimpulan kinerja KKN dan rekomendasi kepada berbagai pihak untuk kegiatan pengabdian dan penguatan masyarakat kedepannya.

Lalu pada Bagian II dari e-book ini merupakan epilog yang berisi kesan dan pesan masyarakat kepada kelompok KKN 199 Triskelion serta cuplikan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN 199 Triskelion selama pelaksanaan kegiatan KKN.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial

Intervensi sosial merupakan transformasi yang terancam dilakukan oleh pelaksanaan perubahan (*change agent*) terhadap bermacam sasaran perubahan (*sasaran of change*) yang terdiri dari pribadi, keluarga, serta kelompok kecil (*tingkat mikro*), komunitas dan organisasi (*tingkat mezzo*) serta warga yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten /kota, provinsi, Negara, ataupun tingkat global (*tingkat makro*).¹ Perubahan terancam Desa Sodong melalui tiga aspek

1. Sosial dan Ekonomi, Dalam aspek sosial dan ekonomi Desa Sodong sudah memiliki banyak UMKM, sehingga kami berniat untuk mengembangkan UMKM tersebut.

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 49.

2. Pendidikan dan Keagamaan, Di Desa Sodong terdapat beragam agama yang masing-masing memiliki tempat ibadahnya sendiri dan hidup berdampingan satu sama lain.
3. Lingkungan dan Sosial, Di Desa Sodong telah memiliki program Bina Desa, Gerakan Bina Desa ini diikuti oleh masyarakat yang melibatkan kepala desa dan jajarannya, RT, RW, Pemuda, Karang Taruna, Ibu PKK, serta Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Sodong.

B. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profile dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993) pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau “pembuatan profile suatu masyarakat”.² Dalam pemetaan sosial dibutuhkan komunikasi yang baik antara masyarakat agar proses pengumpulan data dan informasi sehingga teridentifikasi keinginan, kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Hasil dari pemetaan sosial menjadi dasar dari perencanaan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Definisi lain FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didisain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator dan moderator. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan teknik

² Rina Nuryati dkk, *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkembangan Treintergrasi (Utppt)*, Jurnal Agristan, Vol.2 NO.1, Mei 2020, hlm 4.

³ Pramita dan Kristina. 2012. *Teknik focus group discussion dalam penelitian kuantitatif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol 16,2: 117-127.

pengumpulan data kualitatif melalui FGD. Adapun FGD yang kami laksanakan di Desa Sodong adalah sebanyak tiga kali bersama tokoh masyarakat setempat.

Aset yang kami kembangkan di desa sodong ialah berupa tempat pembuangan sampah, dimana kami melihat kurangnya fasilitas untuk masyarakat sekitar membuang sampah terutama pada tempat yang seharusnya terdapat sampah. Tempat sampah itu kami serahkan pada ketua RT dan sekolah.

C. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Asset Based Approach merupakan cara yang digunakan untuk menemukan potensi masyarakat yang nantinya akan masyarakat gunakan potensi yang mereka miliki. Adapun potensi tersebut seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi serta gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat (Maulana, 2019). Sedangkan menurut Patton (2005), Asset Based Approach adalah pendekatan yang bertujuan menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumberdaya, keahlian serta aset yang dimiliki oleh masyarakat daerah.⁴ Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Aset Based Approach merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali lebih dalam, kelebihan dari sebuah masyarakat dapat dengan baik mempelajari serta mengkaji permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki.

Masyarakat Desa Sodong, merupakan masyarakat yang beragam, kreatif, serta aktif. Hal tersebut tercermin dari banyaknya sarana ibadah umat beragama yang tersebar di beberapa wilayah desa, masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya hasil bumi desa untuk membuat beragam kerajinan serta membentuk unit usaha, serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti galang dana untuk santunan anak yatim, gotong royong, inovasi, serta ketrampilan dalam mengolah sumberdaya yang ada.

Dari keunggulan yang dimiliki masyarakat tersebut, ternyata masalah yang ada di masyarakat masih belum dapat terselesaikan dengan baik. KKN 199 Triskelion sebagai mahasiswa yang mengaktualisasikan tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat di Desa Sodong dalam menyelesaikan masalah

⁴ Maulana, Mirza. 2019. *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata*. Ledok Sambi Kaliurang. Vol. 4. No. 2: 259-278

tersebut. Adapun masalah tersebut diantaranya adalah masalah minimnya kehidupan di Masjid Jami' Al-Muhajirin yang sudah vakum semenjak Covid-19, rendahnya minat baca masyarakat, hama nyamuk yang ada di lingkungan, dan pengolaan sampah. Melihat dari berbagai persoalan yang ada di Desa Sodong ini, maka kami berhak melakukan tukar pikiran satu sama lain, hingga KKN 199 Triskelion menawarkan solusi yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk program kerja yang akan kami laksanakan di masyarakat yakni mengadakan pengajian anak-anak sebagai langkah awal untuk menghidupkan kembali kehidupan di Masjid Jami Al- Muhajirin, kami juga melaksanakan kolaborasi bersama bersama desa untuk literasi warga melalui program SAGASAPAKU(Satu Keluarga Saru Paket Buku) untuk meningkatkan literasi masyarakat, melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan Yellow Trap sebagai solusi alternatif yang mudah dan murah untuk penanganan nyamuk, pengadaan tong sampah dilingkungan sekitar dan SD tempat kami mengajar sebagai langkah preventif melalui edukasi untuk membiasakan anak-anak dapat membuang sampah pada tempatnya serta program pendukung lainnya agar keberadaan kami di Desa Sodong dapat dirasakan kebermanfaatannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa tempat KKN Reguler Kelompok 199 mengabdikan adalah Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Desa yang memiliki slogan yaitu “Desa Emas” ini masyarakatnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Masyarakat Urban
2. Multi Etnis
3. Multi Agama
4. Gotong Royong antar masyarakat sangat kuat

Desa Sodong menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang. Terdapat banyak kantor pemerintahan berpusat di Desa Sodong, seperti Kantor Pemerintah Daerah, MUI, dan sebagainya. Dengan keadaan seperti ini membuat warga Desa Sodong mayoritas mata pencahariannya sebagai karyawan dan pemilik UMKM.

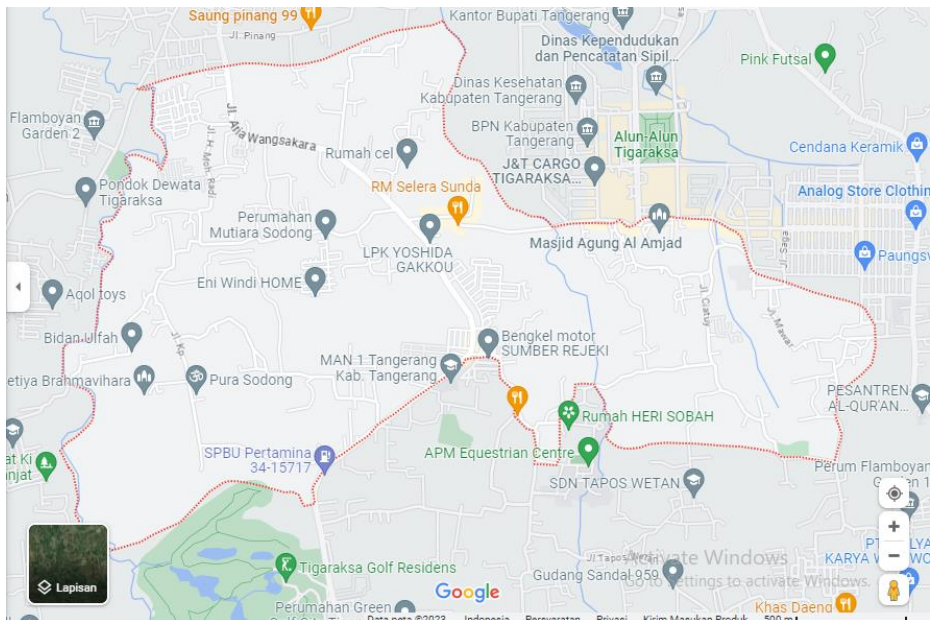
Dengan masyarakat multi agamanya, Desa Sodong memiliki cukup lengkap tempat ibadah dari berbagai agama-agama tersebut. Seperti Masjid, Vihara, Pura, dan Klenteng.(foto) Kemudian sebagai perwujudan dari “Desa Emas” yang memakmurkan warganya, terdapat tempat wisata edukasi pertanian yaitu Eduwisata Agribisnis dan Smart Farm. Terdapat berbagai macam tanaman pertanian yang dirawat disini, seperti padi, pisang, ubi, jagung, dan lain lain. Dikelola oleh warga sekitar.

B. Letak Geografis

Letak Geografis Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten adalah sebagai berikut:

- a. Utara berbatasan dengan Desa/Kelurahan Tigaraksa
- b. Selatan berbatasan dengan Seda Tapos
- c. Timur berbatasan dengan Desa Margasari
- d. Barat berbatasan dengan Desa Munjul dan Bantar Panjang, Kecamatan Tigaraksa, dan Solear.

Menurut data yang kami peroleh, Desa Sodong memiliki RW sebanyak 9 dan RT sebanyak 35. Garis merah pada gambar di bawah ini menunjukkan wilayah Desa Sodong.



Gambar 1: Wilayah KKN Reguler Kelompok 199

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3. 1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Nama Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Sodong	5786	5625	11.411

s

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Nama Desa	Agama					Total
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	
Sodong	10.594	273	41	5	498	11.411

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Nama Desa	Mata Pencaharian						
	PNS/TNI/Polisi	Karyawan	Sopir	Wira-swasta	Buruh Tani	Pensiunan	Pengangguran
Sodong	87	2.123	21	636	23	8	2787

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nama Desa	Mata Pencaharian							
	TK	SD	SMP	SMA	S1	Kursus Keterampilan	Pend. Keagamaan	S2-S3
Sodong	1339	1716	1999	3199	23	-	-	247

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3. 5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Nama Desa	Kelompok Usia		
	Dibawah 15 Tahun	Di Atas 65 Tahun	Antara 15-64 Tahun
Sodong	3345	362	7704

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 6: Sarana dan Prasarana

Desa Sodong	
Sarana dan Prasarana	Jumlah
Lap. Bulu Tangkis	3
Lap. Voli	4
SD/MI	3
Puskesmas	1
Kantor Pos	1
Posyandu	9
Masjid	7
Mushola	23
Klenteng	1
Pura	1
Vihara	1
Lap. Sepak Bola	4
Perpustakaan	1
TPS	1

BAB IV

Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4. 1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

	Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran akademik maupun non akademik 2. Menyelenggarakan aktivitas Bimbingan Belajar (bimbel) dan pengajian rutin kepada anak-anak, remaja serta orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman agama yang membatasi proses pembelajaran 2. Adanya perbedaan jadwal sekolah masing-masing.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S.O)	STRATEGY (W.O)	
<p>Mahasiswa memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keagamaan di Desa Sodong, melalui pengajaran yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka selama 6 semester perkuliahan., selain itu mahasiswa menjadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar mengaji di masjid didampingi oleh beberapa mahasiswa. 2. Beberapa mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengajar di sekolah dasar dan masjid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa berperan penting dalam mendampingi para siswa di sekolah. 2. Mahasiswa memberikan motivasi melalui kegiatan renungan bersama. 3. Mahasiswa mengadakan diskusi dengan guru sekolah serta guru ngaji untuk merencanakan materi yang akan diajarkan. 	

wadah untuk mengembangkan pendidikan dan keagamaan di Desa Sodong, dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti <i>fun learning</i> .		Semua kegiatan ini terselenggara dengan baik.
--	--	---

THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (WT)
Perkembangan pesat dalam pendidikan dan teknologi telah menjadikan tantangan bagi sejumlah sekolah dalam mengejar kemajuan fasilitas dan gaya belajar yang sesuai. Era globalisasi juga memiliki potensi untuk memengaruhi karakter sosial.	Melakukan metode pembelajaran yang berbeda, seperti <i>fun learning</i> di sekolah maupun pengajian	Membudayakan pendidikan berbasis akhlak yang mulia dan mempresentasikan pentingnya nilai-nilai keagamaan.

Tabel 4.2 : Matriks SWOT 2. Bidang Sosial dan Lingkungan

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		<ol style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan sosial, Ketersediaan posyandu,

THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (WT)
Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih rendah, dan dampaknya adalah lingkungan yang kotor dapat memicu timbulnya berbagai penyakit.	Melakukan kegiatan pembersihan di berbagai lokasi Desa Sodong.	Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersih-bersih di beberapa lokasi Desa Sodong.

Tabel 4.3: Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi

		STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal		Adanya dukungan dari aparat desa untuk memfasilitasi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa.	Minimnya pengetahuan teknologi di Desa Sodong mengakibatkan terhambatnya upaya pemasaran produk UMKM.
	Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGY (S.O)	STRATEGY (W.O)
Mahasiswa KKN menghadiri kegiatan penyuluhan terkait UMKM yang diadakan oleh Desa Sodong, serta melakukan survey UMKM.		<ol style="list-style-type: none"> Mengajak pelaku UMKM untuk meningkatkan jaminan kualitas produk mereka. Mahasiswa dan pihak Sekolah Dasar 	Memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang pentingnya jaminan produk dalam usaha mereka.

<p>Mahasiswa berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk mempromosikan dan mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa-siswi sekolah dasar.</p>	<p>bersama-sama mengadakan kegiatan Market Day.</p>	
---	---	--

THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (WT)
<p>Maraknya UMKM telah menciptakan persaingan yang sengit, terutama dengan banyaknya yang beralih ke model bisnis online shop, sehingga menjadi tantangan signifikan bagi setiap UMKM.</p>	<p>Menginformasikan bahwa setiap UMKM memiliki peluang di dunia digital, tetapi dibutuhkan kreativitas dalam mengembangkannya.</p>	<p>Membantu meningkatkan kreativitas dan memberikan informasi terkait usaha di dunia digital.</p>

Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Bidang Sains dan Teknologi

Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Bidang Sains dan Teknologi		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	Sebagian mahasiswa memiliki minat yang sesuai dengan jurusan mereka selama perkuliahan, dan kami telah menjalankan program kerja yang dapat memanfaatkan pengetahuan Sains dan Teknologi (saintek) dengan cara yang sederhana namun bermanfaat bagi warga Desa Sodong.	Keterbatasan bahan bahan, waktu dan tempat dalam melaksanakan program kerja
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S.O)
Mahasiswa berperan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas anak-anak Desa Sodong dalam pemanfaatan sains dan teknologi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengajak siswa-siswi SDN Desa Sodong untuk belajar tentang pembuatan rangkaian listrik paralel dengan memanfaatkan barang bekas. 2. Mahasiswa mengajak anak-anak Desa Sodong membuat perangkap serangga menggunakan bahan yang sederhana. 3. Membantu kegiatan simulasi UNBK di SDN Desa Sodong. 	Mahasiswa menyediakan bahan-bahan pembuatan kreasi Saintek dan mengajarkan secara bertahap proses pengerjaannya.

THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (WT)
Kurangnya tingkat kesadaran akan pentingnya manfaat Saintek dalam kehidupan sehari-hari	Menginformasikan akan pentingnya Saintek dalam membantu memudahkan kehidupan sehari-hari	Membantu meningkatkan kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik Desa Sodong

Tabel 4.5: Matriks SWOT 05. Program Umum

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias dari warga setempat untuk melaksanakan kegiatan sosial yang mengajak Mahasiswa KKN untuk berkolaborasi sangat tinggi. 2. Fasilitas Desa Sodong yang memadai dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial.
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGY (S.O)
Mahasiswa KKN secara aktif terlibat dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, sekaligus mempromosikan pemahaman akan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan santunan anak yatim dalam memperingati bulan Muharram. 2. Berpartisipasi dalam kegiatan gerak jalan di kecamatan Tigaraksa, sebagai upaya menjalin komunikasi yang baik 	Pengadaan fasilitas tempat sampah di sekolah dan lingkungan tempat tinggal kami di Desa Sodong.

pentingnya memelihara nilai-nilai sosial yang baik.	dengan jajaran pemerintahan setempat. 3. Mengadakan kegiatan hari raya kemerdekaan Indonesia dengan memeriahkannya melalui perlombaan-perlombaan yang dapat mengikat solidaritas dan gotong royong warga sekitar.	
---	--	--

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Pendidikan Agama

Program	Pendidikan Agama
Bidang	Pendidikan Keagamaan
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	SDN Sodong 01
Lama Pelaksanaan	5 Hari dengan estimasi 1 jam 10 menit/pertemuan
Tim Pelaksana	Semua anggota kkn 199
Tujuan	Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan agama islam
Sasaran	SDN Sodong 01
Target	Siswa/siswi kelas 5
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan pembiasaan Asmaul Husna dan hafalan Surat At-Tin beserta Makna dan terjemahan yang terkandung di dalamnya, dengan menggunakan metode

	<i>fun learning</i> (menyusun potongan ayat surat At-Tin)
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/siswi menghafal Asmaul Husna 2. Siswa/siswi menghafal surat At-Tin 3. Siswa/siswi memahami makna dan arti surat At-Tin
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbel Triskelion

Program	Bimbel Triskelion
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	Masjid al-Muhajirin
Lama Pelaksanaan	6 Hari dengan estimasi 1 jam 30 menit/pertemuan
Tim Pelaksana	Semua anggota kkn 199
Tujuan	Meningkatkan Pemahaman Materi Ilmu Tematik
Sasaran	Anak-anak Warga Desa Sodong
Target	Anak-anak Warga Desa Sodong tingkat SD-SMP
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan pemahaman materi yang belum dipahami di sekolah sehingga dapat membantu anak-anak warga desa sodong.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i dapat lebih mudah memahami materi Tematik

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Ngaji Triskelion

Program	Ngaji Triskelion
Bidang	Pendidikan Agama
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Masjid al-Muhajirin
Lama Pelaksanaan	6 Hari dengan estimasi 1 jam 30 menit/pertemuan
Tim Pelaksana	Semua anggota kkn 199
Tujuan	Meningkatkan Pemahaman Keagamaan
Sasaran	Anak-anak Warga Desa Sodong
Target	Anak-anak Warga Desa Sodong tingkat TK-SD-SMP
Deskripsi Kegiatan	Dalam pembelajaran di TPA, anak-anak usia dini tidak hanya diajarkan mengaji, tetapi juga diberikan pemahaman tentang tajwid dan Fiqih, sebagai pedoman penting dalam pelafalan dan hukum bacaan yang benar. Dengan demikian, kegiatan di TPA tidak sekadar tentang mengaji semata.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak dapat memahami bacaan Al-Qur'an dan iqro dengan baik dan benar 2. Anak-anak memahami hukum tajwid

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak-anak menghafal rukun islam dan rukun iman 4. Anak-anak menghafal niat wudhu
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan 10 Muharram SDN Sodong 01

Program	Peringatan 10 Muharram
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	SDN Sodong 01, 28 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	SDN Sodong 01 dan Semua anggota kkn 199
Tujuan	Merayakan 10 Muharram atau yang biasa disebut Hari Raya anak Yatim
Sasaran	Siswa/I SDN Sodong 01
Target	SDN Sodong 01
Deskripsi Kegiatan	Rangkaian kegiatan diisi dengan Tausiyah yang disampaikan oleh Tokoh agama Desa Sodong
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sejarah pada tanggal 10 Muharram 2. Memuliakan Anak Yatim dan Kasih Sayang terhadap orang tua
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan KerjaBakti Pura Parahyangan Agung

Program	KerjaBakti Pura Parahyangan Agung
Bidang	Sosial Lingkungan
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Pura Parahyangan Agung, 30 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Semua anggota kkn 199
Tujuan	Membersihkan sekitar area pura dalam rangka moderasi beragama
Sasaran	Pura Parahyangan Agung
Target	Mahasiswa KKN 199
Deskripsi Kegiatan	Rangkaian kegiatan diisi dengan menyapu halaman, mencabut rumput liar dan membersihkan sampah serta daun kering di sekitar area pura. Melakukan pembicaraan singkat dengan pemuka agama Hindu
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan tempat ibadah 2. Menjalin hubungan baik dengan warga Sodong yabng berbeda agama
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Umum Warga Desa Sodong

Program	Pengajian Umum Warga Desa Sodong
Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Masjid al-Muhajirin, 29 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Semua anggota kkn 199
Tujuan	Memperkenalkan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN sekaligus menginformasikan agenda yang akan dilakukan selama 30 hari kedepan.
Sasaran	Warga Desa Sodong
Target	Warag Desa Sodong Perumahan Sodong Village RT 07 RW 06
Deskripsi Kegiatan	Rangkaian kegiatan diisi dengan Tahlil dan tausiyah yang disampaikan oleh tokoh agama desa Sodong.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak warga desa Sodong untuk turut serta dalam berbagai Progam Kerja yang akan dilaksanakan Mahasiswa/I KKN 2. Memberikan Voucher sayuran yang diberikan kepada warga Desa Sodong
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Observasi atau Survey
Tempat Produksi Opak dan Tahu

Program	
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Desa Sodong, 03 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Bidang Ekonomi KKN 199
Tujuan	Mengetahui pembuatan opak dan tahu sebagai bentuk produk lokal desa Sodong
Sasaran	Bidang Ekonomi KKN 199
Target	Mahasiswa KKN 199
Deskripsi Kegiatan	Berawal dari mengunjungi balai desa untuk meminta izin melakukan observasi menuju tempat produksi opak dan tahu, kemudian dilanjut dengan melihat dan dapat membantu proses pembuatan secara langsung
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan opak dan tahu 2. Mengetahui proses pembuatan opak dan tahu sampai dengan siap untuk didistribusikan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan KerjaBakti Vihara Klenteng Tri Dharma Suci

Program	KerjaBakti Vihara Klenteng Tri Dharma Suci
Bidang	Sosial Lingkungan
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Desa Sodong, 05 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN 199
Tujuan	Melaksanakan giat bersih dan merupakan program kerja moderadssi bergama
Sasaran	Vihara Klenteng Tri Dharma Suci
Target	Mahasiswa KKN 199
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini para anggota KKN 199 membersihkan seluruh area Vihara, selain itu juga mendapatkan ilmu dan informasi mengenai ibadah umat Khong Hu Cu juga bagaimana pandangan rterhadap moderasi beragama.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan tempat ibadah 2. Menjalin hubungan baik dengan warga Sodong yabng berbeda agama
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Reforma

Program	Seminar Reforma
---------	-----------------

Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Pura Parahyangan Agung Desa Sodong, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Instansi Badan Pertanahan Nasional Tiga Raksa, Dinas Koperasi dan UMKM Tiga Raksan dan Bidang Ekonomi KKN 199
Tujuan	Memberikan wawasan kepada pelaku usaha desa sodong terkait jaminan usaha.
Sasaran	Pelaku Usaha UMKM
Target	Pelaku Usaha UMKM
Deskripsi Kegiatan	Memberikan pengetahuan terkait jumlah usaha yang ada di desa sodong, dan kelebihan apabila usaha nya telah dijamin oleh dinas setempat.
Hasil Kegiatan	1. Membantu mempermudah akses pelaku usaha desa sodong agar produk usahanya dapat terjamin.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Rangkaian Listrik Paralel

Program	Pembuatan Rangkaian Listrik Paralel
Bidang	Sains dan Teknologi

Nomor Kegiatan	10
Tempat, Tanggal	SDN Sodong 01,
Lama Pelaksanaan	1 Hari dengan estimasi waktu 1(satu) jam 10 Menit
Tim Pelaksana	Bidang Sains dan Teknologi KKN 199
Tujuan	Mengajak siswa/I SDN Sodong 01 membuat rangkaian listrik paralel menggunakan bahan yang sederhana
Sasaran	Siswa/I SDN Sodong 01
Target	Siswa/I SDN Sodong 01 Kelas 5
Deskripsi Kegiatan	Membuat rangkaian paralel dengan bahan yang sederhana seperti lampu kecil, kabel kecil, dan baterai
Hasil Kegiatan	1. Membuat rangkaian listrik paralel
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Yellow Trap

Program	Kegiatan pembuatan Yellow Trap
Bidang	Sains dan Teknologi
Nomor Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Muhajirin, 18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari dengan estimasi waktu 1(satu)
Tim Pelaksana	Bidang Sains dan Teknologi KKN 199
Tujuan	Mengajarkan anak-anak Desa Sodong membuat perangkap

	serangga dengan bahna-bahan yang sederhana dan memanfaatkan barang bekas
Sasaran	Anak-anak Desa Sodong
Target	Anak-anak Desa Sodong yang ikut serta kegiatan bimbel dan mengaji
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan cara membuat Yellow Trap (perangkap serangga) menggunakan bahan sederhana, serta langsung memprakterkan penggunaan Yellow Trap tersebut
Hasil Kegiatan	1. Anak-anak dapat memahami alat sederhana untuk menangkap serangga
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Simulasi ANBK

Program	Membimbing kegiatan simulasi ANBK
Bidang	Sains dan Teknologi
Nomor Kegiatan	12
Tempat, Tanggal	SDN Sodong 01, 7 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari dengan estimasi waktu 1(satu) jam
Tim Pelaksana	Bidang Sains dan Teknologi KKN 199

Tujuan	Membimbing kegiatan simulasi ANBK agar berjalan dengan baik
Sasaran	Siswa/I SDN Sodong 01
Target	Siswa/I Kelas 5 SDN Sodong 01
Deskripsi Kegiatan	Membantu proses simulasi ANBK dengan menagajrkan anak-anak cara memasukka username serta mengkoordinasikan jika terjadi kendala
Hasil Kegiatan	1. Anak-anak memahami penggunaan laptop dalam kegiatan simulasi ANBK
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Market Day SDN Sodong 01

Program	Market Day kelas 4-6 SDN Sodong 01
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	13
Tempat, Tanggal	SDN Sodong 01, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari sampai penjualan habis
Tim Pelaksana	Bidang Ekonomi KKN 199
Tujuan	Mempelajari dan mempraktekan bagaimana berwirausaha dari hal yang sederhana dan praktis.
Sasaran	Seluruh lapisan masyarakat SDN Sodong 01
Target	Siswa/I SDN Sodong 01

Deskripsi Kegiatan	Menjual dagangan yang disiapkan oleh walimurid perwakilan kelas 4-6 kemudian menghitung hasil yang diperoleh dari jualan tersebut.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan jiwa pengusaha setiap siswa/I yang dimulai dengan berjualan kepada lingkungan terdekat. 2. Mempromosikan setiap jualannya 3. Dapat bertanggung jawab terhadap barang jualannya. 4. Mengetahui hasil yang diperoleh dari penjualan tersebut.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan HUT RI-78

Program	Perayaan HUT RI
Bidang	Umum
Nomor Kegiatan	14
Tempat, Tanggal	Sodong Village RT 06 RW 07, 17 Agustus 2023 SDN Sodong 01, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 199
Tujuan	Mempererat kekeluargaan antar mahasiswa dengan warga

	desa serta guru SD sekaligus serta mengenang kembali jasa para pahlawan negara.
Sasaran	Desa Sodong
Target	Warga Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	Merayakan hari kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan berbagai perlombaan untuk membentuk kekompakan warga desa dan sebagai bentuk mengingat jasa para pahlawan untuk mencapai kemenangan.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kefokuskan dan kesabaran individu maupun kelompok. 2. Meningkatkan kekompakan untuk mendapat kemenangan. 3. Silaturahmi yang baik antar mahasiswa dengan warga sodong village dan SDN 01 Sodong 4. Hadiah juara 1-3 serta doorprize yang diberikan oleh pak RT
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Tabel 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberian Tong Sampah kepada SDN Sodong 01 dan Sodong Village RT 06 RW 07

Program	Pemberian Tong Sampah
Bidang	Umum
Nomor Kegiatan	15

Tempat, Tanggal	Sodong Village RT 06 RW 07, 24 Agustus 2023 SDN Sodong 01, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 199
Tujuan	Menyediakan tong sampah di setiap sudut
Sasaran	Setiap sudut Sodong Village dan SDN Sodong 01
Target	5tong yang ditempatkan di setiap sudut SDN Sodong 01 5tong yang ditempatkan di setiap sudut Sodong Village RT 06 RW 07
Deskripsi Kegiatan	Memberikan tong sampah yang sudah dihias oleh siswa/I kelas 5 SDN Sodong 01 dan mahasiswa KKN 199
Hasil Kegiatan	Tong sampah berhasil dibagikan dan siap untuk ditempatkan di setiap sudut SDN Sodong 01 dan Sodong Village RT 06 RW 07
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Suksesnya seluruh kegiatan KKN 199 menjadi hal yang sangat membanggakan bagi seluruh mahasiswa kelompok ini. Hal ini terjadi tentunya tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang baik dan antusias dalam melaksanakan

kegiatan KKN 199 di berbagai lokasi desa Sodong. Berikut beberapa dukungan atas kesuksesan kegiatan KKN 199 adalah sebagai berikut:

a) Koordinasi

Hal terpenting sebelum melaksanakan kegiatan pastinya ialah komunikasi. Berjalannya kegiatan KKN 199 atas dasar koordinasi dan komunikasi yang baik sesama anggota kelompok, aparat desa, guru-guru serta warga desa Sodong sehingga terciptalah sebuah kepercayaan dan kekeluargaan.

b) Partisipasi Warga

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan KKN 109 telah sesuai dengan harapan, berkat semangat tinggi yang mereka tunjukkan untuk mendukung keberhasilan program ini. Setiap kali ada kegiatan yang diselenggarakan, warga merasa sangat antusias dan merasakan dampak positifnya.

c) Pengalaman masing-masing anggota

Beberapa anggota tim kami sebelumnya telah memiliki pengalaman sosial yang berharga dalam masyarakat, sehingga kami merasa yakin dan mampu mengimplementasikan program ini dengan lancar dan efektif.

d) Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota

Hasil survei di Desa Sodong menunjukkan bahwa banyak anggota kami mampu merancang program-program yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa merasa ada hambatan ataupun tekanan.

2. Faktor Penghambat

Kegiatan KKN 199 tidak selalu berjalan, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang kami hadapi. Berikut hal-hal yang kami alami yaitu:

a) Internal

Kelompok KKN 199 yang berjumlah 21 orang, membuat beragamnya ide dalam menjalankan kegiatannya sehingga hal ini membuat diskusi atau mencapai kesepakatan dengan sedikit memakan waktu. Mengingat setiap orang memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan program KKN ini.

b) Eksternal

Selama pelaksanaan KKN, kami juga menghadapi hambatan lain, seperti kesulitan dalam mencari tempat tinggal yang berlokasi strategis dengan lokasi pelaksanaan KKN. Selain itu, kendala lain adalah keterbatasan akses transportasi karena tidak semua anggota kami memiliki kendaraan pribadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa yang menjadi markas kelompok KKN REGULER 199 Triskelion ini berada adalah desa Sodong. Desa Sodong mempunyai slogan “Desa Emas” karena penduduknya dapat digambarkan sebagai berikut: masyarakat perkotaan, multietnik dan agama, bersatu sangat kuat. Masyarakat desa Sodong masih menganut nilai-nilai agama dan budaya yang sangat kental. Desa Sodong memiliki banyak tempat ibadah yang berbeda-beda, mulai dari Pura, Masjid, Pura, dan Vihara. Mereka juga berasal dari berbagai suku, ras dan etnis.

Sedangkan sarana dan prasarana lainnya di Desa Sodong meliputi empat sarana pendidikan pertanian seperti Wisata Edukasi Agribisnis dan Smart Farm yang digunakan untuk bertani di darat dan model

mikroskopis. Letak geografis Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Tangerang, Banten, secara geografis dibatasi di utara oleh Desa Tigaraksa/Kel, di selatan dengan Desa Tapos/Kel, di timur dengan Desa Margasari/Kel, Kaduagung, dan di barat dengan Munjul. dan Desa Bantar Panjang/Kel Tigaraksa dan Kecamatan Solear. Desa Sodong memiliki 9 RW dan 35 RT.

Aset yang kami kembangkan di Desa Sodong adalah tempat sampah, dimana kami menemukan kurangnya fasilitas bagi masyarakat setempat untuk membuang sampah, terutama di wilayah yang seharusnya terdapat tempat sampah. Kami mengirimkan sampah ke desa, masjid, dan sekolah. Kemudian kami juga menyediakan rambu-rambu jalan di tempat yang tidak ada.

Penduduk desa Sodong membentuk masyarakat multikultural, kreatif dan dinamis. Hal ini tercermin dari banyaknya tempat ibadah keagamaan yang tersebar di berbagai wilayah desa, banyaknya masyarakat yang memanfaatkan sumber daya dan hasil panen desa untuk berbagai kerajinan dan membentuk satuan saha. seperti mereka yang ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan seperti penggalangan dana untuk anak yatim, gotong royong membangun sistem saluran pembuangan, dan memelihara sarana dan prasarana Esa Garden untuk memanfaatkan lahan kosong. Dari poin-poin tersebut terlihat bahwa masyarakat mempunyai potensi kerjasama, inovasi dan keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Kegiatan kelompok Persahabatan KKN 109 telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Berkat kerjasama yang baik dan dukungan beberapa pihak, kegiatan Kelompok Persahabatan KKN 109 dapat dilaksanakan secara berkesinambungan di kediaman masing-masing sebagai berikut: Koordinasi, partisipasi masyarakat, pengalaman setiap anggota, keterampilan dan kapasitas yang dimiliki anggota.

B. Rekomendasi

Rekomendasi ini kami susun untuk memberikan saran dan aspirasi terhadap instansi-instansi yang kami tuju. Harapannya, dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan oleh instansi yang terkait demi mewujudkan KKN-Reguler UIN Jakarta yang lebih baik.

1. Pemerintah Daerah
 - a) Pemerintah diharapkan dapat terjun langsung ke lapangan melihat kondisi Kabupaten Tangerang, khususnya Desa Sodong. Desa Sodong terlihat kekurangan TPA sehingga sampah yang dihasilkan dari perumahan, pasar, dan tempat-tempat lain tertimbun di pinggir jalan dan membuat bau yang tidak sedap di jalanan umum.
 - b) Pemerintah agar dapat mengontrol kinerja perangkat desa Sodong. Karena dana APBD dari pemerintah tidak digunakan secara maksimal untuk membangun desa. Terbukti masih banyak kekurangan fasilitas di Desa Sodong, dan Gedung-gedung yang membutuhkan renovasi seperti Sekolah Dasar.
 - c) Menciptakan ruang tumbuh untuk UMKM menengah kebawah untuk menyejahterakan UMKM disemua kalangan.

2. PPM UIN Jakarta
 - a) PPM UIN Jakarta diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu terkait KKN-Reguler.
 - b) PPM UIN Jakarta diharapkan betul-betul menyampaikan rekomendasi ini kepada pemerintah agar dapat ditindak lanjuti pembangunan desa.
 - c) Perlu dibuat aturan teknis pelaksanaan KKN-Reguler yang lebih matang agar tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaannya.

3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan atau Kabupaten
 - a) Agar dapat menggunakan anggaran dari pemerintah dengan semaksimal mungkin membangun desa, dan tidak untuk kepentingan pribadi.

- b) Agar melakukan perbaikan-perbaikan fasilitas umum yang digunakan sehari-hari seperti jalan dan sekolah-sekolah.
 - c) Menindak oknum yang mengatasnamakan pribadi pada fasilitas umum dan mempersulit perizinan penggunaan fasilitas umum.
 - d) Memperhatikan UMKM yang belum memiliki label halal agar segera mengurus ke MUI.
 - e) Mensosialisasikan pembayaran online/menggunakan QR Code pada UMKM agar lebih praktis.
4. Tim KKN Selanjutnya
- a) Diutamakan memilih desa pedalaman yang memang layak untuk dibantu untuk menyejahterakannya, bukan daerah perkotaan.
 - b) Lebih jelas dan tepat waktu dalam memberikan informasi mengenai KKN.

BAGIAN KEDUA
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Warga Atas KKN

1. Ibu Neneng (Ketua PKK Desa Sodong)

Ibu atas nama pribadi dan juga atas nama Warga serta Masyarakat Desa Sodong mengucapkan banyak terima kasih kepada para Adik-adik Mahasiswa/i KKN UIN Jakarta..atas segala bentuk kontribusi yg sangat berguna juga bermanfaat bagi kami disini. Dan itu sngt dirasakan oleh kami disini baik dalam bidang pendidikannya, maupun bidang-bidang yg lainnya yang langsung dirasakan oleh kami disini..Dan Itu memberikan suatu bentuk kemajuan untuk kami disini dan akan selalu kami kembangkn apa yg sudah kalian berikan unt kami disini.

2. Bapak Wayan (Pengurus Pura Parahiyangan Agung)

Khusus dari Bapak semoga Kalian slalu menjadi Tunas Bangsa yg memiliki inspiratif.. Kreatifitas dan Inovatif yg dapat memajukan Bangsa ini ke depannya.. Semoga kalian juga dapat menjadi Anak Bangsa yg dapat membanggakan Orngtua srta tetap Membawa nama Baik Universitas kalian.. Secara umum KKN berarti bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di seluruh penjuru Indonesia.

Mungkin itu saja yg bisa saya berikan daripada kesan dan pesan.. jika ada kata atau kalimat yg kurang berkenan ..sekiranya ibu mohon bukakan pintu maaf yg seluas²nya.

3. Bapak Alik Sander (Ketua Rt 06 RW 07 Desa Sodong)

Dengan adanya kegiatan KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya sebagai ketua RT 06 RW 07 perumahan villa Sodong Desa Sodong kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang. Bahwasanya sejak kedatangan ke tempat kami telah meninggalkan kesan tersendiri sejak awal dan berakhirnya kegiatan KKN kelompok 199 UIN Jakarta yang

telah melakukan kegiatan-kegiatan yang sangat positif sekali,yang belum pernah dilaksanakan di lingkungan kami oleh KKN dari universitas manapun sebelumnya.di antaranya:

1. Telah telah melakukan kegiatan belajar mengajar baik itu tentang Islam atau pun pendidikan umum.
2. Mengasah keberanian anak-anak kami baik secara mental maupun moral
3. Melaksanakan segala kegiatan di dalam perlombaan 17 Agustus yang dikemas dengan baik sehingga membuat masyarakat sangat meriah dalam perayaan 17 Agustus yang lalu
4. Telah melaksanakan kegiatan perpisahan yang membuat kami semua menangis baik anak-anak orang tua dan masyarakat.pokoknya the best KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 199.

Saya berpesan pada adik-adikku semua secara umum kalian anak" yg cerdas, pintar, namun negeri ini membutuhkan kejujuran yang hakiki, terimakasih semoga nilai A+ yg kalian dapatkan.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Aku dan 30 Hari Itu

Penulis: Safitri Purwaningtyas

Sejak pertemuan pertama itu, aku melihat wajah-wajah baru yang tersenyum malu memandang satu sama lain. Matanya berusaha memahami sifat setiap individu, namun tidak cukup berani untuk sekedar menyapa *hallo*. Sempat beberapa kali berkumpul membahas segala bentuk persiapan keberangkatan Kuliah Kerja Nyata, di desa Sodong yang bahkan belum pernah kita jajaki sebelumnya. Walaupun jaraknya tidak tarpaut jauh dari daerah kampus kami. Namun hanya beberapa dari kita saja yang mau untuk mengobrol santai satu sama lain. Mungkin masih canggung atau belum menemukan teman satu *frekuensi*.

Hingga tiba waktunya hari dimana kami harus memulai realisasi program-program kerja yang telah apik dirancang. Banyak harapan yang

kami ciptakan dari setiap kepala untuk membantu pengembangan desa tempat kami mengabdikan ini. Tidak muluk-muluk ingin memberikan sesuatu yang mahal, namun semoga apa yang kami usahakan dapat menjadi manfaat tambahan bagi desa dan warganya.

Hari pertama dibuka secara resmi oleh kepala desa Sodong dan dihadiri pula oleh dosen pembimbing kelompok yang memberikan banyak nasihat dan bekal selama satu bulan kami mengabdikan. Hari demi hari kami lalui dengan penuh kerja keras melaksanakan program-program kerja. Terkadang ada gesekan yang muncul, mengadu ide-ide cemerlang menurut masing-masing pendapat. Namun ini yang kami butuhkan, anggota yang aktif dengan inovasi baru. Bukan anggota pasif, yang hanya menumpang list nama di kelompok.

Yang menjadi hal menarik dalam KKN kelompok 199 ini adalah di desa yang kami abdi, terdapat beragam pemeluk agama dalam satu desa. Tempat ibadahnya pun lengkap disana. Dari situ, kami usungkan tema dari KKN kelompok kami adalah KKN Moderasi Beragama. Yang mana program kerja-program kerja yang kami jalankan meliputi kegiatan toleransi beragama. Kami melakukan kunjungan ke semua tempat ibadah dari berbagai agama tersebut meliputi, Masjid, Vihara, Pura, dan Klenteng. Selain kunjungan, kami juga melakukan kerja bakti sosial dan wawancara eksklusif dengan para pemimpin ibadah dalam tempat ibadah tersebut.

Hari demi hari kami lewati. Tak terasa, semua program kerja rancangan kami sudah terlaksana. Waktu kami mengabdikan pun telah genap 30 hari. Artinya saatnya kami kembali pulang ke almamater dan melaporkan hasil pengabdian masyarakat kepada pihak kampus. Harapan saya dan teman-teman saya, semoga apa yang kami berikan untuk desa Sodong dapat memberikan manfaat yang dapat diambil oleh warganya meskipun tidak besar. Terakhir, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada desa Sodong beserta warganya yang sudah menerima kami dengan sepenuh hati.

"Tempat Teduhku di Desa Sodong"
Oleh : Muhammad Zazid Ursaiz

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Daerah yang kami singgah saat itu adalah desa sodong, dimana desa ini terletak di kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang. Kami kelompok KKN yang beranggotakan 21 orang dari berbagai jurusan dan juga dari berbagai fakultas. Kami kelompok KKN 199 dengan beranggotakan 21 orang memulai KKN dari tanggal 25 Juli – 25 Agustus.

Pada saat hari pertama kelompok KKN 199 menginjakkan kaki di desa sodong, disambut hangat oleh warga terutama pak RT walaupun ada sedikit masalah pada kedatangan kami. Hari pertama itu kami membereskan semua barang-barang yang ada, mulai dari barang bersama, pribadi, sampai barang proker, dan karena kerja sama tim dari kelompok KKN 199 tidak ada satupun barang yang tertinggal. Setelah semua selesai kamipun melakukan pengunjungan kepada warga-warga dan juga tokoh-tokoh yang ada di desa sodong, selain itu kami merumuskan dan membahas tentang pembukaan yang akan dilakukan di balai desa dan mengundang kepala desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), tokoh agama dan warga lainnya.

Setelah pembukaan selesai dengan sukses dan lancar, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok KKN 199 adalah menyusun kegiatan untuk proker dari para bidang. Hari demi hari kamipun menyelesaikan satu persatu proker dari berbagai bidang dan sampailah sebuah kegiatan program kerja besar yaitu tanggal 17 Agustus yang dimana acara tersebut merupakan acara yang dilakukan oleh kelompok KKN 199 dan juga para pemuda atau karang taruna yang ada di RT tersebut. Maka dari itu kegiatan ini memerlukan tenaga dan persiapan yang ekstra oleh kedua belah pihak yaitu kelompok KKN 199 dan juga karang taruna desa Sodong.

Saat acara 17 Agustus dilaksanankan dari pagi hingga malam, banyak lomba-lomba yang dilakukan di lapangan yang lumayan besar, acara dari 17 Agustus tersebut sangat meriah dan banyak hadiah mulai dari lomba anak-anak sampai lomba orang dewasa yang diisi oleh bapak-bapak dan

ibu-ibu, setelah lomba-lomba dan pembagian hadiah lomba telah dilaksanakan, kami pun membereskan tempat acara dan beristirahat selama 1 hari karena sangat lelah setelah melaksanakan acara yang sangat besar.

Selama 1 hari itu kami bersendaugurau dan beristirahat bersama-sama, disinilah kami berbagi kebahagiaan satu sama lain dan tertawa bersama yang dimana nanti kami akan menyusun penutupan dan melakukan perpisahan dengan anak-anak Sekolah Dasar Sodong 01, pengajian anak-anak desa sodong di Masjid Al-Muhajirin dan dengan warga sodong.

Setelah kami menyusun rencana penutupan di Sekolah Dasar Sodong. Kami pun mulai melaksanakan acara tersebut yang dimana acara pertama penutupan berada di SDN Sodong 1, acara yang dilakukan sangat meriah yang diikuti oleh guru-guru, para siswa dan juga kelompok KKN 199. Acara pun selesai dan seperti biasa kami beristirahat sembari membahas penutupan di Desa Sodong dan akan dilaksanakan di tempat lapangan GSG (Gedung Serba Guna).

Tepat pada tanggal 24 Agustus penutupan di lapangan GSG (Gedung Serba Guna) dilaksanakan pada malam hari, acara tersebut didatangi oleh Kepala Desa, Tokoh Agama, Warga Desa Sodong dan Karang Taruna Desa Sodong. Acara penutupan tersebut diisi oleh penampilan-penampilan dari anak-anak Desa Sodong, beserta warga Desa Sodong. Dan penampilan terakhir diisi oleh kelompok KKN 199. Acaranya sangat meriah dan banyak mengundang perhatian dari warga sekitar. Acara pun berjalan dengan sukses, lancar dan banyak anak-anak Desa Sodong yang sedih atas kepulangan kelompok KKN 199.

Setelah acara selesai, esok harinya kami mempersiapkan untuk kepulangan kerumah masing-masing, banyak anak-anak Desa Sodong ikut berpartisipasi atas persiapan kepulangan KKN kami. Banyak cerita dan pengalaman yang dapat diambil dari persinggahan kami kelompok KKN 199 di Desa Sodong, maka dari itu judul dari cerita ini adalah "Tempat Teduhku di Desa Sodong". Sampai Jumpa..

“Satu Bulan Berkasih Sayang di Desa Sodong”

Oleh; Zaky Oktaviani

Selama satu bulan penuh yaitu dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2023, kami sekelompok Mahasiswa KKN sejumlah 21 orang,

menjalani hari-hari penuh makna di Desa Sodong. Desa kecil ini terletak di seberang sawah, bertepatan di Kecamatan Tigaraksa. Awalnya, kami mungkin terasa canggung dengan lingkungan yang baru, tak sedikit dari kami pun yang mengeluh tidak betah dan ingin pulang, namun semangat gotong royong warga desa membuat kami cepat merasa seperti bagian dari keluarga besar. Kedatangan kami disana disambut hangat oleh penduduk desa setempat, terkhusus anak-anak kecil disana yang sangat antusias. Hari pertama, yang kami lakukan hanya bersih-bersih tempat yang akan kami tempati selama sebulan kedepan, dan ada beberapa teman kami yang menghadiri pelepasan KKN di Gedung Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hari ke-tiga kami melakukan pembukaan KKN 199 di balai Desa Sodong dan dihadiri oleh pak kepala desa beserta jajarannya, dihadiri pula oleh tokoh masyarakat desa Sodong, Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar. Hari-hari selanjutnya kami isi dengan perkenalan kepada warga sekitar agar akrab dan tidak canggung lagi kedepannya. Kebetulan sekali rumah kami berhadapan dengan rumah pak RT, jadi sangat memudahkan kami untuk mendapatkan informasi tentang desa Sodong, tak jarang juga kami meminta bantuan oleh beliau. Minggu pertama sudah kami lewati lalu masuk ke minggu kedua dimana kita

Di minggu-minggu berikutnya, kami terlibat dalam beragam program kegiatan. Mulai dari kegiatan belajar-mengajar di SDN Sodong, kami juga melakukan kegiatan gotong royong di rumah ibadah. Selain itu, kami juga mengadakan bimbel dan mengaji bagi anak-anak Desa Sodong yang disambut dengan sangat antusias dan penuh semangat. Selain itu, kami juga ikut serta mengadakan perayaan 17 Agustus di Desa Sodong, kami berkolaborasi oleh pemuda-pemudi Desa Sodong untuk memeriahkan kegiatan tersebut dan Alhamdulillah kegiatan berjalan lancar dan meriah. Malam-malam di Desa Sodong selalu spesial. Kami berkumpul ruang tengah pukul 10.00 WIB untuk melakukan evaluasi untuk hari ini dan *briefing* untuk kegiatan di esok hari. Tak sedikit dari kami yang mengeluh karena evaluasi terlalu larut dan luar biasa disana walaupun malam pun tetap panas dan gerah. Namun, dari situ lah kami menjadi kelompok yang semakin erat dan kompak. Tak lupa, kami juga mengikuti kegiatan gerak jalan santai dalam rangka memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-78 tingkat kecamatan

Tigaraksa, dengan itu kami dapat berpartisipasi dan ikut meramaikan kegiatan tersebut, selain itu juga kami dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh agar lebih semangat lagi menjalankan program kerja selanjutnya sampai selesai.

Pada akhir pekan, kami menyelenggarakan penutupan yang di hadiri oleh pak DPL kami yaitu Pak Ahmad Rifki, pak kepala desa, pak RT, dan tokoh masyarakat lainnya. Penutupan KKN 199 berisi penampilan anak-anak pengajian desa Sodong yang sudah kami ajarkan selama sebulan, selain itu banyak dari warga yang sangat antusias untuk tampil di acara tersebut. Tak sedikit juga dari warga sekitar yang mengantarkan jamuan untuk acara tersebut, maka dari itu kami sangat berterima kasih. Acara berjalan dengan lancar dan sukses, berhasil membuat nangis Mahasiswa/I dan warga sekitar karena terharu. Sebulan berlalu begitu cepat, dan saat tiba waktunya untuk berpamitan, rasanya hati kami berat. Kami meninggalkan jejak-jejak kasih sayang di Desa Sodong, tapi lebih dari itu, kami membawa pulang pelajaran berharga tentang gotong royong, kearifan lokal, dan pentingnya menjaga alam. Sampai jumpa, Desa Sodong. Semoga cerita kebersamaan ini akan terus mekar dan memberi inspirasi bagi banyak orang.

“TAKDIR TERPAHAT”

Kisah Inspiratif KKN kelompok 199

Oleh : El-Riz (Muhammad Noor Rizqi)

Berangkat dari sebuah desa di pojokan pulau Kalimantan yang di beri julukan “*The Bottom of Borneo*”, yaitu Kalimantan Selatan. Seorang anak yang mempunyai ambisi kuat untuk menuntut ilmu, yang haus akan dialektika dan diskusi, yang juga tentunya memikirkan bagaimana masa depan dia nantinya. Ya itu saya Muhammad Noor Rizqi dengan sapaan akrab Rizqi, dilahirkan dari keluarga yang sederhana, ayah hanya seorang pedagang ikan di pasar dan ibu hanyalah guru honorer PAUD. Tetapi tidak sedikitpun menyurutkan niat anak-anak nya untuk menimba ilmu lebih tinggi, saudara pertama telah menyelesaikan Pendidikan di Al-azhar, Kairo sedangkan saudara bungsunya sekarang ada di SMA favorit di Kalsel, dan saya sendiri sekarang menimba ilmu di UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Perbandingan Madzhab. Alhamdulillah berkat kuatnya doa kedua orang tua kami, dalam mengenyam Pendidikan kami semua mendapatkan Beasiswa.

Dengan segala cobaan yang dialami, dari adanya Covid-19 di awal perkuliahan semester I yang membuat saya tidak diperkenankan untuk berangkat ke Jakarta dan semua pembelajaran dilaksanakan secara online tidak membuat saya menjadi mahasiswa pasif, saya mencari peruntungan untuk menjadi duta kebudayaan dan alhamdulillah saya akhirnya menjadi duta kebudayaan dengan nominasi berbakat di tahun 2021, Tidak terasa, laksana sebuah kapal ternyata saya sudah menempuh perjalanan yang sudah kelihatan ujungnya yaitu dermaga kelulusan, tepatnya semester 7.

Tentu ada hal yang menarik di semester ini yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), kegiatan ini merupakan bentuk implementasi kita terhadap ilmu yang telah kita pelajari selama 6 semester, terjun dan membaaur dengan masyarakat guna mengaplikasikan apa yang telah didapat di kampus dengan praktek langsung di Masyarakat, dan tentunya juga bentuk suatu pengabdian Mahasiswa ke Masyarakat sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi. Selain itu juga tentu ada hal yang menarik lainnya di KKN semisal masalah asmara cinta, ada yang tumbuh cinta dan adapula yang patah cinta, tetapi itulah dinamika KKN, hidup tanpa plot twist tidak akan seru. Hubungan dengan manusia tentu bisa berakhir tetapi hubungan yang abadi adalah hubungan kita dengan Allah dan Rasulullah

KKN kami mendapatkan kelompok 199, berlokasi di Desa Sodong, Kec. Tigaraksa, Kab.Tangerang. dengan beranggotakan sebanyak 21 orang dari berbagai fakultas dan jurusan membuat kita banyak ide dan masukan untuk mengembangkan desa ini, tidak mudah menyatukan 21 kepala dengan satu persepsi dan satu tujuan, butuh diskusi yang Panjang dan panas hingga akhirnya kita bisa menemukan titik Tengah untuk menentukan suatu proker yang akan kita jalankan di desa sodong ini. KKN kami Bernama "*Triskelion*" diambil dari Bahasa Yunani yang dari istilah Yunani kuno untuk '*Tiga kali* Triskelion melambangkan pentingnya budaya Celtic yang ditempatkan pada angka tiga. Simbol ini bisa mewakili serangkaian siklus yang semuanya terdiri dari tiga tahap atau peristiwa, seperti tiga fase keberadaan manusia: Kelahiran (awal mula), Kehidupan itu sendiri (perjalanan), Kematian (akhir cerita). Inilah sebab kita menamai kelompok ini dengan triskelion dengan memaknai bahwasanya KKN ini hal yang pertama kita jumpai adalah Pertemuan

kemudian perjalanan KKN itu sendiri dan akhirnya harus berpisah karena sudah selesainya kegiatan ini.

Langkah pertama KKN pun dimulai Pada musim panas yang cerah itu, saya dan 21 pejuang pengabdian memulai perjalanan kami menuju Desa sodong untuk melaksanakan KKN. Kami diberi tugas untuk membantu masyarakat setempat dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan hingga pembangunan infrastruktur.

Setelah beberapa hari kami segera menyadari bahwa tantangan yang kami hadapi lebih besar dari yang kami duga. Desa kami merupakan desa yang memiliki keanekaragaman agama dan memiliki empat tempat beribadah yang berbeda-beda, Pura, vihara, klenteng dan tentunya masjid. Menjadikan kita harus bisa berbaur dengan Masyarakat yang berbeda dan menjadikan KKN kita bertajuk Moderisasi beragama. Selain itu juga di masjid tempat kita tinggal banyak kekurangan dalam hal memakmurkan masjid. Padahal itu adalah salah satu sektor penting untuk memajukan suatu desa.

Kami merasa tertantang untuk membantu mengatasi masalah ini. Kami mulai mengorganisir kelas-kelas tambahan di sore hari setelah sekolah, kemudian di malam hari kita adakan kelas mengaji, dengan semangat ingin memberikan perubahan terhadap desa ini, maka dengan sekuat tenaga para 21 pejuang selalu sigap dan siap untuk memberikan ilmu mereka kepada anak-anak.

Selama beberapa bulan, kami melihat perubahan yang signifikan. Anak-anak di desa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam pendidikan mereka. Mereka menjadi lebih rajin belajar dan semangat untuk meraih impian mereka. Kami tentu tidak lupa mengapresiasi anak-anak yang sudah Lelah dalam menimba ilmu dengan kita, tentunya dengan sebuah kalimat manis yang kita lontarkan kepada mereka dan sedikit hadiah kecil yang membuat senyum mereka lebar dan melupakan rasa Lelah belajar itu.

Namun, perjalanan kami tidak selalu mulus. Ada momen-momen ketika kami merasa putus asa karena terbatasnya sumber daya dan dukungan dan selain itu masalah internal kelompok kami pun tidak dapat dihindari, konflik yang bisa saja memecahkan kita namun pasti ada orang yang siap menjadi penengah di setiap konflik dengan berasaskan satu

tujuan kita Bersama di KKN ini sehingga kami terus bertekad dan memotivasi satu sama lain untuk mengatasi setiap rintangan.

Hari demi hari berlalu waktu yang ditunggu pun akhirnya berjumpa yaitu Ketika waktu KKN berakhir,waktu yang tidak bisa di putar Kembali, waktu yang akhirnya hanya menjadi kenangan bagi 21 pejuang. kami merasa terharu dan bahagia melihat perubahan positif yang telah kami bawa ke Desa Sodong. Anak-anak di sana sekarang memiliki minat belajar yang tinggi dan semangat untuk membaca Al-qur'an, tidak lupa pula masyarakat setempat lebih rajin lagi untuk memakmurkan masjid. Kisah KKN kami di Desa Sodong mengajarkan kami bahwa dengan tekad, kerja keras, dan kolaborasi, kita bisa mengatasi setiap tantangan. Kami juga belajar bahwa meskipun kami datang dengan niat membantu, sebenarnya kami juga mendapatkan banyak pelajaran berharga dan persahabatan baru selama perjalanan itu. Kisah ini menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berkontribusi dalam masyarakat dan menjadikan KKN sebagai pengalaman yang membentuk pandangan hidup kami untuk masa depan.

“Setajuk Kalimat Triskelion oleh El-Riz”

"Dalam perpisahan KKN, saat matahari menari di ufuk barat, kami merenungkan perjalanan panjang kami di tengah desa yang telah kami panggil rumah. Seperti dedaunan yang gugur di musim gugur, kami melepaskan diri dari kehidupan yang telah kami ciptakan di sini, membiarkan waktu memayungi kenangan-kenangan yang telah kami budidayakan bersama.

Kami adalah perias cerita, mengkurat kisah di halaman-halaman sejarah desa ini. Dari pembelajaran bersama di bawah pohon rindang hingga upacara kebersamaan yang kami gelar dengan hati penuh sukacita, kami telah menyusun serangkaian momen yang tak terlupakan.

Saat kami berdiri di ambang perpisahan ini, hati kami penuh dengan rasa terima kasih dan harapan. Kami telah menggali kedalaman makna persahabatan, solidaritas, dan gotong royong. Kami tumbuh, tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar.

Namun, dalam setiap perpisahan, ada juga rasa nostalgia yang mendalam. Seperti kicauan burung yang merdu di pagi hari yang kini semakin redup, kami akan merindukan tawa yang mengalun seperti aliran sungai dan

kehangatan pelukan di bawah bintang-bintang malam. Kami akan merindukan matahari terbit di atas sawah yang kami rawat dan suara anak-anak desa yang selalu riang.

Meskipun kami meninggalkan desa ini, ingatan akan tetap hidup dalam hati kami. Kami membawa pulang cerita-cerita dan pelajaran berharga yang telah kami peroleh. Seperti perjalanan yang panjang dan berliku di pegunungan, KKN telah membentuk kami menjadi orang yang lebih baik dan bijaksana.

Kami meninggalkan jejak kami di desa ini, bukan hanya dalam bentuk proyek yang kami selesaikan, tetapi juga dalam bentuk persahabatan dan hubungan yang telah kami bangun. Dan meskipun kami berpisah dengan desa ini, kami tahu bahwa hubungan kami dengan masyarakatnya akan tetap abadi dalam kenangan.

Sebagai matahari perlahan tenggelam di cakrawala, kami mengucapkan selamat tinggal kepada KKN dan desa yang telah menjadi bagian penting dari hidup kami. Kami berjanji untuk menjaga api semangat kami tetap menyala, menjalani kehidupan dengan makna yang lebih dalam, dan terus berkontribusi dalam masyarakat di mana pun kami berada."

Untuk KKN 199 (21 pejuang pengabdian)

"Triskelion KKN 199,

kami adalah cerita yang bermekaran di tanah yang tulus.

Seperti kembang di musim semi,

kami melepaskan diri, berterbangan di angkasa,

tetapi akar persahabatan kami tetap teguh di bumi yang sama."

“Sebuah Lompatan Yang Mengubah Segalanya”

Oleh: Raryh Dwi Meylani

Sebelum memasuki semester 7 saya mengambil SKS KKN atau yang bisa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan ini merupakan implementasi dari apa yang saya pelajari selama masa perkuliahan pada semester 1 sampai 6 yang pada akhirnya harus diaplikasikan kepada masyarakat. Kita terlahir dari masyarakat yang mana akan kembali kepada masyarakat dengan bekal yang telah didapatkan selama menempuh perguruan tinggi untuk diamalkan agar membangun masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Dalam kegiatan ini mahasiswa

mendapatkan kesempatan bertemu dengan teman dari berbagai fakultas menjadi sebuah kelompok. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengabdian yang berlangsung di daerah yang telah ditentukan oleh pihak PPM. Pihak UIN dan PPM mewajibkan seluruh mahasiswa untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai syarat kelulusan. KKN reguler dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus.

Perjalanan Pengabdian Mengubah Segalanya

Pada tanggal 25 Juli kegiatan KKN dimulai dan mengubah segalanya bagi saya selama menjalankan kegiatan KKN selama satu bulan entah lama atau singkat. Sebelum dimulai pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan pelepasan dengan perwakilan hanya beberapa mahasiswa dari setiap kelompok. Saya dan teman-teman lainnya melakukan kegiatan di Desa Sodong dengan membersihkan tempat yang akan kami tinggal selama satu bulan dikarenakan kedatangan kami dan pelepasan pada tanggal 24 Juli jadi saya dan teman-teman hanya membersihkan tempat tinggal kami. Lalu pada tanggal 25 kami berkunjung ke kantor kelurahan, SDN Sodong 1, Eduwisata, dan beberapa tempat lainnya dengan tujuan mengundang beberapa tokoh masyarakat agar datang pada pembukaan KKN kami dan menjaga tali silaturahmi pada masyarakat desa sodong.

Kegiatan KKN dimulai dengan melaksanakan kegiatan *fun learning* di SDN Sodong 1. Kegiatan tersebut melakukan *ice breaking* terhadap siswa sebelum pembelajaran dimulai dan saat siswa sudah tidak semangat lagi dalam belajar, kegiatan tersebut membuat perubahan bagi saya yang biasanya saya cuek terhadap anak-anak yang sulit fokus akan tetapi kegiatan ini membuat saya harus berinteraksi terhadap anak-anak yang sulit fokus tersebut. Banyak kesan yang saya dapat dari SDN Sodong 1 ini antusias anak-anak saat belajar respon sekolah dan guru yang sangat baik. Pengalaman berkesan saat mengajar juga saya dapatkan pada kelas 5A dimana ada satu kelompok duduk yang menurut saya dan teman-teman sulit sekali untuk diatur lalu saya mencoba untuk mendekati diri saya terhadap anak-anak tersebut dan pada akhirnya anak-anak tersebut mau diatur dengan saya walau harus sabar. Tidak hanya mengajar di SDN Sodong 1 saja kegiatan lainnya yang saya lakukan dengan teman-teman saya ada juga mengajar mengaji di Masjid Al-

Muhajirin yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam bada magarib banyak nya antusias dari anak-anak dan orang tua yang senang ketika anak-anaknya mengaji dan belajar materi seperti fiqih, bahasa arab, tajwid, sejarah islam. Ada juga kegiatan moderasi beragama yang dimana kami membersihkan bebrapa tempat ibadah seperti pure, vihara dan tempat ibadah lainnya.

Kegiatan 17 Agustus dimana saya harus bisa berbaur terhadap pemuda dan pemudi yang ada didesa Sodong saya pikir saya tidak bisa berbaur dengan orang banyak tetapi kegiatan KKN ini merubah segalanya yang ada pada diri saya, saya dapat berinteraksi dengan banyak orang berbeda dengan saya ketika dirumah yang hanya dirumah saja keluar jika ada perlunya saja KKN juga menambah pengalaman dan wawasan saya.

Jejak Manis KKN: Pembelajaran dan Kepedulian di Desa Sodong

Oleh: Rahma Dwi Pratiwi

Libur semester Enam telah berlalu, menandakan telah diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan bagi para mahasiswa tingkat akhir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai syarat kelulusan. KKN merupakan bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan di daerah-daerah yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Kegiatan KKN meliputi berbagai bidang seperti pendidikan, sosial lingkungan, ekonomi, sains dan teknologi, serta keagamaan.

Kegiatan KKN kelompok 199 Triskelion dilakukan di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang mulai tanggal 25 Juli 2023. Desa Sodong merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Tapos, Kecamatan Tigaraksa yang resmi terpisah pada tanggal 1 Juni 1940. Acara pembukaan kegiatan KKN dilaksanakan di kantor Desa Sodong yang dihadiri oleh Bapak Drs. H. Ahmad Rifqi Muchtar, M.A. selaku DPL, Bapak Doni Bambang P.SE.MM selaku kepala desa, para perangkat Desa, serta tokoh masyarakat. Kegiatan pembukaan ini juga sekaligus untuk menjalin tali silaturahmi dengan para tamu yang hadir.

Kelompok KKN Triskelion 199 melaksanakan berbagai program kerja yang beragam. Mulai dari mengajar siswa SD di SDN Sodong 01, perayaan 10 muharam di SDN Sodong 01, mengajar Mengaji dan bimbingan belajar anak-anak di Masjid Al Muhajirin, melakukan moderasi beragama melalui giat bersih di tempat ibadah seperti Pura; Klenteng; dan Masjid, mengadakan acara perayaan HUT RI, edukasi praktik pembuatan perangkap hama *yellow trap* menggunakan botol bekas, mengadakan turnamen *e-sport*, seminar UMKM, menghias dan menyumbangkan tempat sampah di SDN Sodong 01 dan RT 06, dan berbagai macam program kerja lainnya

Dari berbagai macam bidang yang ada, saya sendiri terlibat pada bidang sains dan teknologi, di mana terdapat program kerja sosialisasi dan praktek pembuatan perangkap hama *yellow trap* dengan memanfaatkan botol bekas serta tournament *E-sport*. Program kerja sosialisasi dan praktek tersebut merupakan pembelajaran yang pernah saya pelajari dalam mata kuliah di program studi agribisnis. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat bimbingan belajar dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Masjid Al-Muhajirin dengan peserta anak-anak dari TK hingga SMP. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan teknik bermain sambil belajar, yang mengundang antusiasme para peserta untuk aktif dalam kegiatan ini. Tujuan diadakannya program kerja tersebut adalah agar anak-anak menjadi peduli dan memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekitar, pengenalan pada pertanian, mengasah keterampilan, membuat anak merasa puas karena telah memberikan solusi atas masalah yang ada di sekitar mereka, serta menghubungkan anak-anak terkait teori dan praktik. Selanjutnya yakni turnamen *e-sport* *Mobile Legends* yang diadakan dengan tujuan melihat keterampilan para muda mudi Desa Sodong, menjalin tali silaturahmi dengan peserta, memberikan pengakuan dan penghargaan atas keberhasilan dan prestasi yang dimiliki oleh peserta.

Selama menjalani kegiatan program kerja KKN, saya tidak hanya memberi, namun juga menerima. Hal tersebut saya ungkapkan atas kesan dan apresiasi saya terhadap masyarakat Desa Sodong atas pandangan baru tentang kehidupan, kebersamaan, kebermaknaan, dan sumber daya manusia yang saling mendukung dan memotivasi. Kegiatan program kerja yang ada, membuat saya berkembang dan meningkatkan

kepercayaan diri, kesabaran, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan dalam berinteraksi sosial. Tak terlepas dari itu, saya juga merasakan pentingnya bekerja sama dan tingkat kepedulian yang tinggi di antara anggota kelompok untuk menghasilkan kinerja yang terbaik. Kepedulian dan kerja sama yang tinggi antar anggota kelompok sangat terasa, menjadikan terciptanya kehangatan dan rasa kebersamaan yang sulit untuk dilupakan.

Kebersamaan yang terjalin antara teman kelompok, masyarakat, dan anak-anak yang kami ajar menciptakan rasa yang enggan untuk dilepaskan. Hingga saatnya perpisahan tiba, rasa terima kasih dan tangis haru pecah mengiringi kepulangan kami dari desa ini. Desa yang telah memberikan kenangan dan pengajaran yang lebih dari yang kami berikan. Pengalaman yang meninggalkan jejak manis yang akan selalu tersemat di hati saya.

“Pernah Seataap Meski Tidak Menetap”

Oleh; Neva Ayu Riany

Istilah KKN mungkin tidak bisa dilepaskan dari yang namanya “Mahasiswa”. Loh kenapa begitu? Karna memang KKN merupakan salah satu “mata kuliah” yang harus ditempuh mahasiswa dan mahasiswi yang biasanya akan diambil ketika memasuki semester 7. Perkenalkan nama saya Neva Ayu Riany seorang mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Perbankan Syariah. Dalam kegiatan KKN kali ini, saya berkesempatan untuk menjadi bagian dari Kelompok KKN 199 yang akan melaksanakan kegiatan KKN serta mengabdikan pada masyarakat di Desa Sodong. Desa Sodong merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Tigaraksa tepatnya di Kabupaten Tangerang Banten yang terkenal akan Kampung Hidroponiknya.

Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua program studi yang ada. Diadakannya program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerah yang masih tertinggal. Bukan perkara mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, dimana kami

ditempatkan pada daerah yang sangat terbelakang sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung. Tapi disamping itu semua KKN meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan, bisa dibilang nano nano karna banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, yang meresahkan, repot nya kesana kesini atau yang bahkan cinta lokasi sesama mahasiswa, dapat dirasakan semuanya selama kegiatan KKN berlangsung.

Ngapain Aja Selama KKN??

Ngapain aja selama KKN?? Jawabannya : BANYAK!!

Minggu pertama kami habiskan untuk melakukan pembukaan, survey tempat ibadah, mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah utama di Desa Sodong. Minggu pertama juga kami manfaatkan dengan melakukan pendataan UMKM. Minggu pertama juga kami manfaatkan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan warga desa. Pepatah “Di mana bumi dipijak di sana langit dijunjung” benar-benar berlaku saat KKN, guys. Saya yang asalnya kalo ketemu orang yg ga dikenal diem aja + langsung melengos, tapi hal ini ga berlaku saat KKN. Setiap ketemu warga atau orang yang ga dikenal, kita (terpaksa) harus menegur setidaknya memberi senyuman. Hal ini karena kultur masyarakat desa jauh berbeda dengan kultur masyarakat kota kebanyakan.

Selama KKN kami juga melakukan tugas utama, yakni mengabdikan ke masyarakat melalui program-program monodisiplin (sesuai jurusan) maupun program multidisiplin (program lintas jurusan). Berbagai program kami lakukan mulai dari mengajar ngaji, mengajar bimbel, membersihkan tempat-tempat ibadah, dan sosialisasi UMKM. Sebagai anggota dari divisi ekonomi, saya melakukan survey UMKM di sekitar Alun-Alun Tigaraksa yang nantinya akan kami data untuk mengikuti salah satu program kerja divisi kami yaitu sertifikasi halal. Beberapa UMKM yang kami dapat yaitu penjual roti bakar dan penjual es durian.

Program kami banyak dilakukan di sekolah dasar dan masjid ketimbang di tempat lain. Anak-anak di sini sangat senang dan antusias ketika ada mahasiswa KKN. Biasanya kalo kita lagi jalan-jalan pagi atau

sore, anak-anak akan memanggil kita dengan sebutan “Kakak KKN “ atau banyak juga yang memanggil nama kita. Waah, berasa artis yaa dipanggil-panggil mulu wkwk. Karena KKN bertepatan dengan 17 Agustus. Maka kami kelompok KKN 199 mengadakan lomba 17 agustusan di SDN Sodong 01 serta melakukan 17an bersama warga sekita Villa Sodong. Kami juga bekerja sama dengan RT serta pemuda pemuda setempat. Semua rangkaian acara berjalan lancar dan kami sangat senang karena dengan adanya acara 17 agustusan ini kelompok KKN 199 bisa lebih dikenal oleh masyarakat sekitar.

KKN Ga Cuma Kerja Doang Loh, Tapi ada juga jalan-jalannya!

KKN Ga hanya kerja, kerja, dan kerja. Sesekali kami juga memanfaatkan waktu luang untuk jalan-jalan ke destinasi wisata di Kabupaten Tangerang tepatnya di daerah Cisoka. Saya bersama teman-teman KKN 199 mengunjungi salah satu telaga yang cukup terkenal di kalangan masyarakat sekitar, yaitu Telaga Biru Cigaru. Disana kami berfoto, bermain, bercanda dan tertawa bersama. Ini menjadi salah satu kenangan yang sangat membekas dihati saya. Saya sangat amat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang yang hebat selama KKN ini, bertemu teman-teman dengan berbagai isi kepala yang berbeda dan harus satu atap selama satu bulan. Bahagia, kecewa, sedih, semuanya kita lalui bersama. Tetapi pada akhirnya kita menciptakan sebuah kenangan yang akan selalu saya simpan dihati. Seperti judul cerita ini, "Kita pernah seataap, meski tidak menetap" yang artinya jadikan hal tersebut sebagai sebuah kenangan dan menjadi sebuah cerita dimasa yang akan datang. *“Things end but memories last forever.”*

“Melampaui Batas: Petualangan KKN yang Mengubah Hidup”

Oleh: Nadya Anggraini

Dalam suatu hari yang cerah, saya, seorang mahasiswa semester 6, melangkah keluar dari perpustakaan fakultas dengan rasa gembira dan cemas. Saya sudah lama menanti-nantikan momen ini, momen di mana saya akan memulai perjalanan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN adalah salah satu tahap penting dalam kehidupan mahasiswa di Indonesia, di

mana kita diharapkan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat selama sebulan. Pihak kampus telah memilih di mana kita akan melaksanakan KKN.

Desa itu adalah Desa Sodong, sebuah tempat yang terletak di Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Namanya mungkin terdengar asing, tetapi Desa Sodong memiliki kekhasan yang luar biasa. Ini adalah tempat di mana berbagai agama dan kepercayaan berbaaur dalam kehidupan sehari-hari. Desa ini adalah contoh yang nyata dari kerukunan antar agama yang harmonis, dan inilah yang membuatnya begitu menarik bagi saya.

Sejak tiba di desa itu, saya merasa kagum dengan keragaman budaya dan agama yang ada. Desa Sodong adalah rumah bagi orang-orang dari berbagai latar belakang agama, seperti Islam, Kong Hu Chu, Kristen, Hindu, dan Budha. Mereka hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati keyakinan satu sama lain. Saya merasa bahwa ini adalah lingkungan yang sangat tepat untuk mengabdikan diri dan menjalani KKN.

Saya mulai menjalankan tugas KKN di divisi keagamaan. Tugasnya melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari mengajar anak-anak tentang nilai-nilai agama, hingga membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Sejak awal, saya sadar bahwa saya harus memahami dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di desa tersebut.

Saya menghabiskan waktu pertama di desa dengan berbicara dengan warga dan pemimpin agama setempat. Saya ingin memahami kebutuhan dan harapan mereka. Lebih dari itu, saya ingin membantu masyarakat agar mereka bisa lebih memahami dan menghormati perbedaan keyakinan satu sama lain.

Dalam beberapa minggu pertama, saya aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di desa. Saya mengajar anak-anak tentang nilai-nilai agama mereka, mengorganisir ceramah keagamaan yang informatif, dan membantu masyarakat dalam perayaan agama yang berbeda. Semua ini adalah upaya untuk membangun jembatan antar agama dan memperkuat kerukunan di antara warga Desa Sodong.

Waktu berlalu, saya mulai merasakan dampak nyata dari pekerjaan saya. Saya melihat bagaimana anak-anak di desa semakin

tertarik pada nilai-nilai agama mereka sendiri dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain. Masyarakat juga mulai lebih terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan menghormati satu sama lain.

Salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan saya adalah ketika kelompok kami berhasil merancang dan melaksanakan program kerja bakti di Pura dan Klenteng. Saya dan teman-teman membantu membersihkan tiap sudut Pura dan Klenteng, dan tentu saja hal tersebut disambut baik oleh tokoh agama masing-masing.

Selama tinggal di Desa Sodong, saya juga mengalami pertumbuhan spiritual yang mendalam. Saya belajar banyak dari masyarakat setempat tentang kesederhanaan, ketulusan, dan rasa syukur. Setiap harinya, saya merasa terinspirasi oleh keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh warga desa.

Pada akhir KKN, saya telah belajar banyak tentang diri saya sendiri selama perjalanan ini. Saya telah mengembangkan keterampilan komunikasi, kemandirian, dan bersosialisasi. Lebih dari itu, saya telah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menghormati perbedaan dan merawat kerukunan antar agama.

Namun, perjalanan saya juga penuh dengan pergulatan emosional. Ada saat-saat ketika saya merasa putus asa menghadapi tantangan yang begitu besar. Tetapi, melalui tekad dan komitmen yang kuat, saya berhasil mengatasi semua itu. Saya menyadari bahwa perjuangan adalah bagian dari pengalaman hidup, dan itulah yang membuat kita tumbuh.

Dalam perjalanan pulang ke rumah, saya merenungkan pengalaman selama KKN. Saya merasa terpenuhi dan bersyukur telah memiliki kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan belajar begitu banyak. Saya juga menyadari bahwa ini hanyalah awal dari perjalanan pengabdian seumur hidup saya.

“Jejak Harapan dan Perpisahan”

Oleh: *Nabila Salsabil Muhammad Faisal*

Triskelion KKN 199 adalah sebuah kelompok yang berjumlah 21 anggota dari berbagai *background* fakultas dan jurusan yang berbeda. Terdiri dari 13 perempuan dan 8 laki-laki yang tergabung dalam satu

kelompok. Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2023 di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

Pertama kali mendengar kata “KKN” yang tergambar dalam pikiran adalah sesuatu yang sangat menakutkan. Mengapa menakutkan? Bayangkan saja tinggal di sebuah Desa di lingkungan yang baru, dengan orang-orang yang baru membuat saya berpikir “Apakah saya bisa *survive*? Apakah saya bisa beradaptasi?” Bagaimana harus membiasakan diri untuk tinggal dengan orang-orang yang bahkan belum pernah bertemu sekalipun, kemudian melakukan berbagai kegiatan bersama selama satu bulan penuh dengan orang-orang baru, kebiasaan baru, serta pola pikir baru. Namun semua pikiran itu sirna tatkala perjalanan KKN dimulai.

Pada mulanya, satu-satunya tujuan dan harapan yang terbersit dalam pikiran adalah menyelesaikan semua kewajiban yang terkait dengan KKN dengan cepat dan tanpa kendala apa pun, sambil berharap untuk segera merapikan semuanya dan kembali pulang ke rumah. Namun, pada kenyataannya, segala sesuatu selalu berjalan berbeda dari yang saya harapkan. Harapan awal mulai memudar, digantikan oleh harapan-harapan baru yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Muncul perasaan enggan untuk meninggalkan desa dan berpisah dari teman-teman setelah satu bulan berlalu.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, tetapi dengan perpisahan tersebut bukan menjadi alasan untuk saling melupakan. Dipaksa kuat dalam menghadapi perpisahan dan begitu rapuh ketika mengingat kenangan. Banyak kisah yang tercipta dalam waktu yang begitu singkat ini. Keramahan Masyarakat desa yang selalu mendukung kami setiap harinya, serta kinerja yang luar biasa dikerahkan dari para anggota Triskelion yang memberikan kesan yang indah untuk pengalaman KKN kami. Suka dan duka, tangis dan tawa kita lewati bersama saling bergandeng tangan. Semua cerita dan hal-hal kecil, tetapi meninggalkan kesan yang mendalam setelah berpisah. Hanya satu pesan saya yaitu tetaplah bersinar sehangat mentari pagi dan bermekaran seperti bunga matahari. Terimakasih Desa Sodong dan Triskelion KKN 199.

Pengalaman yang Tak Terulang

Oleh: Maulidia Azzahra

Bulan Juli lalu tepatnya pada tanggal 25 Juli 2023. Saya Maulidia Azzahra seorang Mahasiswi jurusan Jurnalistik, memulai perjalanan baru dalam hidup yang begitu berani. Kehidupan di luar rumah, yang selama ini hanya saya kenal dalam cerita, kini menjadi kenyataan ketika saya harus mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Langkah pertama saat keluar rumah merupakan langkah yang penuh ketidakpastian. Saya merasa cemas dan gelisah, seperti selembar kertas putih yang menanti untuk diisi dengan cerita-cerita baru. Namun, dalam setiap ketidakpastian itu ada keberanian yang tumbuh karena iringan doa dari kedua orang tua. Saya menghadapi tantangan yang baru, harus bersosialisasi dengan orang-orang yang belum pernah dikenal sebelumnya adalah ujian bagi saya yang tidak mudah bersahabat dengan orang baru. Namun, setiap hari adalah sebuah bab baru dalam buku kehidupan saya, dan saya belajar untuk menghadapi hal-hal baru dengan sikap terbuka.

Dalam KKN kali ini, saya menjadi bagian dari Kelompok 199 yang ditempatkan di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Kelompok kami terdiri dari 21 anggota dan kami memberi nama kelompok kami "TRISKELION," yang mengambil inspirasi dari simbol Sisilia dengan tiga spiral saling bertautan. Nama ini kami pilih dengan harapan bahwa, tak peduli di mana kami ditempatkan, kami akan selalu bersatu dan mengatasi segala tantangan bersama. Seperti yang saya katakan diawal, ada perasaan cemas dan gelisah bukan hanya karena harus jauh dari rumah, tetapi juga karena khawatir bahwa mungkin sulit untuk bersatu dengan 20 orang lainnya. Menyatukan 21 kepala yang memiliki latar belakang yang berbeda bukanlah hal yang mudah.

Seiring berjalannya waktu, hari demi hari yang kami lewati bersama, berbagai masalah tak terduga datang menghampiri. Namun, nyatanya setiap tantangan tersebut justru semakin mempererat hubungan kami. Kami belajar bagaimana menghadapi sifat-sifat unik satu sama lain, saling memahami, dan akhirnya berhasil bekerja sama dengan lebih

harmonis. Ini membuktikan bahwa meskipun awalnya kami mungkin berasal dari latar belakang yang berbeda, kami mampu melewati semua tantangan bersama-sama.

Di Desa Sodong, kami sangat bersyukur atas sambutan hangat yang kami terima. Mulai dari lingkungan, perangkat desa, dan masyarakatnya, semua merangkul kedatangan kami dengan tangan terbuka. Pengalaman ini memberi kami banyak pelajaran berharga. Di Desa Sodong, kami melihat bagaimana kehidupan bermasyarakat yang rukun dan saling bergandeng tangan memajukan desa tempat tinggal mereka. Setiap kegiatan dan program kerja (proker) yang kami jalankan diterima dengan baik dan kami merasa terbantu oleh partisipasi aktif masyarakat dalam membantu kelancaran proker-proker tersebut.

Meskipun kami menghadapi beberapa masalah sepanjang perjalanan ini, pengalaman tersebut telah membantu kami tumbuh dan menjadi lebih dewasa dalam menanggapi berbagai tantangan yang ada. Ini adalah kesempatan berharga bagi kami untuk belajar bagaimana beradaptasi dan bekerja sama dengan masyarakat yang berbeda latar belakangnya, kami sangat bersyukur atas dukungan dan kerjasama yang kami terima dari Desa Sodong.

Suka duka, canda, dan tawa yang kami alami bersama selama satu bulan itu benar-benar menjadi kenangan indah yang akan selalu terukir di dalam hati saya. Semua momen berharga dan pengalaman yang tidak dapat saya ulang kembali akan selalu saya rindukan. Saya menyadari bahwa segala bentuk kecemasan dan kegelisahan yang saya rasakan di awal perjalanan ini akhirnya hilang begitu saja. Saya belajar bahwa jika saya tidak pernah berani memulai, saya tidak akan pernah tahu bahwa sebenarnya saya mampu melewati segala tantangan tersebut. Segala kegelisahan itu justru berubah menjadi kenyamanan yang tidak ingin saya akhiri. Terima kasih kepada Desa Sodong, Kelompok kkn Triseklion 199, dan semua yang telah menjadi bagian dari kisah kkn saya. Semua pelajaran dan kenangan indah di sana akan selalu menjadi bab terindah dalam perjalanan hidup saya.

“Kenangan Yang Sangat Membekas”

Oleh: Fikri Adam

KKN atau kuliah kerja nyata adalah salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dimana para mahasiswa dan mahasiswi turun ke lapangan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, dan tujuan utamanya adalah masyarakat desa, saya Fikri Adam biasa dipanggil “Aceng” mahasiswa Teknik Informatika semester 7 adalah salah satu peserta yang mengikuti kegiatan KKN di tahun 2023 yang ditempatkan di sebuah Desa di daerah Tangerang, dan ini adalah kisah saya Bersama kelompok KKN TRISKELION 199.

Triskelion KKN 199 adalah sebuah kelompok yang berjumlah 21 anggota dari berbagai *background* fakultas dan jurusan yang berbeda. Terdiri dari 13 perempuan dan 8 laki-laki yang tergabung dalam satu kelompok. Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2023 di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Alasan kita Menamai Kelompok KKN kita “*Triskelion*” Karena Triskelion melambangkan pentingnya budaya Celtic yang ditempatkan pada angka tiga. Simbol ini bisa mewakili serangkaian siklus yang semuanya terdiri dari tiga tahap atau peristiwa, seperti tiga fase keberadaan manusia Kelahiran (awal mula), Kehidupan itu sendiri (perjalanan), Kematian (akhir cerita). Inilah sebab kita menamai kelompok ini dengan triskelion dengan memaknai bahwasanya KKN ini hal yang pertama kita jumpai adalah Pertemuan kemudian perjalanan KKN itu sendiri dan akhirnya harus berpisah karena sudah selesainya kegiatan ini. Nama “*Triskelion*” itu sendiri dari Bahasa Yunani yang dari istilah Yunani kuno.

Pada tanggal 24 Juli, KKN saya pun dimulai, saya dan 21 orang lainnya di tempatkan di Desa Sodong, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Desa Sodong memiliki berbagai macam agama, seperti Islam, Kong Hu Chu, Kristen, Hindu, dan Budha. Saya dan 21 orang lainnya tinggal di perumahan Villa Sodong. Menjadikan kita untuk berusaha berbaur dengan masyarakat yang berbeda-beda Agama, dan menjadikan tema KKN kita yaitu Moderasi beragama.

Saya mulai menjalankan beberapa tugas KKN di Desa Sodong, kita menjalani beberapa tugas, seperti mengajar siswa SD di SDN Sodong 01, perayaan 10 muharam di SDN Sodong 01, mengajar Mengaji dan bimbingan belajar anak-anak di Masjid Al Muhajirin, melakukan moderasi beragama melalui giat bersih di tempat ibadah seperti Pura; Klenteng; dan Masjid, mengadakan acara perayaan HUT RI, edukasi praktik pembuatan perangkap hama yellow trap menggunakan botol bekas, mengadakan turnamen e-sport, seminar UMKM, menghias dan menyumbangkan tempat sampah di SDN Sodong 01 dan RT 06, dan berbagai macam program kerja lainnya.

Selama beberapa minggu kita mengajar dan bersosialisasi, kita sudah mulai dekat dengan Anak-anak dan warga setempat. Anak-anak di desa mulai dekat dengan kita anak kkn, dan mereka menjadi lebih rajin dan semangat untuk belajar dan mengaji. Kita pun tidak lupa untuk memberikan hadiah seperti snack. Selama saya mengajar, ada beberapa anak yang memanggil saya bapak karena saya selalu memberikan hadiah setelah dia berhasil menjawab pertanyaan saya. Selain memberi saya juga mendapatkan beberapa pengalaman baru yang membuat saya berkembang menjadi lebih baik, seperti meningkatkan kepercayaan diri, kesabaran, keterampilan berkomunikasi kepada anak-anak dan warga setempat. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman kelompok KKN 199, karena kepedulian dan kerja sama yang tinggi antar anggota menciptakan kehangatan dan rasa kebersamaan yang sulit untuk saya lupakan.

Namun, perjalanan kita tidak semulus itu. Ada beberapa hal yang membuat kita merasa putus asa karena beberapa masalah, salah satunya masalah internal kelompok yang tidak dapat kita hindari, seperti konflik antara anggota dan ketua yang bisa memecahkan kita namun saya berusaha untuk menjadi air atau penengah di setiap konflik dengan mengingatkan tujuan kita bersama di KKN ini, dan berusaha untuk saling mengingatkan untuk apa kita di bentuk untuk apa kita bersama di desa Sodong, kita terus bertekad dan memotivasi satu sama lain untuk mengatasi setiap masalah atau ringtangan yang ada didepan.

Hari demi hari berlalu, banyak hal yang saya rasakan selama sebulan bersama seperti sedih, senang, ketawa bersama dan nangis

bareng. Banyak hal yang membuat saya sangat sedih saat mengingat bahwa waktu KKN hampir berakhir. Seandainya waktu bisa di putar kembali, mungkin saya akan lebih menghargai kebersamaan selama KKN, tapi ya ini akhirnya kita harus berpisah dan hanya tersisa kenangan. Saya merasa senang berada di kelompok KKN TRISKELION yang di tempatkan di desa Sodong. Karena mendapatkan lingkungan yang baik dan mensupport program kerja kita. Saya harap anak-anak disana tetap semangat mengaji dan belajar setelah kami pergi dari desa Sodong.

Kebersamaan yang sudah terjalin antar anggota kelompok, masyarakat, dan anak-anak yang kamu ajar menciptakan rasa yang enggan untuk kami tinggali. Terima kasih untuk semuanya sudah bekerja keras untuk KKN kita, semoga kedepanya kita masih bisa berteman, dan berkumpul bersama. Terima kasih juga untuk Desa Sodong sudah menciptakan kenangan yang sulit untuk di lupakan.

Sudut Desa Emas

oleh

(Muhammad Faruq Abyan Pratama)

Assalamualaikum Wr.Wb....

Dengan saya memasuki semester 7 di kampus tercinta yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ya Namanya saja UIN Jakarta walupun bertempat di kecamatan Ciputat dan Kota Tangsel, saya diwajibkan dengan Adanya Program pengabdian yg Namanya KKN(Kuliah Kerja Nyata). Yang mana program ini adalah bentuk implementasi kita selama apa yg sudah kami pelajari di kampus.

Sehingga terjun dan membaaur dengan masyakakat guna mengaplikasikan apa yang telah didapat di kampus dengan praktek langsung di Masyarakat, dan tentunya juga bentuk suatu pengabdian Mahasiswa ke Masyarakat sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi. Di KKN ini saya dan kawan-kawan yang berjumlah total 21 orang melakukan pengabdian disebuah desa , yang mana kelompok dan desa tersebut sudah ditentukan oleh pihak kampus saya Muhammad Faruq mendapatkan kelompok 199 yang mana kelompok tersebut adalah kelompok sebelum terakhir di KKN UIN Jakarta. Kami kelompok KKN 199 berangkat menuju desa kami yakni desa

sodong kecamatan tigaraksa pada tanggal 24 juli 2023 dan sesampai nya kami disana kami, beres-beres barang dan keperluan kami selama 1 bulan mendatang dan hal pertama saya dan teman-teman melakukan kegiatan di desa sodong, seperti berkunjung kerumah para tokoh masyarakat, agama, kepala desa dan aparatur lingkungan kami, untuk hadir ke acara pembukaan KKN 199 yang akan diselenggarakan di kantor kepala desa kegiatan ini sekaligus untuk menjalin tali silaturahmi dan memperkenalkan program kerja kami selama 1 bulan dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

EMAS DESA

Desa yang dijuluki sebagai Desa Emas, karena masyarakat yang memegang teguh nilai agama serta kultur budaya yang sangat kuat. Masyarakat urban yang terdapat di desa Sodong tidak terlepas dari budaya-budaya tradisi dan memiliki solidaritas yang sangat tinggi. Desa Sodong memiliki berbagai tempat ibadah, mulai dari Pura, Masjid, Klenteng dan Vihara.

Desa yg dimana para masyarakat nya ramah, sejuk,dan saling tolong menolong bahkan para Wanita Wanita nya sangatlah anggun serta ramah,mulai dari ibu-ibu,pemuda dan pemudi,remaja,hingga anak-anak nya.Dan berbagai macam ras, suku dan budaya terdapat di masyarakat desa Sodong, maka dari itu tak heran bahwa desa ini dijuluki Desa Emas.

SUDUT DESA

Di desa kami tinggal terdapat sebuah masjid yg dibangun dengan megah nan mewah akan tetapi juga di masjid tempat kita tinggal banyak kekurangan dalam hal memakmurkan masjid. Padahal itu adalah salah satu sektor penting untuk memajukan suatu desa.

Dan kami merasa tertantang untuk membantu mengatasi masalah ini. Kami mulai mengorganisir kelas-kelas tambahan di sore hari setelah sekolah, kemudian di malam hari kita adakan kelas mengaji, dengan semangat ingin memberikan perubahan terhadap desa ini.

Setelah lambat laun kami melihat bagaimana situasi dan kondisi desa ini,serta saya mengajak dengan keempat kawan saya untuk bercengkrama dengan para pemuda,masyarakat sekitar karena dengan ini kami bisa menemukan dimana dan apa yg menjadi sebuah

problematika yang nantinya akan menjadikan rumah kedua setelah rumah kami masing – masing.

Dan untuk saya bukanlah hal yg sulit untuk berbaur dengan masyarakat karena saya pribadi jg senang untuk berbaur dengan warga sekitar baik itu bapak-bapak,pemuda-pemudanya,hingga anak kecil sekalipun,karena dibalik sosialisasi itu terdapat ilmu yg sangat berguna untuk nanti kami kembali ke lingkungan kami. Dan Ilmu tsb tidak akan kami dapatkan baik itu di sekolah,kampus dan lainnya, karena ilmu kehidupan itu hanya bisa didapatkan dengan cara bagaimana kita bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dan Mindset untuk kami memajukan serta mengembangkan masyarakatnya ialah bagaimana caranya kami untuk berpola pikir,berperasaan layaknya masyarakat.

Bukan kami sebagai Mahasiswa kami harus berpola pikir dan berpersaan kami sebagai Mahasiswa yg harus mau di mengerti oleh Masyarakat.Sehingga kami bisa dengan mudah untuk berinteraksi dengan Masyarakat dan aparat pemerintah setempat.

Dan tak lupa pula Doa dan restu para orang tua dan guru – guru kami sehingga kami bisa di terima dengan mudahnya serta baik.

INDAH NAMUN TINGGAL KENANGAN SEMATA

Bermula di sini...

Semua cerita kini...

Tentang sekelompok Manusia ...

Yang Namanya Mahasiswa

Kami memang sederhana

Yang berpakaian pun ala kadarnya....

Tapi jangan ditanya tentang apa yang akan kami lakukan...

Pengabdian yang abadi yg sedang kami berikan...

Jika Para Mahasiswa suka dengan yg Namanya Aksi....

Kami juga pun tak jauh berbeda.....

Hanya sering lebih dulu mengatakan Permisi ,Punten, mohon maaf atau sebagai nya...

Saat Orasi yg tak ada Jeda nya...

Nilai kami tidaklah luar biasa...

Hanya sekedar tidak mengulang pun sudah lega...

Kami memanglah Mahasiswa rata – rata...
Tapi kami jelas punya tujuan yang mulia...
Kini...
Kuliah Kerja Nyata telah kami lalui...
Kami buktikan eksistensi diri kami...
Sebagai generasi Pewaris Negeri ini...
Setidaknya kami pernah sedikit memberi...
Untukmu desa yg pernah kami Huni...
Semoga kemakmuran senantiasa di Beri...
Rindu kami tiada henti...
Segala kenangan tak hilang terpantri...
Untuk semua yg telah berbaik hati...
Ajarkan kami tentang Kehidupan ini...
Kalianlah Guru sejati...
Jasamu takkan pernah terganti ...
Untuk waktu yang kian berlalu..
Kami kan selalu Merindu...
Dari kami...
Sekelompok Manusia yang penuh...
dengan rasa haus tentang akan Ilmu...
Semoga kebersamaan dengan kami kan selalu..
Menjadi kenangan yg terindah untuk Mu...

(Cengkareng ,10 Sep. 23)

KULIAH KERJA NYATA 199 DESA SODONG (KELOMPOK TRISKELION): REALITA TAK SEBURUK EKSPEKTASI

Oleh: Laelatus Saadah

Kegiatan Perkuliahan pada umumnya ialah belajar di ruang kelas dengan pembahasan sesuai dengan program studinya. Seiring berjalannya waktu tak terasa sudah memasuki semester 5, di akhir semester ini terdapat salah satu program khusus sebagai kegiatan perkuliahan wajib yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini merupakan bentuk kegiatan atau berupa pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat di setiap Desa yang sudah ditentukan. Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melakukan kerja sama bersama Kabupaten Bogor dan Tangerang untuk penempatan KKN Mahasiswa di

berbagai wilayah Desa tersebut. Jumlah keseluruhan kelompok mahasiswa yang melakukan KKN ialah sebanyak 200, kelompok 1-100 tersebar di berbagai Desa Kabupaten Bogor, sedangkan kelompok 100-200 tersebar di berbagai Desa Kabupaten Tangerang.

Saya Laelatus Saadah merupakan salah satu mahasiswa UIN Syariff Hidayatullah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum. Saya mendapatkan kelompok satu sebelum kelompok terakhir yaitu 199, yang mana kelompok tersebut ditempatkan di Desa Sodong Kabupaten Tangerang. Awal mengetahui bahwa saya mendapat kelompok 199 ialah pesimis, mengingat saya merasa mahasiswa yang tersisa sehingga mendapat kelompok sebelum terakhir. Sebelum pembagian pun saya berharap agar saya mendapatkan kelompok yang ditempatkan di Kabupaten Bogor, namun nyatanya saya melaksanakan KKN di Desa Kabupaten Tangerang tepatnya Sodong. Kesempatan bagi saya untuk bisa lebih mengetahui wilayah Desa di Kabupaten Tangerang.

Persiapan sebelum dimulainya KKN tentunya setiap mahasiswa melakukan Rapat terlebih dahulu. Rapat Perdana bersama kelompok 199 dilaksanakan di Kampus 1, tepatnya di depan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan agenda perkenalan dan pemilihan Badan Pengurus Harian (BPH). Selanjutnya ketika telah selesai rapat perdana dengan agenda perkenalan dan pemilihan BPH, kepesimisan saya yang dirasakan karena mendapat kelompok satu sebelum terakhir pun hilang, karena saya merasa bahwa semua anggota kelompok 199 tersebut memberikan semangat untuk menyambut kegiatan KKN.

Saya dan mungkin sebagian besar dari mahasiswa semester 5 (lima) awalnya menganggap KKN ini kegiatan yang sedikit menyulitkan, dimana kami akan tinggal bersama selama 30 hari dengan orang-orang yang memang belum lama kita kenal, melaksanakan berbagai program kerja, dan kegiatan keseharian lainnya. Persiapan selama kurang lebih 1(satu) -2(dua) bulan, dengan beberapa kali melakukan rapat pembahasan kegiatan KKN sampai dengan persiapan pemberangkatan mematahkan pikiran kita terkait hal-hal yang menyulitkan, sehingga hubungan setiap anggota kelompok semakin terasa kekeluargaannya. Awal yang baik untuk memulai KKN di Desa Sodong, sehingga program

kerja nantinya akan berjalan dengan lancar dan memuaskan bagi kami sebagai mahasiswa dan warga Desa Sodong.

Kegiatan KKN dimulai dengan persiapan pembukaan serta peremian kelompok 199 di Desa Sodong, dan melakukan silaturahmi dengan perangkat Desa Sodong, perwakilan Ibu PKK desa Sodong, Guru-guru SDN Sodong 01, tokoh-tokoh agaman, ketua RT wilayah posko yang kami tempati, hingga warga desa Sodong tersebut. Sambutan yang hangat dan terbuka kami dapatkan setelah melakukan silaturahmi tersebut, membuat kami semakin ingin memberikan yang terbaik bagi Desa Sodong.

Seiring berjalannya waktu, kami semakin diberikan kepercayaan perangkat Desa hingga warga Sodong untuk selalu mengadakan dan mengikuti kegiatan yang ada pada wilayahnya. Bentuk kepercayaan tersebut ialah dengan kami diajak meramaikan, dan mengisi acara di SDN Sodong 01, di wilayah Posko kami, kegiatan perangkat Desa, hingga tingkat Kecamatan TigaRaksa. Salah satu hal yang baru kami dapatkan pada Desa Sodong ialah beragamnya tempat ibadah yang ada, tidak hanya masjid Agung TigaRaksa, terdapat Pura, Vihara, dan klenteng. Kami mendapat kesempatan untuk mengetahui dan mengunjungi tempat ibadah tersebut, dimana kami pun memiliki program kerja berupa kerjabakti bersama yang merupakan bentuk dari modernisasi beragama.

Hal-hal yang terjadi selama KKN, baik kegiatan dan keseharian kami sebagai mahasiswa yang dengan waktu yang singkat sudah terasa keluarga inilah yang membuat tidak terasanya satu bulan ini. Ketakutan yang dikhawatirkan sebelum terlaksananya KKN menjadi hal yang tidak ingin dilupakan oleh siapapun. Banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat kita ambil dari kegiatan KKN ini, mengetahui keberagaman Desa Sodong, keramahan masyarakat Sodong, dan lainnya. Adanya KKN ini lah yang ternyata menciptakan bahwa realita tak seburuk ekspektasi, selama kita menjalankannya dengan kebersamaan, keseruan, dan tentunya keikhlasan.

PERASAAN – PERASAAN YANG ADUH BERSAMA KKN 199

Oleh: Nur ‘Alfi Hafzhaniyah

Tiga puluh hari bersama rekan kkn dan warga Sodong. Hai, perkenalkan nama saya Nur ‘Alfi Hafzhaniyah, Mahasiswi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Satu bulan penuh terhitung mulai tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2023 telah melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hari demi hari kita lalui bersama. Saya senang bekerja di bidang kreatif dengan begitu saya memilih untuk menjadi bagian dari divisi publikasi, dokumentasi dan dekorasi. Banyak hal baru yang saya lakukan, keluar dari zona nyaman, salah satunya menjadi pembawa atau pemandu acara. Ternyata melakukan hal di luar zona aman dan nyaman sangat menyenangkan dan menantang. Hal lain yang sangat seru selama KKN adalah mengajar. Meskipun lelah dan butuh kreativitas tinggi, namun semua itu terbalas oleh antusiasme dan semangat belajar anak-anak. Perasaan senang yang anak-anak salurkan kepada saya menghilangkan rasa jenuh dan menimbulkan semangat baru.

Kilas Balik

Pertama kali bertemu rekan-rekan KKN yang terbesit di kepala saya adalah kata “asing”. Ya, tentu saja kami tidak saling mengenal satu sama lain. Konflik demi konflik tercipta menghiasi suasana KKN, tak ayal perdebatan terjadi guna menemukan titik terang sebuah kesepakatan. Seiring berjalannya waktu, kami 21 kepala dengan pendirian yang berbeda-beda mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi sehingga terciptalah kelompok KKN 199: Triskelion.

Kelompok KKN 199: Triskelion diberi amanah untuk melaksanakan pengabdian di kecamatan Tigaraksa, tepatnya di Desa Sodong. Desa yang dijuluki sebagai Desa Emas, karena masyarakat yang memegang teguh nilai agama serta kultur budaya yang sangat kuat. Masyarakat urban yang terdapat di desa Sodong tidak terlepas dari budaya-budaya tradisi dan memiliki solidaritas yang sangat tinggi. Desa Sodong memiliki berbagai tempat ibadah, mulai dari Pura, Masjid, Klenteng dan Vihara. Berbagai macam ras, suku dan budaya terdapat di masyarakat desa Sodong, maka dari itu tak heran bahwa desa ini dijuluki Desa Emas. Proses pencarian tempat tinggal selama KKN tidaklah mudah hingga

akhirnya kita memutuskan bertempat tinggal di rumah hijau, depan rumah Pak RT 06/07 perumahan Sodong Village.

Masyarakat sekitar tempat tinggal menyambut dengan hangat kedatangan kami serta mendukung program yang kami rancang. Di sekitar tempat tinggal terdapat sebuah masjid bernama Masjid Al-Muhajirin. Masjid tersebut menjadi pusat kegiatan program mengajar dan mengaji bersama anak-anak. DKM masjid, Pak Haerudin, menuturkan bahwa kepengurusan masjid sempat vakum dampak dari pandemi COVID-19 dan memulai kepengurusan baru di awal 2023. Awal yang baik untuk memulai sebuah program pendidikan yang kami rancang. Sowan, persiapan, konsep belajar, kericuhan, segala macam kami lewati hingga akhirnya kami mampu mengajar anak-anak di masjid. Empat minggu kami bertemu anak-anak menyampaikan ilmu yang kami punya dengan metode-metode interaktif. Keluh kesah, lelah, perasaan yang tak menentu pasti kami rasakan dengan situasi yang berbeda-beda, namun tidak memutus semangat kami untuk mengajar. Tak terasa kami sudah sampai di akhir pertemuan pecah tangis airmata mengalir tiba-tiba. Peluk erat adik-adik kami, senyuman seketika berubah menjadi derasnya tangis perpisahan.

Banyak hal yang kami pelajari, hal-hal baik menyambut kami. Sapaan warga dan adik-adik setempat. Kini semua telah selesai. Meski, tak ada lagi nasi kotak dari Bu RT, tak ada lagi panggilan kakak KKN yang dilontarkan adik-adik, tak ada lagi ajakan bermain voli bersama ibu-ibu, tak ada lagi majlis di rumah sebelah, tak ada lagi obrolan-obrolan bersama mama di masjid, tak ada lagi jalan sore hanya demi es kul-kul, tak ada lagi gelar kasur sebelum evaluasi. Tak mengurangi perasaan maupun kenangan yang kami dapatkan bersama Desa Sodong.

Terima kasih Desa Sodong dan kawan-kawan untuk pelajaran-pelajaran berharga yang mungkin tidakku dapatkan di sekolah – sekolah. Terima kasih PPM UIN Jakarta karena telah mempertemukan kami dalam satu kelompok dan menempatkan kami di desa yang sangat hebat. Sedikit pesan yang bisa diberikan bersama siapa pun kalian disatukan anggaplah itu menjadi keluarga yang saling membantu satu sama lain, dan di mana pun kalian di tempatkan terima serta buatlah tempat tersebut menjadi

tempat yang nyaman untuk kalian. Semoga narasi ini dapat bermanfaat dan menjadi motivasi bagi pembacanya. Sekian, mohon maaf apabila terdapat salah dalam penulisan. Sampai bertemu di lain waktu. ♡

“Ceritaku tentang KKN di Desa Sodong”

Oleh: Imelda Sephia Sari

Tidak terasa akhir semester 6 pun tiba, menandakan bahwa kegiatan wajib kami sebagai mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat juga semakin dekat. Dimana yang biasanya tiap menjelang pergantian semester itu aku sudah tidak sabar untuk berlibur, tetapi kali ini berbeda dengan semester-semester sebelumnya. Biasanya setelah menjalankan ujian akhir pikiranku merasa tenang, tetapi kali ini berbeda. Karena setelah menjalankan ujian akhir di semester 6 ini, aku harus kembali mempersiapkan diri untuk menjalankan kegiatan mengabdikan kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Awalnya aku sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan KKN Reguler ini, tetapi mendekati hari-h pelaksanaan KKN, pikiran ku ini menjadi tidak tenang. Memikirkan banyak hal yang tidak seharusnya dipikirkan. Bukan hanya memikirkan akan pergi jauh dari orang tua nya saja, karena hal tersebut pun sudah biasa aku lalui, karena aku tinggal sendiri tanpa orang tua. Tetapi memikirkan tentang bagaimana aku bisa meninggalkan rumah, siapa yang nanti akan menjaga dan mengurus rumahku selama satu bulan kedepan, lalu bagaimana aku nanti akankah mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan di desa KKN ku nanti, dan masih banyak lagi yang lainnya. Itulah beberapa hal yang terus berputar dikepalaku disaat kegiatan KKN sudah beberapa hari lagi akan dilaksanakan.

KKN pun tiba.

Senin, 24 Juli 2023. Satu hari sebelum kegiatan KKN yang sebenarnya dimulai. Kami memutuskan untuk berangkat menuju ke desa KKN kami. Kami berangkat lebih awal dari jadwal pelaksanaan yang seharusnya, karena kami ingin menyiapkan serta membersihkan terlebih dahulu rumah yang nantinya akan kami tempati selama satu bulan kedepan. Hal pertama yang terpikirkan setelah tiba di rumah tersebut 'wah sangat hijau' bukan hijau karena banyak tanaman atau tumbuhan, melainkan cat rumah tersebut yang sangat menarik perhatian. Karena

rumah tersebut benar-benar di cat berwarna hijau semua bagian dalamnya.

Setelah melakukan bersih-bersih rumah bersama, kami pun mulai beraktivitas di rumah tersebut. Ada yang mulai merapihkan barang bawaan pribadi nya, merapihkan perlengkapan untuk program kerja, dan ada juga yang beristirahat di ruang tengah rumah tersebut.

Pada saat itu aku masih tidak menyangka, karena akhirnya tiba juga hari dimana aku melaksanakan KKN. Kegiatan yang sangat identik bagi seorang mahasiswa. Kegiatan yang biasanya hanya aku tahu dan lihat di film atau cerita-cerita orang lain saja. Kini akupun merasakannya, bukan hanya menjalani kegiatan mengabdikan kepada masyarakat saja, tetapi juga rentang bagaimana bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan juga teman baru.

Banyak sekali momen-momen yang sangat membekas dihatiku. Banyak juga hal-hal yang sebelumnya tidak pernah aku lakukan, tetapi selama KKN aku melakukan kegiatan tersebut. Dan dari hal-hal tersebut lah yang membuat aku berpikir bahwa, ternyata apa yang aku pikirkan selama ini tentang KKN salah. Ternyata kegiatan ini tidak seburuk yang aku pikirkan. Bahkan rasanya aku ingin melakukannya lagi.

Satu hal yang pasti sangat aku rindukan, yaitu keramaian. Aku biasanya dirumah hanya sendirian, dan kemudian mengikuti KKN. Dimana aku tinggal bersama dengan 20 orang lainnya. Aku merasa hari-hariku tidak sepi lagi seperti hari biasanya di rumah. Ya benar, KKN membuat hari-hari ku tidak sepi. Mulai dari anak-anak kecil disekitar wilayah tempat tinggal kami yang selalu berdatangan ke posko KKN kami untuk mengajak kami bermain, kemudian suara teman-teman kelompokku yang suka berteriak, bernyanyi, tertawa, dan mengobrol.

Terima kasih KKN 199 sudah membuat hari-hari ku selama sebulan kemarin menjadi lebih berwarna, terima kasih untuk banyak pelajaran yang telah kalian berikan untukku, terima kasih untuk kebersamaannya, dan terima kasih atas kerja kerasnya. "The word 'happiness' is too vague, but I hope you find life worth living everyday"

Membangun Harapan: Pengalaman KKN di Desa Sodong

Oleh: Sayid Burair Bafaqih

Pada suatu musim panas yang terik di Kabupaten Tangerang, seorang mahasiswa bernama Burair merasa beruntung karena dipilih untuk mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular di Desa Sodong. Saya adalah seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Tarjamah. Saat pertengahan liburan semester genap, tepatnya tanggal 25 Juli 2023 saya memulai pengabdian untuk masyarakat bersama teman-teman sekelompok yang dari berbagai jurusan. Pengalaman selama satu bulan di Desa Sodong benar-benar membuat saya terkesan.

Saya dan tim KKN tiba di Desa Sodong dengan semangat yang tinggi. Kami disambut hangat oleh penduduk desa yang ramah dan bersedia bekerja sama. Desa Sodong merupakan hasil dari pemekaran Desa Tapos Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang yang resmi terpisah dari Desa Tapos pada 1 Juni 1940 dan Desa Sodong sendiri memiliki arti yaitu sebuah lubang yang sangat besar dan menurut sejarah lubang itu digunakan untuk persembunyian masyarakat pada penjajahan yang kini diabadikan menjadi Desa.

Hari pertama pelaksanaan KKN, kami melakukan kunjungan ke kantor Desa Sodong untuk persiapan pembukaan KKN 199. Di sana kami membicarakan terkait teknis dan segala hal yang berkaitan dengan pembukaan KKN 199. Selanjutnya kami melakukan koordinasi ke SDN Sodong 1 dan pihak-pihak terkait yang akan membantu kami dalam menjalankan program kerja KKN. Usai terbukanya KKN secara resmi di Aula Desa, keesokan harinya kami memulai menjalankan program kerja kami yang terdiri dari lima bidang, yakni keagamaan, sosial, pendidikan, ekonomi dan, sains dan teknologi secara bertahap.

Berbagai macam program kerja maupun kegiatan positif yang tidak direncanakan sebelumnya hari demi hari dilakukan dengan penuh ikhlas dan dengan harapan dapat memberikan manfaat ke depannya bagi masyarakat. Macam-macam hambatan dan masalah tidak membuat kami berputus asa, namun itu merupakan sebuah tantangan tersendiri untuk membuat kami menjadi lebih baik.

Tepat pada tanggal 25 Agustus 2023 pertanda sudah saatnya untuk pulang, saya merasa berat hati meninggalkan Desa Sodong. Namun, saya tahu bahwa pengalaman KKN ini telah menginspirasi dan memberi harapan kepada masyarakat di sana. Mereka telah belajar

bersama dan bekerja sama untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Saya kembali ke kampus dengan rasa syukur yang mendalam atas kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Sodong.

Unexpected KKN

By: Gilan Rifaldi

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN merupakan sebuah program wajib yang harus ku tempuh di tempatku kuliah, yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Ketika menjelang semester akhir. KKN adalah sebuah program pengabdian kepada Masyarakat di mana kami dari berbagai fakultas yang berbeda, dengan latar belakang keilmuan yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok untuk dapat mengabdikan di satu desa dengan harapan dapat memberikan dampak setidaknya bagi desa tersebut dari apa yang sudah dipelajari selama enam semester di bangku kuliah.

Aku ditempatkan di kelompok 199 untuk mengabdikan selama satu bulan di sebuah desa yang sebetulnya terbilang berada di ibukota kabupaten, yakni di desa sodong, kecamatan tigaraksa, kabupaten Tangerang. Jujur harus ku katakan bahwa sejak awalaku memang excited untuk mengikuti KKN ini dengan harapan adalah dapat menjadi tempat baru untuk bertemu orang-orang baru, dengan ekspektasi di desa yang asri, sejuk nan menenangkan. Karena harapanku di awal adalah KKN ini selain sebagai pemenuhan syarat wajib lulus juga sebagai pelarian dari penatnya apa yang sudah dilalui pada tahun ini. Bagiku tahun 2023 ini sangat tidak bersahabat di mana harus merasakan ditinggalkan oleh orang terkasih yang sangat kukagumi, sendiri di momen-momen berat tanpa kehadiran keluarga, banyak sekali tangis yang mengisi di tahun 2023 ini. Karena hal itulah di awal aku sangat semangat mengikuti KKN ini untuk menjadi pelarian dari penatnya apa yang dilalui pada tahun ini. Namun semua ekspektasi itu kemudian harus hancur dengan ditempatkannya aku di kabupaten Tangerang yang dikenal gersang, panas, dan tidak asri sama sekali, berbeda sangat jauh dari apa yang diekspektasikan di awal dengan desa yang sejuk, asri, dan tenang. Namun bagaimanapun aku tidak dapat protes dan hanya bisa menerima keputusan dari pihak kampus yang menempatinku di desa sodong ini.

Rapat demi rapat dilalui, proker demi proker di bahas, survey demi survey dilakukan hingga tiba pada 24 juli 2023 di mana harinya tiba

untuk aku menerjang waktu baru Bersama orang-orang baru dan lingkungan asing yang sejak awal sangat tidak sesuai dengan ekspektasi dengan kurun waktu satu bulan penuh. Sesampainya di sana benar saja tidak hanya tempat yang tidak sesuai dengan ekspektasi, namun juga dinamika dan permasalahan-permasalahan yang terus bermunculan, mulai dari rumah, egoism tiap anggota, miskomunikasi tiada henti, dan permasalahan-permasalahan yang begitu banyak sangat menghiasi hari-hariku. Namun bagaimanapun aku sadar aku harus berdamai dengan semua dinamika yang terjadi di sini, bagaimanapun aku harus berkompromi, menurunkan ego, menerima masukan, dan saling menghargai pendapat masing-masing walaupun dalam hati tentu sangat amat ada rasa kesal dan kekecewaan. Tidak boleh juga aku merasa kesal ketika keinginanku tidak bisa dikabulkan karena ku harus sadar dan menerima bahwa 21 orang memiliki 21 pemikiran juga tentunya. Seiring dengan proker demi proker yang berjalan, waktu demi waktu yang dilalui semua mulai berubah dan semua dinamika tadi di atas seolah sudah menjadi rutinitas dan seolah makanan sehari-hari. membuat aku maklum dan merasa memang sudah wajar seperti ini harusnya. Kamipun mulai bonding satu sama lain, baik dalam proker, baik dalam piket, baik dalam interaksi dengan warga atau bahkan kedekatan-kedekatan personal satu sama lain yang seolah menulis cerita masing-masing antar individu dengan individu lainnya.

Selama di KKN aku banyak berinteraksi dengan warga sekitar, tampil di depan banyak orang, mendobrak dan menerjang pengalaman-pengalaman baru yang secara tidak sadar meningkatkan kapasitas diri dalam bersosialisasi dan bersilaturahmi. Yang tidak disangka-sangka adalah setidaknya menariknya KKN di awal tadi yang sangat tidak sesuai dengan ekspektasi dengan masalah-masalah yang dilalui, namun pada penghujung KKN tanpa disadari air mata turun begitu saja tanpa diminta, tidak disangka-sangka air mata turun tanpa perintah dan sejak saat itu aku merasakan bahwa memang waktu yang dilalui oleh kami di sini adalah sebuah rasa dan pengalaman yang memang patut untuk ditangisi dan disyukuri adanya.

Kini, KKN telah usai dan kita semua Kembali dengan kesibukan masing-masing. Saling menjauh satu sama lain bukan karena keinginan untuk tidak mau terus dekat, namun memang keharusan kami semua

untuk mengejar mimpi dan tujuan kami masing-masing. Di akhir untuk KKN yang tidakdisangka-sangka ini, aku hanya ingin berpesan kepada kalian semua orang-orang hebat, orang terkasihku, orang-orang yang menjadi chapter dalam kisah hidupku, ketahuilah bahwa aku sangat bersyukur kepada Allah diperteukan dengan kalian. Dalam doa yang kupanjatkan, semoga kita semua selalu dalam lindungannya, niat-niat baik kita selalu dalam berkahnya, dan tujuan-tujuan kita selalu membuat kita dekat dengan-Nya. Terimakasih, dari kalian aku merasa, dari kalian aku mengenal ragam manusia, dari kalian aku merasa Bahagia. Sukses selalu untuk kita semua, Triskelion 199 UIN Jakarta SELALU DI HATI.

Waktu adalah Moment By Nawroh Diyaanah Mahfuzh

Diliburan semester 6 ini saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa di kabupaten Tangerang, yaitu Desa Sodong. Desa ini merupakan salah satu desa di kecamatan Tigaraksa. Sebelumnya saya merasa males sekali untuk melaksanakan KKN. Saya merasa takut tidak bisa beradaptasi dengan teman-teman baru di lingkungan KKN. Karena saya merupakan orang yang ambivert. Jadi, saya takut tidak punya teman atau kurang nyaman dengan lingkungan KKN saya. Karena bagi saya 30 hari bukanlah waktu yang sebentar. Ditambah, teman-teman KKN saya ini berasal dari berbagai jurusan dimana orang-orang ini belum pernah bertemu sama sekali sebelumnya.

Akan tetapi, setelah hari demi hari saya lalui, dan jalani proker bersama, ternyata teman-teman KKN saya sangat asik dan berbaur satu sama lain. Selama 30 hari kami lalui bersama, 24 jam kami terus menerus bertemu, saya merasa orang-orang yang sebelumnya belum pernah saling mengenal, justru seperti orang-orang yang sudah mengenal sangat lama. Tawa, canda, senang, sedih bahkan berantem pun sering kami lalui.

Program kerja Rancangan program kerja yang sudah saya buat sebelumnya telah saya laksanakan semaksimal mungkin. Namun, ada program kerja yang sangat berkesan untuk saya dari sekian banyak program kerja yang saya laksanakan selama 30 hari, yaitu pada program

kerja mengajar ngaji di Masjid daerah posko tinggal kelompok kami. Jadi, kamu mengajar ngaji dari kelas 1-6 SD dan 1-3 SMP. Tetapi mayoritas muridnya adalah anak SD. Saya tidak menyangka kalau anak-anak di daerah posko sangat antusias dan senang untuk mengikuti pengajian di masjid. Masjid di daerah posko kami memang sebelumnya kurang hidup. Sebelumnya, di masjid tersebut tidak ada kegiatan pengajian anak-anak karena pengajian dilaksanakan di setiap blok rumahnya. Oleh karena itu, kelompok KKN kami berusaha untuk menyatukan dan menghidupkan masjid dengan cara mengadakan kegiatan pengajian anak-anak di masjid sini.

Selain mengajar ngaji di masjid sekitar posko, kami juga mengadakan kegiatan mengajar di SDN 1 Sodong. Disini kami mengajar anak kelas 5. Dari kegiatan mengajar ini, saya mendapatkan pembelajaran yang sangat berharga. Dari beberapa kali pendampingan belajar untuk anak kelas 5 SD ini Ada satu pelajaran yang saya dapat dan menginspirasi bagi saya, walaupun saya sendiri berasal dari jurusan non pendidikan namun setelah saya melaksanakan program mengajar ini, saya merasakan bahwa menjadi tenaga pengajar tidak semudah yang saya bayangkan sebelumnya, karena dari pengalaman yang saya dapat tidak semua siswa mempunyai pola pikir dan tingkat pemahaman tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar sama rata.

Melihat dari adek-adek siswa yang saya dampingi saat melakukan program KKN mengajar masih banyak siswa yang susah sekali mencerna pembelajaran yang ada. Jadi ketika kami memberikan pelajaran kepada mereka, ada yang siswa langsung memahami apa yang saya jelaskan, dan ada juga yang siswa masih bingung dengan apa yang saya jelaskan sehingga saya mengulangi penjelasan mulai awal. Sampai 3 kali penjelasan siswa tersebut masih belum juga faham akan penjelasan dari saya. Dari pengalaman tersebut saya menyadari bahwa peran guru sangatlah penting bagi kecerdasan seseorang khususnya yang lagi dalam masa perkembangan. Tidak hanya dalam segi intelektual namun dalam segi emosional seorang pengajar juga harus super sabar dalam menialani tugasnya. Pesan dari saya untuk semua pembaca cerita inspiratif ini adalah selalu hormati gurumu dimanapun dan kapanpun karena berkat

dampingan dan juga bimbingan dari seorang guru kita berproses dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak tahu menjadi tahu.

Selain itu, dari KKN ini saya belajar bahwa setiap detik dari waktu yang kita miliki sangatlah berharga. Disini saya juga belajar mengatur waktu sebaik mungkin. Menyeimbangkan antara kewajiban kegiatan KKN saya dengan kegiatan pribadi saya. Karena di KKN ini saya full nyuci baju sendiri dan gosok sendiri. Awalnya saya tidak kuat untuk nyuci sendiri dan ingin sekali full laundry, tetapi saya menekatkan diri untuk membiasakan diri hidup mandiri di KKN ini. Karena saya berharap kebiasaan baik saya di KKN ini dapat berlanjut di kehidupn sehari-hari saya nantinya.

Kemudian, kegiatan KKN yang sangat mengesankan selanjutnya adalah kegiatan perpisahan KKN. Kami mengadakan perpisahan di lapangan dekat posko kami tinggal. Di perpisahan ini kami membuat konsep pentas seni dimana pesertanya adalah anak-anak pengajian. Disini kami juga mengundang karang taruns desa setempat untuk membantu memeriahkan acara perpisahan KKN ini. Saya senang sekali karena warga dan anak-anak sekitar sangat antusias mengikuti acara ini. Acara ini juga turut dihadiri oleh kepala desa Sodong tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Selain penampilan dari anak-anak ngaji, kelompok kami juga tampil di flashmop. Flashmop ini merupakan acara puncak perpisahan ini. Menurut saya, flashmop ini sangat berkesan bagi saya. Alhamdulillah acara ini berlangsung sangat meriah dan sangat ramai.

"Aa, bangun. Udah siang, katanya ada kuliah hari ini?" Suara itu sayup kudengar hingga akhirnya mataku terbuka setelah pilar cahaya sang surya memasuki jendela kamarku. Nampak ibuku membuka hordeng kamarku. "Iya, ini udah bangun... lagian juga matkul pertama libur, dosennya keluar kota."

"Bu, Dafa jalan yaa."

"Iya, hati-hati."

"Daf, kamu pulang jam berapa hari ini?" Sahut Ayahku dari ruang kerjanya. "Pulang abis ashar, Yah. Tapi jadwal kuliah cuma sampai zuhur."

"Nanti Ayah nitip tolong beliin bahan warna item 2 meter, benang jait item 2, sama benang obrasnya satu. Tokonya tau kan?."

"Iya, tau. Yang di kolong fly over Pasar Ciputat."

Gambaran dialog diatas semoga kalian bisa faham sekilas tentang gua. Kalian bisa panggil gua Dafa. Sebagaimana di cerita tadi, meskipun kondisi ekonomi orang tua gua biasa aja, bisa dibilang gua anak yang agak manja. Mungkin lebih ke introvert dan kurang dewasa. Bahkan gua sendiri ragu buat ngebayangin gimana kehidupan gua tanpa orang tua. Makanya gua lebih milih buat pulang-pergi dari Bogor ke Ciputat pakai motor daripada nge-kost. Sampai akhirnya gua sadar ini udah dipertengahan semester 6, setelah Kaprodi ngirim surat digital bahwa di liburan semester ini giliran angkatan gua buat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN yang ada di pikiran gua saat itu ya nginep bareng temen yang baru dikenal, ngajar bocil-bocil di Desa binaan, berbaur sama warga, belum lagi kalau ada budaya atau moral yang belum pernah lu lakukan. KKN aja belum tapi gua udah banyak overthinking. Introvert kayak gua ini nanti bakal ngapain aja ya disana. Kayaknya sih gua gak mau terlalu aktif. Cukup ikuti arus sampai semua proker terlaksana, dan akhirnya lu bisa tidur lagi di ranjang dengan bantal empuk.

Hari pertama gua dan kelompok KKN gua sampai di desa binaan. Tepatnya Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Tangerang. Gua udah sedikit akrab sama beberapa anggota. Kami sempet nobar film di posko sampai akhirnya ada panggilan dari Pak RT. Pas gua keluar nampak bangku berjajar, ada Pak RT dan beberapa tokoh masyarakat desa setempat menunggu kami.

Makin overthinking dong gua, apalagi saat-saat itu sering gua jumpa di sosmed ada kelompok KKN yang dipaksa pulang karena melanggar moral yang berlaku di tempat mereka KKN.

Intinya Pak RT malam itu ngomong kalau posko cowok harus pisah dengan posko cewek. Karena Pak RT mengkhawatirkan hal-hal yang gak diinginkan, dan emang karakternya yang lumayan religius.

Gua sebenarnya setuju sama alasan Pak RT ini, tapi di lain sisi malam itu juga kita harus ngeluarin duit lagi buat nyari satu tempat tinggal lagi. Singkatnya malam itu kita dapet tempat yang kebetulan persis di sebelah posko cewek. Astagaa, hari pertama udah dibikin ribet begini. Makin gak semangat gua kalo kayak gini. Apalagi keliatannya ni RT kolot dah, pasti banyak aturan ribet yang dia kasih ke kita.

Pekan pertama kegiatan kita masih gitu-gitu aja. Ikut upacara di SD, sebar pamflet ngaji dan bimbel buat anak-anak, sama piket masak. Kami juga mulai menjalin hubungan ke Pak RT, Pak Kades dan DKM Masjid setempat posko buat ngenalin diri dan program yang bakal dijalankan. Kesan pertama gua masih baik-baik aja disini. Termasuk kesan buruk gua ke Pak RT. Ternyata beliau cukup ramah, terbuka, bahkan royal banget ke kami. Beberapa kali kami diajak makan bareng dan dibuatin nasi kotak. Beliau cuma mulai tegas kalau ada hal yang gak sejalan dengan prinsipnya yang Islamis itu.

Ngomong-ngomong, kelompok kami juga menemukan sosok yang kami anggap seperti orang tua asuh kami selama disana. Beliau adalah Bu Neneng. Bisa dibbilang beliau adalah tokoh masyarakat, orang yang berpengaruh, dan aktif di berbagai kegiatan. Beliau juga anggota Posyandu Desa Sodong. Beliau baik banget ke kami, selalu ngasih nasihat, kalau lagi ngomong itu mood banget, intonasinya ramah, beliau juga seneng becanda. Pokoknya kalau ada anggota KKN yang lagi berjarak, bisa cair lagi cuma dengan duduk dan cerita bareng beliau.

Mulai masuk pekan kedua, proker memaksa gua buat lebih aktif. Gua harus dampingin temen-temen gua ngajar di SD, ngajar ngaji, dan ngajar

bimbel. Pengalaman gua ngajar bocil cuma ke adik sendiri dan itu sangat nguras emosi dan butuh kesabaran ekstra. Lah, ini malah disuruh ngajar bocil-bocil satu kelas.

Selain itu ada proker giat bersih bertema moderasi beragama. Kami bantu-bantu kerja bakti di Pura, rumah ibadah umat Hindu. Tuntutan tugas laporan dokumentasi, karena gua di divisi PDD, mengharuskan gua buat mewawancarai tokoh agama di Pura tersebut yang disebut "Pinandita". Dari wawancara ini gua dapet banyak sekali insight. Ternyata filosofi yang diajarkan agama Hindu ini sangat dalam. Bahwa dari pada melihat perbedaan, mengapa tidak kita perhatikan persamaannya aja? Bukankah semua agama selalu mengajarkan perdamaian?

Dari situ gua mulai sedikit membuka mata. Apa yang Sang Pinandita katakan waktu itu juga membuat gua teringat pada salah satu Hadits yang terjemahannya "sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain". Gua bertekad bahwa KKN ini harus gua jadiin momentum perubahan gua jadi pribadi yang lebih baik, gak nolep, aktif di kegiatan masyarakat, dan harus berbaur sama pemuda setempat.

Awal pekan ketiga masih sama kayak biasanya. Ngajar SD, ngajar bimbel, ngajar ngaji, silaturahmi ke DKM dan Pak RT. Gua mulai menyadari ada yang beda dari pribadi gua saat ada anak SD yang manggil nama gua dari kejauhan "Kak Sakina dipanggil, Kak Afid dipanggil, Kak Ela dipanggil, Kak Dafa bilek: kok gua gak dipanggil yaa..."

Nadanya terdengar ngeledak emang hahaha. Tapi gua memandang dari sudut lain, ternyata ada bocil-bocil yang kenal nama gua. Padahal di rumah gua lebih sering ngurung diri di kamar sambil nugas dan main game. Yang artinya gua mulai punya sisi positif lain dari KKN ini.

Gua juga mulai suka buat becanda bareng bocil-bocil pengajian. Mereka seneng banget becanda. Bahkan lagi solat pun becanda. Tapi gua nasehatin juga pelan-pelan kalau solat itu harus khushyuk. Nanti setelah selesai baru boleh main lagi bareng-bareng.

Masih di pekan ketiga, malem setelah ngajar ngaji kami dikumpulkan lagi sama Pak RT. Tapi kali ini massa nya lebih banyak. Ada bapak-bapak sampe remaja Desa Sodong. Ternyata saat itu Pak RT mau menyampaikan kebanggaannya karena kami memilih untuk mengabdikan di Desa Sodong di wilayahnya, dan beliau ingin melibatkan kami untuk menjadi panitia lomba Agustusan. Gua bergumam dalam hati. Padahal kami yang banyak merepotkan, tapi beliau malah bangga dan senang dengan kedatangan kami sampe ngasih kepercayaan buat jadi panitia pelaksana, biar pemuda-pemudi sini bisa belajar gimana cara bikin acara yang bagus katanya.

Apa yang Pak RT sampaikan malam itu cuma pembuka dari segala keruwetan duniawi buat gua. Karena dimana ada kepanitiaan, disitulah ada pemilihan ketua panitia.

Di malam yang lain pada pekan yang sama, kami rapat membahas pemilihan ketuplak lomba agustusan. Setengah jam lebih gua nyimak masih belum ada keputusan final siapa ketuplaknya. Bukan karena gaada yang layak, tapi gua ngerasa kelompok gua itu para sepuh yang sok low profile, pada gak mau repot berkedok gak mau mendapatkan kehormatan posisi ketuplak. Bahkan sampe banyak debat kusir dan beberapa kali terdengar umpatan dan makian.

Gua yang aslinya introvert sebenarnya mau tutup kuping aja. Gua sejak dulu paling gak suka yang namanya perpecahan dan debat kusir. Cukup itu sebagai masa lalu buruk gua aja saat masih aktif di kegiatan sekolah SMA. Gua gak mau memihak manapun. Karena gua tau gaada yang bener dari kedua pilihan antara pengen nunjuk orang yang bener-bener tepat ataukah pengen nunjuk orang yang paling didengar suaranya.

Setelah gua capek denger ocehan yang gaada abisnya, gua memberanikan diri buat mengusulkan nama gua sendiri. Gua sebenarnya gak tau punya karakter introvert sejak kapan. Tapi masa SMA adalah masa keemasan gua, gua 3 kali ditunjuk jadi ketuplak dan 1 kali jadi ketua forum tingkat

kecamatan. Jadi, gua juga gak sembarangan beraniin diri maju jadi ketuplak lomba agustusan.

Satu hari setelah gua ditunjuk jadi ketuplak, makin banyak dari gua yang berubah. Yang paling pertama gua sadari adalah suara gua. Bukan makin tinggi dan tegas, tapi gua serak karena semalam lanjut mimpin rapat sampe tengah malem. Besok siangnya gua mulai harus bisa berkoordinasi sama Pak RT, Ketua DKM, dan pemuda-pemudi setempat.

Gua mulai dan makin bersyukur. Bersyukur karena warga disini semuanya ramah, terutama Pak RT yang gua kira ribet dan kolot pas awal ketemu. Ternyata justru beliau orang yang paling banyak membantu kelancaran acara kami. Bisa dibilang posisi gua sebagai ketuplak cuma formalitas aja buat menyambung info dari Pak RT ke kepanitiaan. Urusan sisanya kayak anggaran dan undangan, semua beliau yang urus. Bahkan karena seringnya gua ketemu sama Pak RT, gua mulai melihat sosok ayah gua kalo lagi bareng beliau. Cara beliau ngomong, ngejamu tamu, tatapannya yang tajam dan penuh harap akan kesuksesan anak-anaknya, terutama buat kesuksesan acara lomba ini.

Hari mulai masuk pekan keempat. Gua mulai merasa waktu berputar cepat. Rasanya gak mau cepat berlalu. Bukan karena sebentar lagi pisah, bukan. Melainkan acara gua ini juga makin dekat, gua sebagai ketuplak udah pasti harus sambutan nantinya di atas panggung diliatin banyak orang. Grogi banget pastinya.

Tapi ternyata lagi-lagi itu cuma gua yang overthinking. Gak banyak yang gua sampaikan pas sambutan tapi ternyata gaada kata grogi saat gua diatas panggung. Ternyata gua bisa berkembang dan berubah lebih cepat dari yang gua kira. Males dan capek sih pasti, tapi semua terbayarkan dengan keseruan yang gak tergantikan. Senyum tawa pihak yang menang dan umpatan protes pihak yang kalah itu seakan jadi pemandangan dan nyanyian buat gua. Gua makin gak mau waktu segera berakhir, tapi kali ini murni karena gua mau bisa menikmati sensasi ini sedikit lebih lama.

Singkat cerita, hari esok pun tiba. Acara gua kelar, proker juga tinggal beberapa lagi. Paling tinggal jadwal ngajar sama piket aja. Tapi hari itu gua lagi males semales-malesnya dan capek secapek-capeknya. Karena gua harus mikirin konsep laporan dokumenter divisi PDD, bikin desain banner, desain flyer, piket masak, ngajar bimbel sama ngaji. Saking banyaknya pikiran yang harus difokuskan, gua mulai sampai dititik jenuh bahwa gua harus mengistirahatkan otak gua.

Gua mulai jadi pelanggan setia salah satu warung jajanan disana. Bahkan gua cukup akrab dengan pemilik warung tersebut. Kita ngobrol dan ketawa-ketiwi bareng. Dan hari itu juga gua memutuskan buat satu hari menghilang dari kepenatan KKN, gua fokus garap desain yang belum selesai di warung itu seharian. Persetan dengan panggilan dan suara-suara tekanan dari kelompok KKN. Pokoknya gua mau rehat sejedag.

Malamnya saat rapat gua menerima semua kritikan itu sambil senyum dengan memejamkan mata seolah menunjukkan ekspresi "bodo amat, gua gak denger wleowleo". Tapi gua gak baper, gua ngaku salah, gua minta maaf besok gak gini lagi karena besok gua mau tinggal di warung itu aja wkwkwk. Tentunya dengan nada becanda, dan gua gak nyangka candaan gua itu pecah membuat seisi ruangan semua ketawa. Ternyata sisi humoris gua mulai keliatan.

Setelah rapat tiap malam, biasanya gua langsung tidur. Tapi gak jarang juga gua begadang ngopi sambil deeptalk sama temen-temen, bahas problem kelompok, cerita-cerita random, ngeghibah, dan lain-lain. Tapi gua anggap ini sebagai ajang muhasabah. Terutama pas bahas dinamika yang terjadi di kelompok ini. Kita saling berbagi pandangan perihal cara terbaik untuk menyelesaikannya.

Dan suatu ketika forum itu menjadi hening saat salah satu dari kami mengatakan bahwa sisa waktu kita tinggal disini tinggal menghitung hari. Kemudian kami saling menatap satu sama lain, saking heningnya bahkan sayup suara kendaraan di jalan raya dapat kami dengar padahal biasanya suara obrolan kami sudah cukup untuk meredamnya. Gua lanjut minum dari tumblr yang gua genggam. Teman gua menyeruput

kopi, dan yang lainnya menghisap rokok dengan tarikan yang dalam. Sangat jelas terlihat bahwa ada hal berat yang masing-masing kami pendam untuk dikatakan.

Memasuki pekan kelima, suasana terlihat biasa saja. Saat waktu senggang tanpa agenda, salah seorang teman gua bilang kalau kelompok KKN yang lain udah pulang meninggalkan posko dan udah ada di Ciputat. Info itu dia liat dari konten tiktok yang cukup mengharukan. Padahal beberapa hari lagi juga kita bakalan pulang, kembali ke kehidupan semula masing-masing.

Malam puncak acara, tepatnya esok adalah hari kami meninggalkan Desa Ini. Gak banyak yang mau gua tuliskan dibagian ini. Walaupun aslinya gaakan cukup buat diceritain dalam satu malam penuh. Intinya ini acara yang sangat berkesan terutama buat gua. Gua sendiri gak nyangka yang awalnya gak mau banyak terlibat di KKN ternyata malah mengajukan diri jadi orang yang mimpin acara yang begitu besar. Gua yang cuek ternyata menemukan sebuah tempat bernama rumah, berwujud posko KKN. Ternyata gua yang gak asik bisa jadi seorang kakak buat adik-adik ajar disini. Ternyata gua yang nolep akhirnya berbaur sama berbagai lapisan masyarakat mulai dari RT, DKM, Warga, dan pemuda. Ternyata gua yang manja menemukan sosok orang tua asuh disini, Pak RT dan Bu Neneng. Saat momen perpisahan dengan mereka, akhirnya gua gak bisa lagi membendung air mata yang gua tahan. Ternyata gua yang introvert bisa akrab dengan temen-temen seperjuangan gua, tinggal seataap selama sebulan rasanya malah jadi waktu yang terasa singkat. Esoknya saat kami bersiap pulang, adik-adik menghampiri posko kami seraya berpamitan dan berkata dengan polosnya "kak, nanti kapan kakak kesini lagi?" Salah satu dari kami menanggapi dengan memeluk dan menyentuh lembut kepala mereka lalu tanpa ada kebohongan mengatakan "wah, kakak gak tau kapan bisa kesini lagi. Tahun depan mungkin ada kakak-kakak yang KKN disini, tapi itu udah bukan aku lagi yang datang." Gua yang gak sengaja denger percakapan itu refleks putar badan dan menghadap ke langit, menggigit kedua bibir menahan air mata agar tak jatuh. Benar kata orang-orang, semua pertemuan akan lebih terasa berarti ketika menjelang perpisahan. Gua sendiri gak tau apakah perubahan

selama gua disini akan gua bawa sepulang kerumah, ataukah justru balik ke sosok gua yang nolep, manja dan mageran. Tapi satu hal yang pasti, gua gak henti mengucapkan syukur kepada Allah yang udah mempertemukan orang-orang ini dalam cerita hidup gua. Gua pernah denger quotes "bahasa cinta itu ada banyak, dan yang paling jujur adalah do'a." Mungkin terdengar template, tapi gua berdo'a atas berkah dan sukses buat orang-orang yang gua jumpai selama sebulan itu.

Kenangan Terindah

Desa sodong, desa yang terletak di kecamatan tigaraksa kabupaten Tangerang. Desa yang memiliki slogan desa emas. Desa sodong ini berdekatan dengan pusat pemerintahan kabupaten Tangerang yang menyimpan hamparan sawah hijau yang membentang sejauh mata memandang dimana siapapun yang melihatnya akan merasakan kesejukan di jiwa raganya.

Desa ini sangat amat spesial karena berbeda dari desa-desa lain yang berada di kecamatan tigaraksa. Desa sodong memiliki berbagai macam ragam agama, berbagai macam tempat peribadatan agama menghiasi wilayah sodong ini. Masyarakat di wilayah desa sodong ini saling menjalin keyakinan keagamaan dengan penuh toleransi serta saling memahami dan berinteraksi secara positif terhadap kerukunan dan kepercayaan antar umat beragama

Saya, Afif Ibadurrohman. Mahasiswa semester 6 universitas islam negeri Jakarta berkesempatan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata di desa sodong ini selama satu bulan lamanya yang dimulai pada 25 juli 2023 hingga 25 agustus 2023. Saya bersama 20 orang mahasiswa hebat lainnya saat itu menetap di perumahan sodong village RT 06/07 untuk melaksanakan beberapa program kerja kami selama satu bulan kedepan di desa sodong tersebut.

Saya sangat bersyukur bertempat tinggal di perumahan sodong village karena Masyarakat di dalam wilayah tersebut selalu antusias membantu kami dalam segala hal, salah satu contohnya yakni saat hari pertama kami berada di desa sodong yang dimana masyarakat dalam perumahan sodong village tersebut membantu kelompok kami diingatkan oleh ketua RT untuk tidak satu rumah dengan lawan jenis dalam melaksanakan

kuliah kerja nyata sehingga ketua RT bersama warga sekitar dengan sukarela mencari tambahan untuk tempat tinggal kami.

Dalam perumahan sodong village tersebut memiliki sebuah masjid yang bernama masjid Al-Muhajirin. Saat itu kami melihat dan menyayangkan karena masjid yang dapat dibilang cukup megah dalam perumahan tersebut jarang digunakan oleh warga sekitar sehingga kami melakukan inisiatif untuk melaksanakan beberapa program kerja disana seperti mengadakan mengajar pengajian serta mengadakan bimbingan belajar untuk anak tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah pertama dengan harapan agar suasana masjid dalam perumahan tersebut dapat menjadi hidup

Warga perumahan sodong village tersebut menyambut hangat dan sangat antusias setelah mengetahui kabar mengenai program kerja kami. Hal itu dapat dilihat saat hari pertama kegiatan pengajaran pengajian di masjid Al-Muhajrin tersebut ramai sekali anak-anak yang datang untuk diajari oleh kami.

Selama disana kami juga mengunjungi beberapa tempat ibadah seperti masjid Agung, pura, vihara, klenteng dalam rangka untuk mengadakan program kerja disana. Alhamdulillah nya para tokoh agama tersebut juga menyambut hangat dan turut berbahagia atas kedatangan dan kontribusi yang kami lakukan.

Selama satu bulan lalu, banyak sekali Pelajaran yang dapat kami ambil dalam bersosialisasi bersama warga perumahan sodong village dan sekitarnya. Banyak sekali momen-momen indah yang tercipta oleh kami bersama mereka. Acara muharam, perayaan 17 agutusan, perayaan ulang tahun anak pak RT, makan bareng bersama warga, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersama warga yang tidak dapat dituliskan semua.

Tentunya disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kamis tanggal 24 agustus 2023. Kami bersama Masyarakat perumahan sodong village menyelenggarakan penutupan di lapangan gsg di perumahan sodong village tersebut. Canda, tawa, tangis, dan haru bercampur aduk rata dalam acara penutupan tersebut. Kami senang karena semua program kerja kami sudah semuanya terlaksana dengan baik namun kami juga sangat sedih karena akan berpisah meninggalkan warga perumahan sodong village yang sudah kami anggap seperti keluarga sendiri. Dan

tepat pada jumat, 25 agustus 2023. Kami secara resmi telah selesai dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata di desa sodong, kecamatan tigaraksa, kabupaten Tangerang. Akan selalu teringat jelas kenangan-kenangan indah yang telah tercipta dan tergoreskan dalam ingatan dari lubuk hati kami yang terdalam. Terimakasih Masyarakat desa sodong khususnya warga perumahan sodong village, dan terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman kkn kelompok 199 triskelion, semoga kelak kita akan mengukir kenangan indah kembali di masa yang akan datang.

“Kiraku, NyataMu”

Oleh: Sakina Nur Azkiya

Jangan terlalu cepat menilai, mungkin itu adalah kalimat yang tepat untuk memulai kisah ini. Entah apa yang merasuki pikiranku saat itu sehingga beranggapan bahwa KKN adalah suatu momok yang menyebalkan dan memberatkan. Berat kaki melangkah ke suatu daerah yang diberi nama “Sodong”. Terdengar aneh saat pertama mendengar namanya.

Banyak kira ku yang tidak sesuai dengan nyatanya. Ku kira kita akan bersama, eh ngga dong itu mah lagu. Awalnya ku kira KKN akan terasa lama, tapi nyatanya aku ingin tambah hari rasanya. Ku kira akan sulit makan enak, nyatanya Rizqi, Faruq, Diyaanah dan Lidia adalah koki yang hebat. Ku kira akan sulit mendapat teman, nyatanya ada Ela dan Aceng yang membuat suasana selalu riang. Ku kira sungguh ternyata singgah jiakh.

Banyak kiraku yang tidak sesuai dengan nyataMu Tuhan. Terima kasih karena telah merancang kisah KKN ini dengan penuh kesan. Diterima dengan baik di SDN Sodong 1 oleh para guru maupun para siswa. Belajar tentang kandungan surat At-Tin mengingatkan diri ini yang masih suka insecure untuk lebih banyak lagi bersyukur karena telah jelas Allah katakan bahwa manusia merupakan *makhluk dengan sebaik-baiknya bentuk* (95:4).

Mengadakan pengajian rutin ba'da magrib bersama anak-anak Sodong Village yang selalu exited untuk belajar bersama, menghafal kosa kata Bahasa Arab khususnya. Tidak lupa dengan bimbel gratis yang tidak kalah banyak peminatnnya.

Kalau bukan karena KKN, mungkin aku tidak akan merasakan serunya menjadi panita 17an. Kalau bukan karena KKN mungkin aku tidak akan merasakan euforia jalan bersama seKecamatan dan memenangkan undian. Kalau bukan karena KKN mungkin aku tidak tahu rasanya disamper anak-anak untuk jogging bersama ke Pemda dan Alun-alun Tigaraksa. Kalau bukan karena KKN mungkin aku tidak tahu rasanya ke pasar pagi-pagi buta untuk perut 21 manusia. Kalau bukan karena KKN mungkin aku tidak tahu rasanya dipedulikan saat ada masalah yang datang. Kalau bukan karena KKN mungkin aku tidak tahu rasanya berdebat hebat lalu kembali dekat. Kalau bukan karena KKN mungkin aku tidak tahu rasanya tinggal di rumah green screen yang rasanya seperti simulasi dipanggang. Banyak kemungkinan lainnya yang hanya bisa aku rasakan karena KKN.

Ya Murobbi, jagalah pertemanan kami ini. Jadikan pertemanan ini abadi sampai akhirat nanti. Jadikan pertemanan ini saksi bahwa kami pernah mengabdikan. Terima kasih untuk skenario ini.

SESI 3
DOKUMEN PENYERTA

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada,2008).
- Rina Nuryati dkk, *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkembangan Treintergrasi (Utppt)*, Jurnal Agristan, Vol.2 NO.1, Mei 2020.
- Pramita dan Kristina. 2012. *Teknik focus group discussion dalam penelitian kuantitatif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol 16,2.
- Mirza Maulana. 2019. *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata*. Ledok Sambi Kaliurang. Vol. 4. No. 2.

BIOGRAFI SINGKAT ANGGOTA KKN 199

1. Safitri Purwaningtyas (Dirasat Islamiyah-Fakultas Dirasat Islamiyah)

Biasa dipanggil Safitri atau saf. Lahir di Banjarnegara, 24 Januari 2000. Perempuan sulung ini sedari lulus SMP sudah merantau untuk bersekolah ke pulau Jawa lain. Banyak pengalaman dan relasi yang ia dapatkan dari berbagai daerah ini.

Hobinya memasak dan sedang berusaha membuat hobi baru yaitu menulis. Safitri ingin berkaca dari kepribadian ibunya yang mandiri, survive dalam keadaan apapun, membiasakan untuk jauh dari orang tua agar dapat belajar bagaimana cara bertahan hidup. Memilih jurusan keislaman menjadi satu tantangan dalam kehidupannya. Walaupun sebelumnya mondok di pesantren selama 4 tahun, tapi belajar keislaman di kampus adalah hal yang baru dan lebih kompleks.

Berbicara tentang prospek kerja, mengambil jurusan Dirasat Islamiyah rasanya sulit untuk menentukan akan ke mana arah kerja nanti. Untuk itu, anak ini berusaha menemukan skill baru dari luar kampus melalui pengalaman organisasi. Kemampuan non-akademis yang ia miliki dibentuk dari organisasi yang ia ikuti. Harapannya apa yang jauh sudah ia jalani selama ini dalam upaya mencari pengalaman penunjang kerja, dapat membuahkan hasil yang baik untuk masa depannya.

2. Nawroh Diyaanah Mahfuzh (Teknik Informatika-Sains dan Teknologi)

Biasa dipanggil Diyaanah. Merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara yang lahir pada tanggal 01 Maret 2001. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah jurusan sistem informasi. Selama kuliah, ia berusaha mengisi waktu luangnya dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam maupun luar kampus. Walaupun kegiatan yang diikutinya tidak banyak, tetapi hal tersebut membantu dia untuk mengenal dunia lebih luas lagi. Baginya, masa muda adalah masa yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menambah pengalaman dan memperluas relasi. Salah satu kutipan yang membuatnya semangat untuk menyibukan diri adalah “melakukan yang terbaik hari ini akan membawa kita ke tempat terbaik di masa depan”

3. **Muhammad Faruq Abyan Pratama (Ilmu Hadis-Ushuluddin)**, sesosok lelaki tangguh ,muda dan perkasa katanya,dia akrab dipanggil dengan sebutan Faruq ini lahir di kota kecil Jawa timur yg mana dahulu adalah pusat pemerintahan kerajaan Majapahit yakni Kota Mojokerto.Ia merupakan adalah anak pertama dari 2 bersaudara.Saat ini ia tinggal di daerah pinggir Ibukota negara yakni Jakarta barat tepat nya Kecamatan Cengkareng,dan saat ini ia tengah menempuh pendidikan di Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin.Selain menimba ilmu di kampus dia juga aktif dalam Organisasi baik internal ataupun eksternal contohnya dalam kepengurusan Dema falultas, dan dalam Organisasi NU yakni Pagar Nusa yg mana organisasi ini adalah Badan otonom NU atau benteng nya para Ulama Indonesia khususnya Ulama Nahdlatul ulama.selain itu sesuai dengan bergabung nya dia dalam struktur kepengurusan hobby nya adalah Pencak Silat, sepakbola, sholawat dll.Baginya kehidupan yg bermakna adalah yg mana bisa mengamalkan ilmunya dan bermanfaat bagi orang lain dan negara seperti yg tercantum dalam hadis.

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Al-Qadla’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787).

Mungkin itu saja yg dapat saya sampaikan kurang lebih nya mohon maaf karena kebenaran hakikatnya datang dari Allah dan kesalahan datangnya dari saya,

4. **Nadya Anggraini (Tarjamah-Adab dan Humaniora)**

Doyan makan mie dan doyan baca buku. Suka alpukat enggak suka durian. Enggak suka dia, tapi suka kamu... eaaakkk.

Perempuan yang lahir di Kediri pada tanggal 18 Agustus 2002 ini biasa dipanggil Nadya.

Nadya adalah individu yang penuh gairah dalam mengejar minat dan ambisinya. Hobi utamanya adalah menulis dan menggambar, dua bentuk seni yang memungkinkan Ia untuk mengekspresikan diri dan membagikan cerita-cerita melalui kata-kata dan gambar.

Hobi-hobi ini telah membantunya mengembangkan kreativitas dan kemampuan komunikasinya seiring waktu. Pengalaman volunteernya juga merupakan bagian penting dari perjalanan hidupnya. Ia memiliki pengalaman berharga sebagai volunteer internasional di Klang, Malaysia, di mana Ia dapat merasakan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh kerja sama lintas budaya dalam membantu komunitas yang membutuhkan. Selain itu, ikut sebagai volunteer di majelis Malikal Mulki yang diasuh oleh ustadz milenial yaitu ustadz Taqy Malik yang mengajarkannya tentang pentingnya berkontribusi dalam lingkungan lokal dan memberikan dampak positif pada masyarakat di sekitar.

Saat ini, Ia sedang mengejar pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya di program studi Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Ini adalah langkah penting dalam perjalanannya menuju pencapaian cita-citanya. Minatnya dalam bahasa dan humaniora tidak hanya menjadi pengembangan diri pribadi, tetapi juga menjadi pondasi yang kuat untuk mencapai tujuan kariernya di masa depan.

Apa yang paling mendorong Ia adalah hasratnya terhadap kegiatan sosial. Ia percaya bahwa perubahan positif dalam masyarakat dapat dicapai melalui aksi nyata, dan Ia berkomitmen untuk berperan aktif dalam hal ini. Cita-citanya sangat jelas, yaitu menjadi seorang diplomat yang dapat mempromosikan perdamaian dan kerjasama internasional, menjadi pemandu wisata yang memperkenalkan budaya dan keindahan tempat-tempat di seluruh dunia kepada orang lain, serta memiliki perusahaan travel khusus haji dan umroh untuk membantu orang menunaikan ibadah mereka dengan nyaman dan bermakna.

Ia yakin bahwa dengan dedikasi dan semangatnya untuk terus belajar dan berkembang, Ia akan dapat mencapai tujuan-tujuan besar ini di masa depan, sambil terus berkontribusi pada masyarakat dan dunia sekitarnya. Ia sangat bersemangat untuk melanjutkan perjalanan ini dan melihat apa yang masa depan bawa.

5. Nabila Salsabil Muhammad Faisal (Ilmu Perpustakaan-Adab dan Humaniora)

Atau yang dikenal sebagai Bila, perempuan yang lahir di Jakarta pada tanggal 13 September 2002. Bertempat tinggal di daerah Jakarta Selatan. Ia merupakan anak kembar identik dengan saudara kembarnya yang bernama Shabila dan ia juga memiliki seorang adik laki-laki. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Ilmu Perpustakaan. Hobinya adalah membaca dan ia juga senang membuat kerajinan tangan. Hobi ini memberinya peluang untuk bersantai dan mengeksplorasi kreativitas di sela-sela kesibukan akademis. Fokus utamanya untuk saat ini adalah menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu. Meskipun ia tidak pernah terlibat dalam kegiatan atau organisasi dalam kampus, namun ia pernah beberapa kali mengikuti kegiatan di luar kampus yaitu magang dan volunteer. Ia sangat bersemangat mencari ilmu untuk mengejar tujuannya dan terus tumbuh dalam perjalanannya sebagai mahasiswa.

6. Laelatus Saadah (Fakultas Syariah dan Hukum)

Perempuan yang diakrab elah lahir di Bogor pada tanggal 26 Mei 2000. Ia merupakan anak terakhir dari 3(tiga) bersaudara. Saat ini ia tinggal di Tanah Sareal Bogor, selain itu ia sedang menempuh pendidikan kuliahnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Strata-1 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum. Di perkuliahan ia aktif mengikuti organisasi dan lembaga semi otonom fakultas. Hobi yang dimilikinya ialah mencoba hal yang baru sesuai kemampuannya, selain itu ia pernah mengikuti beberapa seminar lembaga pemerintahan ataupun event-event lainnya selama waktunya kosong. Dalam menjalani kehidupannya hal yang diutamakan ialah tidak mendengar perkataan orang lain, menjalani dengan santai dan tidak terburu-buru, menikmati prosesnya hingga keyakinan akan kesuksesannya dapat terwujud. Sesuai yang tercantum dalam surah al-Insyirah ayat 5-6 yang artinya "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan(5), sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)."

7. Imelda Sephia Sari (Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Imelda Sephia Sari, seorang perempuan yang memiliki banyak sekali nama panggilan. Terkadang dipanggil Imelda, Melda, Imel, atau bahkan lebih sering dipanggil dengan panggilan Imeng. Lahir di Jakarta pada tanggal 26 September 2001. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara, alias anak bungsu. Saat ini Ia tinggal di daerah Jakarta Timur. Ia juga tengah melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak banyak kegiatan baik didalam maupun diluar perkuliahan yang Ia ikuti karena satu dan lain hal, Ia hanya mahasiswa yang setelah mengikuti perkuliahan lalu langsung pulang kerumah. Hobinya adalah mendengarkan musik dan memasak. Baginya hidup yang bermakna adalah hidup yang bisa membuat orang disekitar kita bangga dan juga memberikan manfaat bagi orang disekitar kita. Salah satu kutipan yang Ia sukai dari seorang penulis lagu, rapper, dan juga produser musik asal Korea Selatan yaitu "A winner is someone who gets up one more time when he is knocked down" -Kim Hanbin.

8. Rahma Dwi Pratiwi (Fakultas Sains dan Teknologi)

Prempuan yang akrab dipanggil Rahma atau Ama. Ia lahir di Kota batik yang merupakan sebutan untuk kota Pekalongan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah. lahir pada 12 November 2002 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dan, sekarang usianya hampir menginjak angka 21 tahun.

Ketika kecil hingga lulus SMP ia tinggal di Pekalongan, hingga saat memasuki jenjang SMA ia harus berpindah kota ke Jakarta hingga sekarang tinggal di Kota Bekasi. Perpindahan antar kota itu membuatnya harus beradaptasi dengan lingkungan barunya. Sedangkan baginya, beradaptasi adalah hal yang bisa dibilang cukup sulit.

Saat ini, ia tengah menjadi seorang Mahasiswi di salah satu universitas Negeri di Jakarta yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Sosial

Ekonomi Pertanian/Agribisnis. Tidak banyak kegiatan yang ia lakukan selain kuliah, hanya saja ia mengikuti organisasi himpunan mahasiswa jurusan, ikut menjadi panitia di beberapa acara kampus dan sesekali mengikuti kegiatan seminar.

Kalimat yang tersemat dan sedang ia usahakan di kehidupannya adalah kalimat dari Buya Hamka yaitu "Kebahagiaan sejati adalah ketika kita merasa cukup dengan apa yang kita miliki. Jangan pernah merasa iri dengan keberhasilan orang lain, karena setiap orang memiliki takdir dan jalan hidup masing-masing."

9. **Maulidia Azzahra (Jurnalistik-Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)**

Biasa dipanggil lidi. Lahir di Jakarta, 27 Juni 2002 sekarang genap berusia 21 tahun dan sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejak kecil, cita-cita saya adalah menjadi seorang chef terkenal. Saya selalu merasa senang berada di dapur, mencoba resep-resep baru. Namun, ketika saya tumbuh dewasa, ada perubahan dalam prioritas hidup saya.

Saya mulai berpikir bahwa yang terpenting adalah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Saya ingin memberikan dampak positif pada sekitar saya. Namun, ada sisi lain dari diri saya yang perlu dihadapi, yaitu sifat moody yang seringkali membuat suasana hati saya berubah dengan cepat. Saat-saat ketika mood saya sedang buruk, saya merasa sulit untuk berinteraksi dengan orang lain dan terkadang itu bisa memengaruhi hubungan saya dengan teman-teman. Namun, saya selalu berusaha untuk mengatasi sifat ini dan memahami bahwa tidak ada yang sempurna.

Dalam cerita hidup saya, saya belajar bahwa takdir bisa berubah seiring berjalannya waktu, tetapi yang terpenting adalah kita tetap berusaha menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri, baik dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam mengatasi sisi-sisi negatif dalam diri kita.

10. **Gilan Rifaldi (Ilmu Politik-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)** adalah seorang mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di ilmu politik UIN Jakarta, gilani rifaldi akrab dipanggil Agil dan Giri. tak ada

yang spesial dari seorang Gilan Rifaldi, hanya mahasiswa biasa yang berkuliah di pinggiran ibukota yang berasal dari desa. yak, gilán adalah seorang anak desa yang berusaha dalam hidupnya menerjang ibukota. banyak asam garam yang gilán rasakan dalam perjuangan pendidikannya di ibukota ini, namun satu hal yang terus membuatnya maju adalah satu, doa orang tua. bagi seorang gilán rifaldi, doa orang tua dengan keridhoannya sudah lebih dari cukup menjadi bekal untuk bisa menerjang kerasnya ibukota. dengan menempuh pendidikan di kota ini, gilán bertemu dengan berbagai pandangan-pandangan baru yang membuat gilán semakin tertantang untuk bisa terus mengasah dirinya untuk mencapai tujuannya. semoga kawan-kawan juga demikian, satu pesan dari gilán : Tugas kita selaku hamba hanyalah berusaha sebaik mungkin, perkara hasil biarlah Allah yang menentukan.

11. **Raryh Dwi Meylani (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)** perempuan yang akrab dipanggil dengan Raryh ini lahir di Jakarta di tanggal 18 Mei 2002. Raryh merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Raryh perempuan keturunan jawa yang tinggal di daerah Cikini bertepatan di Jakarta Pusat. Raryh tengah melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Ips. Tidak banyak kegiatan yang raryh ikuti diluar maupun di dalam perkuliahan raryh hanya mengikuti organisasi luar kampus yang dinamakan Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI). Raryh menjalani hidupnya dengan berprinsip jika bisa sendiri mengapa harus merepotkan orang lain karena raryh percaya adanya alm. Bapak yang selalu setia menemani kemanapun raryh berpergian. Raryh juga mempunyai prinsip jika bisa membantu orang lain bantu lah.
12. **Fikri Adam (Teknik Informatika-Fakultas Sains dan Teknologi)** adalah seorang mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di Teknik Informatika UIN Jakarta, Fikri Adam akrab dipanggil Aceng dan iki. tak ada yang spesial dari fikri adam, hanya mahasiswa biasa yang berkuliah di pinggiran ibukota yang berasal dari pinggiran Jakarta. Saya anak kedua dari 4 bersaudara, saya tinggal dikeluarga yang bisa dibbilang toxic, karena saya memiliki ayah yang keras, tetapi memiliki ibu yang sumper lembut yang mencoba sangat keras

mendidik anaknya untuk selalu mengutamakan Agama, jadinya saya dan saudara-saudara saya di sekolahkan di tk islam,sd islam,dan smp islam.

bagi seorang Fikri Adam, Orang tua ada segalanya, tanpa doa dan restu kedua orang tua, fikri adam tidak akan bisa menjadi orang yang seperti sekarang. dengan menempuh pendidikan di Universitas Islam, Fikri bertemu dengan berbagai pandangan-pandangan baru yang membuat fikri semakin belajar arti sebuah kehidupan untuk bisa terus tumbuh menjadi yang lebih baik agar tercapai tujuannya. satu pesan dari fikri : Teruslah jaga kedua orang tua dan orang terdekatmu karena tanpa mereka kamu bukan siapa-siapa, jangan buat dirimu menyesal akan perbuatanmu.

13. Sayid Burair Bafaqih (Tarjamah - Fakultas Adab dan Humaniora)

Sayid Burair Bafaqih, lelaki yang panggilannya Burair ini lahir di Bogor pada tanggal 18 November 2002. Ia adalah anak keempat dari lima bersaudara. Hobinya adalah nasyid. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora. Selain aktif perkuliahan, ia juga aktif pada kegiatan-kegiatan lain seperti di organisasi kepemudaan, volunteer, dan organisasi eksternal kampus. Karena hobinya adalah di bidang tarik suara, ia juga sering mengisi acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid, Haul, dan acara rutin lainnya sebagai qari atau munsyid. Salah satu motivasinya dalam menjalani kehidupan ini adalah dari sabda Rasulullah saw "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Darucutni)

14. Afif Ibadurrohman (Jurnalistik-Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Seorang lelaki yang memiliki panggilan apip yang lahir di kota Depok pada 26 Januari 2001. Ia merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara dan saat ini ia berdomisili di kota Depok. Ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Jakarta dengan mengambil jurusan jurnalistik. Ia memiliki hobi membaca buku dan mendengarkan musik. Disamping menjalankan perkuliahannya, ia memiliki kantin

yang terletak di Fakultas Hukum dan fakultas rumpun ilmu Kesehatan universitas Indonesia. Ia juga merupakan Mitra dari driver taksi online. Dalam hidupnya ia menerapkan prinsip jadi manusia harus berguna karna sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia lain

15. Zaky Oktaviani (aqidah dan filsafat islam - fakultas ushuluddin)

Zaky Oktaviani, atau biasa dipanggil Zakyia merupakan seorang perempuan yang lahir di Tangerang pada tanggal 18 Oktober 2001. Ia lahir dan besar di Tangerang, tepatnya di Ciledug. Ia seorang anak bungsu yang memiliki 2 kakak perempuan. Saat ini ia tengah melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin. Tidak banyak mengikuti organisasi atau kegiatan lainnya, ia hanya mahasiswa biasa yang selepas kuliah memilih untuk duduk berbincang dengan teman karena ia memiliki hobinya mengobrol. Berada di program studi Aqidah dan Filsafat Islam awalnya bukan kemauannya, sehingga ia merasa tidak cocok dan salah jurusan. Namun, ia mendengar sebuah quote yang kalau tidak salah diucapkan oleh seorang gamer yaitu Reza Oktaviani bunyinya "selesaikan apa yang telah kamu mulai". Menurut ia, kalimat ini ada benarnya. Selesaikan sesuatu yang sudah kita mulai. Kalau dikaitkan dengan orang yang 'salah jalur', mereka tidak salah jalur, sih. Tapi mereka hanya merasa takut untuk mencoba dan nyemplung lebih dalam ketika sudah basah. Adapun kalimat tersebut memiliki makna yang dalam jika ditela'ah lagi. Seperti "jika kamu sudah basah, jangan takut untuk menyelam lebih dalam".

16. Neva Ayu Riany (Perbankan Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Namanya adalah Neva Ayu Riany, seorang perempuan yang lahir di Tasikmalaya, 3 Februari 2003. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Merupakan seseorang yang sangat girly yang menyukai apapun berwarna pink! Hobinya adalah menonton konser K-Pop dan idola kesukaannya adalah NCT dan Blackpink. Ia disebut-sebut sebagai seseorang yang kreatif. Kesehariannya selain kuliah adalah berjualan online. Dari hobi dan keahliannya dalam mendesain, maka ia memutuskan untuk memulai bisnis pertamanya yang tentu saja

berbau K-Pop. Ia memiliki salah satu Online Shop yang menjual berbagai pernik-pernik berbau K-Pop seperti keychain, phonecase, dll yang tentu saja segala desainnya ia buat menggunakan kreatifitas tangannya sendiri.

Tidak mudah baginya mengurus online shop sendirian karena selain harus merekap, packing, membalas chat, ia juga harus selalu brainstorming produk apa yang selanjutnya akan ia launching. Online shopnya saat ini sudah berjalan hampir 2 tahun. Ia juga seringkali mengikuti event berjualan offline seperti acara K-Pop Art Market terbesar yaitu P-Land Art Market, OmoMarket, dll. Saat ini produk yang ia jual juga sudah tersedia offline di toko K-Pop seperti Palletteid, PeanutHouse & Room 23.

Cita-citanya selain bisa mengikuti fansign bersama Jaehyun adalah ia ingin sekali mempunyai K-Pop Store sendiri bertema pink yang segala dekorasinya ia desain sendiri. Berkat bisnis K-Pop nya ini dia menjadi memiliki banyak relasi dan juga teman baru yang sama-sama baru belajar memulai bisnisnya sehingga ia seringkali sharing mengenai how to be a successful small business owner. Ia harap untuk siapapun jangan takut untuk memulai segala sesuatu, do something today that your future self will thank you for. Salah satu kutipan yang menjadi favoritnya yaitu 'I never dreamed about success, i worked for it.' — Co Founder of Estee Lauder.

17. Muhammad Noor Rizqi - Perbandingan Madzhab FSH

Rizqi sapaan yang biasanya di panggil oleh orang-orang, seorang anak perantau yang mengadu nasib di Jakarta, lahir pada tanggal 24 April 2000 di pelosok desa di Kalimantan selatan, sedang menempuh pendidikan S1 di UIN syarif hidayatullah jakarta, punya semangat daya juang yang tinggi untuk merantau ke jakarta, membuat dia menjadi anak yang tangguh di segala medan perjuangan, berorganisasi style nya dia guna untuk menambah relasi, namun akademik tidak terlupakan. membaca buku dan nongkrong untuk menambah intelektual diri adalah hobi nya, moto hidup nya "impossible we do, miracle we try", menjadi landasan hidup nya untuk mencoba hal baru dan terus menambah pengetahuan, tidak ada yang tidak mungkin kalau kita selalu berusaha. satu kalimat untuk KKN Ini, "do the best"

18. Nur 'Alfi Hafzhaniyah (Pendidikan Bahasa Indonesia-Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Halo, perkenalkan saya Nur 'Alfi Hafzhaniyah. Mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdomisili di Kota Bogor, kota yang sering disebut sebagai kota hujan. Ya, memang selama diriku di sana Bogor selalu hujan. Lahir pada tanggal 22 Februari 2002, tanggal yang cantik bagiku 220202 dan penuh keharuan. Lahir dan besar di Kota Bogor menjadikakun pribadi yang sangat melankonis dengan memori-memori yang terkenang selama hidup sudah masuk 21 tahun. Keseharianku sangat mengasyikan dengan menjalani kegiatan yang dibarengi dengan hobi atau kesukaan. Salah satunya adalah seni peran. Ya, betul hobi saya adalah bermain peran karena saya sangat senang menampilkan ekspresi-ekspresi dalam kehidupan.

19. Muhammad Zazid Ursaiz (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Muhammad Zazid Ursaiz, seorang mahasiswa yang lahir di Jakarta tanggal 20 Februari 2002, ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang dimana kakak dan adiknya adalah perempuan.

Saat ini ia sedang menjalankan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Hobinya adalah bermain game, membaca buku dan mendengarkan musik.

Tetapi saat ini ia sedang fokus dalam menjalani pendidikannya walaupun banyak waktu senggang yang bisa dihabiskan untuk bersenang-senang, karena ia memegang prinsip yaitu "Semakin bebas dirimu semakin besar tanggung jawabmu".

20. Faiz Dafa Alfaris (Ekonomi Syariah-Fakultas EKonomi dan Bisnis) atau biasa disapa Dafa ini lahir di Bogor, 27 Maret 2002. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini ia tinggal di Bogor, dan tengah menjalankan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bisa dibilang ia cukup aktif di beberapa organisasi internal maupun eksternal kampus. Dan saat ini ia sedang berada di kepanitiaan volunteer pemberdayaan masyarakat di daerah Kecamatan Parung. Ia memiliki hobi di bidang seni musik dan desain

digital. Baginya, hidup adalah tentang terus memperbaiki diri. Ada sebuah kutipan yang paling ia suka, yakni "Teruslah berjuang, meski kau tahu tak akan menang. Karena yang berbalik berkhianat dan menentang, adalah yang sebenarnya pecundang". -Faiz Dafa Alfaris

21. Sakina Nur Azkiya (Pendidikan Agama Islam-Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Manusia kelahiran 21 Juli 2002 ini diberi nama Sakina Nur Azkiya oleh papah tercintanya. Ia ditakdirkan menjadi anak kedua dari empat bersaudara. Dikarunia hati yang lembut (baca: cengeng), teman kkn rasanya sudah tak heran kalau lihat manusia ini menangis. Selain itu, dia adalah sosok yang idealis yang kadang malah menyusahkan diri sendiri. Kamar belakang adalah tempat ia bersemayam. Dan pergi sendiri adalah hobi. Tetapi dibalik itu semua ia adalah sosok yang semangat, tulus, dan pantang menyerah.

Mengajar adalah bagian dari dirinya. Sejak semester pertama, ia sudah mulai mengasah minat bakatnya dengan menjadi seorang wali kelas di Madrasah Diniyah dan membuka les-an bagi anak usia sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

KKN banyak mengubah dirinya. Mulai dari cara pandangnya, cara berpikirnya, cara mengatasi masalahnya. Triskelion, terima kasih telah membuat hidup ini menjadi lebih bermakna

LAMPIRAN-LAMPIRAN







Ibu Neneng (Ketua PKK Desa Sodong)

“Ibu atas nama pribadi dan juga atas nama Warga serta Masyarakat Desa Sodong mengucapkan banyak terima kasih kepada para Adik-adik Mahasiswa/i KKN UIN Jakarta...atas segala bentuk kontribusi yang sangat berguna juga bermanfaat bagi kami disini. Dan itu sngt dirasakan oleh kami disini baik dalam bidang pendidikannya, maupun bidang-bidang yang lainnya yang langsung dirasakan oleh kami disini..Dan Itu memberikan suatu bentuk kemajuan untuk kami disini dan akan selalu kami kembangkan apa yang sudah kalian berikan untuk kami disini.”

Bapak Wayan (Pengurus Pura Parahiyangan Agung)

“Khusus dari Bapak semoga Kalian selalu menjadi Tunas Bangsa yang memiliki inspiratif.. Kreatifitas dan Inovatif yang dapat memajukan Bangsa ini ke depannya.. Semoga kalian juga dapat menjadi Anak Bangsa yang dapat membanggakan Orngtua serta tetap Membawa nama Baik Universitas kalian..”

Secara umum KKN berarti bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di seluruh penjuru Indonesia.

Bapak Alik Sander (Ketua Rt. 06 Rw. 07 Desa Sodong)

“Dengan adanya kegiatan KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya sebagai ketua RT 06 RW 07 perumahan villa Sodong Desa Sodong kecamatan Tigaraksa kabupaten Tangerang. Bahwasanya sejak kedatangan ke tempat kami telah meninggalkan kesan tersendiri sejak awal dan berakhirnya kegiatan KKN kelompok 199 UIN Jakarta yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang sangat positif sekali,yang belum pernah dilaksanakan di lingkungan kami oleh KKN dari universitas manapun sebelumnya.”